



**KESIAPAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM  
MENGIMPLEMENTASIKAN PENILAIAN AUTENTIK  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 2  
PADANGSIDIMPUAN**

**TESIS**

*Ditulis dan disusun oleh Nuzulaini Gar untuk memenuhi salah satu syarat Penulisan (M.Pd) dalam Bidang Pascasarjana Agama Islam*

**NUZULAINI GAR**

**PADANGSIDIMPUAN**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2018**



**KESIAPAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM  
MENGIMPLEMENTASIKAN PENILAIAN AUTENTIK  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 2  
PADANGSIDIMPUAN**

**TESIS**

*Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat  
untuk mencapai gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
dalam bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**NURHELILA SIREGAR**

**NIM. 1623100135**

**PADANGSIDIMPUAN**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2018**

**PERSETUJUAN**

Tesis berjudul:

**Kesiapan Guru Akidah Akhlak Dalam Mengimplementasikan Penilaian  
Autentik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan**

Oleh:

**NURHELILA SIREGAR**  
NIM. 1623100135

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

Padangsidempuan, 09 Juli 2018

Pembimbing I

Dr. Erawati, M. Ag  
NIP. 19720326 199803 1 002

Pembimbing II

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd  
NIP. 19800413 200604 1 002





## PENGESAHAN

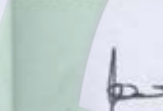
Tesis berjudul "Kesiapan Guru Akidah Akhlak dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan," atas nama: Nurhelila Siregar, NIM. 16.23100135 Program Studi Pendidikan Agama Islam, telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pada tanggal 09 Juli 2018.  
Tesis ini diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Padangsidempuan, 09 Juli 2018  
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis  
Pascasarjana Program Magister  
IAIN Padangsidempuan


Ketua

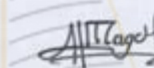
  
Dr. Erawadi, M.Ag.  
NIP.19720326 199803 1 002

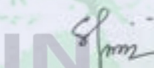
  
Dr. Erawadi, M.Ag.  
NIP.19720326 199803 1 002

  
Dr. Ahmad Nizar Rangku, S.Si, M.Pd.  
NIP.19800413 200604 1 002


Sekretaris

  
Dr. Magdalena, M.Ag.  
NIP.19740319 200003 2 001

  
Dr. Magdalena, M.Ag.  
NIP.19740319 200003 2 001

  
Dr. Hj. Asfianti, S.Ag., M.Pd.  
NIP.19720321 199703 2 002

Mengetahui  
Direktur

  
Dr. Erawadi, M.Ag.  
NIP. 19720326 199803 1 002

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : NURHELILA SIREGAR  
NIM : 1623100135  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul tesis : KESIAPAN GURU AKIDAH AKHLAK  
DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN  
PENILAIAN AUTENTIK DI MADRASAH  
ALYAH NEGERI (MAN) 2  
PADANGSIDIMPUAN

Dengan ini menyatakan menyusun sendiri tesis tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali atas arahan dari tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 09 Juli 2018

Saya yang menyatakan



NURHELILA SIREGAR  
NIM. 1623100135

KEMENTERIAN AGAMA DAN KEMASYARAKATAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
PANGKALAN UTARA PADANGSIDIMPUAN

**HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : NURHELILA SIREGAR  
NIM : 1623100135  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul tesis : KESIAPAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM  
MENGIMPLEMENTASIKAN PENILAIAN  
AUTENTIK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI  
(MAN) 2 PADANGSIDIMPUAN

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti (*Non Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Kesiapan Guru Akidah Akhlak Dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidimpuan** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti *Non Eksklusif* ini, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihkan media, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 09 Juli 2018

Saya yang menyatakan



6000

*Nurhelila Siregar*  
NURHELILA SIREGAR  
NIM. 1623100135





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
www.pascastainpsp.pusku.com  
email.pascasarjana\_stainpsp@yahoo.co.id

**PENGESAHAN**

**JUDUL TESIS** : Kesiapan Guru Akidah Akhiak dalam  
Mengimplementasikan Penilaian Autentik di Madrasah  
Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan.  
**DITULIS OLEH** : Nurhelila Siregar  
**NIM** : 16.23100135

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
Magister Pendidikan (M. Pd.)

Padangsidempuan, Juli 2018  
Direktur Pascasarjana  
IAIN Padangsidempuan

**IAIN  
PADANGSIDIMPUAN**

Dr. Erawadi, M.Ag  
NIP. 19720326 199803 1 002

## ABSTRAK

Judul Tesis : KESIAPAN GURU AKIDAH AKHLĀK DALAM  
MENGIMPLEMENTASIKAN PENILAIAN AUTENTIK  
DI MAN 2 PADANGSIDIMPUAN

Penulis/NIM : NURHELILA SIREGAR / 1623100135

Program Studi : Pendidikan Agama Islām (PAI) Institut Agama Islām  
Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Kata Kunci : Kesiapan Guru, Mengimplementasikan, Penilaian Autentik

Penilaian pembelajaran dikatakan bermutu dan berkualitas jika penilaian pembelajaran berlangsung sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dalam Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan pada setiap satuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan guru Akidah Akhlāk dalam merencanakan, melaksanakan, dan menindaklanjuti penilaian autentik di MAN 2 Padangsidempuan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan dan analisis data secara kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian eksploratif evaluatif yang berupaya mendeskripsikan dan menilai kesiapan guru Akidah Akhlāk dalam mengimplementasikan penilaian autentik di MAN 2 Padangsidempuan.

Berdasarkan penelitian ini ditemukan bahwa (1) Guru Akidah Akhlāk di MAN 2 Padangsidempuan telah siap dalam merencanakan penilaian autentik sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ada, berdasarkan hasil workshop, MGMP, pendidikan dan pelatihan, dll. (2) Guru Akidah Akhlāk di MAN 2 Padangsidempuan telah siap dalam melaksanakan penilaian autentik sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ada, yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Meskipun dalam beberapa poin masih menjadi bahan evaluasi agar pelaksanaannya ke depan semakin baik. (3) Guru Akidah Akhlāk di MAN 2 Padangsidempuan telah siap dalam menindaklanjuti penilaian autentik pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan baik dan benar, meskipun tentunya masih dibutuhkan upaya berkelanjutan dari guru untuk meningkatkan kualitas tindaklanjut pada masa yang akan datang.



## ***ABSTRACT***

Thesis Title : AKIDAH AKHLAK TEACHER'S PREPARATION ON IMPLEMENTING AUTHENTIC ASSESMENT IN MAN 2 PADANGSIDIMPUAN

Author/SIDN : NURHELILA SIREGAR / 1623100135

Study Program : Islamic Education (EI) Postgraduate Program Institut of Islamic Religion of the Country Padangsidimpuan

Key Word : Teacher's Preparation, Implementing, Authentic Assessment

Learning evaluation said to have quality if learning evaluation implemented in accordance with predefined criteria on Curriculum 2013. Curriculum 2013 is one of the efforts that conducted by the government in improving quality of educational implementation on every educational unit. This research aims to describe Akidah Akhlāk teacher's preparation on planing, implementing, and follow up authentic assesment in MAN 2 Padangsidimpuan.

This research using approach and data analysis qualitatively. This research is an evaluative exploration research which seeks to describe and evaluate Akidah Akhlāk teacher's preparation on implementing authentic assesment in MAN 2 Padangsidimpuan.

Based on this research has been found that (1) Teachers of Akidah Akhlāk in MAN 2 Padangsidimpuan is ready in planing authentic assesment in accordance with provisions that exist, based on result of workshop, deliberations of subject teachers, education and training, etc. (2) Teachers of Akidah Akhlāk in MAN 2 Padangsidimpuan is ready in implementing authentic assesment in accordance with provisions that exist, which includes the aspects of attitude, knowledge, and skills. Although in some points still on evaluation material for better implementation in the future. (3) Teachers of Akidah Akhlāk in MAN 2 Padangsidimpuan is ready in follow up authentic assesment in the aspects of attitude, knowledge, and skills. Although of course still needed ongoing efforts from the teachers to improve the quality of follow up in the future.

## المخلص

عنوان الرسالة : تجهيز مدرس مادة العقيدة و الأخلاق فى تطبيق التقويم الأصلي بمدرسة الثانوية الحكومية الثانية بادنج سيدمبوان

الكاتبه/رقم التسجيل : نور هليلا سيريجار/١٦٢٣١٠٠١٣٥

شعبة : التربية الاسلامية جامعة الاسلامية الحكومية بادنج سيدمبوان

سر الكلمة : تجهيز المدرس, التطبيق, التقويم الأصلي

يسمى تقويم التدريس ممتازا و مميزا ان كان جاريا حسب العوامل المثبتة فى مناهج ألفين و ثلاثة عشر (2013). و كما عرفنا أن مناهج ألفين و ثلاثة عشر واحد من الاهتمام الحكومة فى ترقية جودة اقامة التربية فى كل طبقات الدراسة. و من أهمية الهدف فى هذا البحث هو البيان فى تجهيز مدرس مادة العقيدة و الأخلاق فى التخطيط و التطبيق و التعقيب عن التقويم الأصلي بمدرسة الثانوية الحكومية الثانية بادنج سيدمبوان.

أما هذا البحث يستعمل طريقة التقريب و التعميق عن المعلومات بالتكيف. و يسمى هذا البحث بوجه آخر تشريح و تقدير على تجهيز مدرس مادة العقيدة و الأخلاق فى تطبيق التقويم الأصلي بمدرسة الثانوية الحكومية الثانية بادنج سيدمبوان.

معتمدا على هذا البحث نلخص فيما يلي : أولا أن مدرس مادة العقيدة و الأخلاق بمدرسة الثانوية الحكومية الثانية بادنج سيدمبوان جاهز فى تخطيط التقويم الأصلي مناسبا على الحدود المثبتة, اما نتيجة الورشة أو التعليم أو التدريب أو الأخر. ثانيا أن مدرس مادة العقيدة و الأخلاق بمدرسة الثانوية الحكومية الثانية بادنج سيدمبوان جاهز فى تطبيق التقويم الأصلي مناسبا على الحدود المثبتة تجاه الخلق و الثقافة و المهارة. مهما وجدنا فى عدة البنود النقصان التى تحتاج الى العلاج حتى يكون التقويم جودة فى المستقبل. ثالثا أن مدرس مادة العقيدة و الأخلاق بمدرسة الثانوية الحكومية الثانية بادنج سيدمبوان جاهز فى تعقيب التقويم الأصلي تجاه الخلق و الثقافة و المهارة بالكمال مهما هناك نقصان من المدرس التى لا بد من اصلاحها ليكون ممتازا و مميزا فى المستقبل.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Segala puji hanya milik Allāh SWT. yang telah menciptakan manusia dengan penciptaan yang sebaik-baiknya, menyempurnakannya dengan akal dan membimbingnya melalui para utusan-Nya. *Ṣalawāt* dan *salām* semoga tercurahkan pada manusia pilihan, Rasulullāh Muhammad saw, beserta keluarga dan para sahabatnya dan segenap pengikutnya hingga akhir zaman. Atas *rahmah* dan *inayah*-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul "**Kesiapan Guru Akidah Akhlak Dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan**".

Penulisan tesis ini merupakan salah satu perwujudan terhadap pemanfaatan ilmu yang telah didapatkan penulis selama kuliah dan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan jenjang S-2 di Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Selesainya tesis ini tentu tidak akan terlepas dari berbagai pihak yang telah membantu secara fisik maupun lewat do'a terhadap penulis. Akhirnya dengan segala kerendahan hati izinkanlah penulis untuk menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada mereka yang telah berjasa memberikan motivasi kepada penulis untuk dapat menyelesaikan tesis ini:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
2. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd., sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan serta motivasi, sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
3. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, dan Ibu Dr. Magdalena, M.Ag. selaku Wakil Direktur Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.



4. Kepada para informan Bapak Ahmad Saipuddin Harahap, M.Pd selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan, Bapak Nasrun Efendy, S.Pd selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan, Ibu Asriana, M.Ag. dan Ibu Yaumil Fauziah selaku guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan, serta seluruh anak didik penulis.
5. Kepada Ayahanda dan Ibunda, beserta Ibu dan Bapak Mertua terkasih sebagai pemberian terindah yang dimiliki penulis dari-Nya, tidak ada kata yang mampu mewakili rasa terima kasih penulis kepada mereka yang sangat berharga dalam setiap langkah penulis menjalani kehidupan “*Yā Rabbighfirlahum warḥamhum wa sahhil umūrahum*”. *Āmīn*.
6. *Special thanks to My Beloved Husband* Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I. *and My Beloved Daughter* Fahira Nur Adilah yang tiada henti berdo’a, membantu dan selalu sabar memberikan masukan kepada penulis hingga selesainya tesis ini.
7. Abang-abang penulis, Kakak-kakak penulis, dan Adik-adik penulis. Semoga Allāh menjadikan kita anak-anak yang shaleh dan shalehah.
8. Guru-guru penulis mulai dari SDN 200412, MTs.S Baharuddin, Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan, Dosen-dosen penulis dalam menyelesaikan S1 di Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, dan terkhusus kepada seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidempuan.

Padangsidempuan, 09 Juli 2018

Saya yang menyatakan

**NURHELILA SIREGAR**  
**NIM. 1623100135**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam Tesis ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

No.	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
1	ا	Alif	-
2	ب	Bā	B
3	ت	Tā	T
4	ث	Šā	Š
5	ج	Jim	J
6	ح	Hā	H
7	خ	Khā	Kh
8	د	Dāl	D
9	ذ	Žāl	Ž
10	ر	Rā	R
11	ز	Zai	Z
12	س	Sīn	S
13	ش	Syīn	Sy
14	ص	Šād	Š
15	ض	Ḍād	Ḍ
16	ط	Ṭā	Ṭ
17	ظ	Zā	Z
18	ع	‘ain	‘
19	غ	Gain	G
20	ف	Fā	F
21	ق	Qāf	Q
22	ك	Kāf	K
23	ل	Lām	L
24	م	Mīm	M
25	ن	Nūn	N
26	و	Wāuw	W
27	ه	Hā	H
28	ء	Hamzah	‘
29	ي	Yā	Y

### B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap.

Contoh: هتعدده ditulis *Muta‘addidah*.

C. Ta‘Marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan tulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

Contoh: **جماعة** ditulis Jamā‘ah

2. Bila dihidupkan ditulis *t*.

Contoh: **زكاة الفطر** ditulis Zakāh al-fiṭri

D. Vokal pendek

Fathah ditulis *a*, kasroh ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*.

E. Vokal panjang

A panjang ditulis *ā*, I panjang ditulis *ī*, dan U panjang ditulis *ū* masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal rangkap

fathah + *yā* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai* dan fathah + *wāwu* mati ditulis *au*.

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (‘).

Contoh: **أنتم** ditulis *a’antum*.

H. Kata sandang alif + lam.

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-.

Contoh: **القرآن** ditulis *Al-Qur’an*.

2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf I diganti dengan huruf syamsiyah yang mengikutinya.

Contoh: **الشمس** ditulis *asy-Syams*.

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat atau frasa.

1. Ditulis kata perkata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: **اهل السنة** ditulis *Ahl as-Sunnah*.



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN DEPAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENILAI</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN DIREKTUR PASCASARJANA</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	<b>1</b>
B. Batasan Istilah .....	<b>9</b>
C. Rumusan Masalah .....	<b>10</b>
D. Tujuan Penelitian .....	<b>11</b>
E. Kegunaan Penelitian .....	<b>11</b>
F. Sistematika Pembahasan .....	<b>12</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>15</b>
A. Kajian Teori .....	<b>15</b>
1. Penilaian Autentik .....	<b>15</b>
a. Pengertian Penilaian .....	<b>15</b>
b. Pengertian Penilaian Autentik .....	<b>18</b>
c. Karakteristik Penilaian Autentik .....	<b>22</b>
d. Ruang Lingkup Penilaian Autentik .....	<b>24</b>
e. Perencanaan Penilaian Autentik .....	<b>43</b>
f. Proses Pelaksanaan Penilaian Autentik .....	<b>44</b>
g. Tindaklanjut Penilaian Autentik .....	<b>46</b>
2. Kesiapan Guru .....	<b>48</b>
a. Pengertian Kesiapan Guru .....	<b>48</b>
b. Prinsip-prinsip Kesiapan .....	<b>50</b>
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan .....	<b>50</b>
d. Kesiapan Guru Menurut Perspektif Islam .....	<b>51</b>
3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah .....	<b>52</b>
a. Pengertian Akidah Akhlak .....	<b>52</b>
b. Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah ....	<b>54</b>
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	<b>57</b>
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>60</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	<b>60</b>

B. Jenis dan Metode Penelitian .....	62
C. Sumber Data .....	62
D. Teknik Pengumpulan Data .....	63
E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	65
F. Analisis Data .....	66
<b>BAB IV   TEMUAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>69</b>
A. Temuan Umum.....	69
1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidimpuan .....	69
2. Visi dan Misi .....	70
3. Rekapitulasi Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan ....	72
4. Rekapitulasi Data Peserta Didik .....	72
5. Data Sarana dan Prasarana .....	73
B. Temuan Khusus .....	75
1. Kesiapan Guru Akidah Akhlak dalam merencanakan Penilaian Autentik di MAN 2 Padangsidimpuan .....	75
2. Kesiapan Guru Akidah Akhlak dalam melaksanakan Penilaian Autentik di MAN 2 Padangsidimpuan .....	86
3. Kesiapan Guru Akidah Akhlak dalam menindaklanjuti Penilaian Autentik di MAN 2 Padangsidimpuan .....	98
C. Analisis Pembahasan .....	103
1. Kesiapan Guru Akidah Akhlak dalam merencanakan Penilaian Autentik di MAN 2 Padangsidimpuan .....	103
2. Kesiapan Guru Akidah Akhlak dalam melaksanakan Penilaian Autentik di MAN 2 Padangsidimpuan .....	109
3. Kesiapan Guru Akidah Akhlak dalam menindaklanjuti Penilaian Autentik di MAN 2 Padangsidimpuan .....	114
<b>BAB V   PENUTUP.....</b>	<b>119</b>
A. Kesimpulan .....	119
B. Saran .....	122
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>124</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1:	Perbedaan Penilaian Tradisional dan Penilaian Autentik .....	22
Tabel 2:	Contoh Observasi Sikap Spritual .....	27
Tabel 3:	Contoh Observasi Sikap Sosial .....	28
Tabel 4:	Cakupan Penilaian Sikap .....	32
Tabel 5:	Daftar Deskripsi Indikator .....	33
Tabel 6:	Rincian Pelaksanaan Penilaian .....	38
Tabel 7:	Perbedaan Tes Standar dan Penilaian Autentik .....	45
Tabel 8:	Jadwal Kegiatan Penelitian .....	61
Tabel 9:	Sejarah Berdirinya MAN 2 Padangsidempuan .....	70
Tabel 10:	Rekapitulasi Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	72
Tabel 11:	Rekapitulasi Data Peserta Didik .....	72
Tabel 12:	Data Sarana dan Prasarana.....	73
Tabel 13:	Teknik Penilaian Kompetensi Sikap.....	89
Tabel 14:	Langkah-langkah Pelaksanaan Teknik Observasi .....	91



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 mengungkapkan bahwa pemerintah Indonesia harus melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut serta melaksanakan ketertiban dunia, yang berdasarkan perdamaian abadi, dan keadilan sosial.<sup>1</sup> Berdasarkan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 tersebut, salah satu cita-cita bangsa Indonesia ialah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut, pemerintah berupaya untuk menyelenggarakan satu Sistem Pendidikan Nasional bagi seluruh warga negara Indonesia.

Dengan mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa pembelajaran seharusnya dilaksanakan melalui empat tahapan yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan pengawasan pembelajaran.<sup>2</sup> Dari empat tahapan tersebut, yang menjadi tugas pokok dan fungsi guru adalah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Sedangkan pengawasan pembelajaran merupakan tugas pokok dan fungsi Kepala Madrasah dan Pengawas Pendidikan Daerah.

---

<sup>1</sup> Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

<sup>2</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Pasal 1, ayat (1).

Sebagai salah satu tahapan dalam pembelajaran, penilaian pembelajaran berperan penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Sebab, penilaian pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya bertujuan untuk menilai hasil pembelajaran, tetapi juga untuk menilai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan. Inilah yang dimaksud dengan penilaian pembelajaran secara menyeluruh (*integratif assessment*).

Untuk mengetahui apakah peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran tentunya harus didukung dengan instrumen penilaian yang sesuai dengan karakteristik tujuan (kompetensi inti dan kompetensi dasar) secara berkala dan berkesinambungan, serta menyeluruh meliputi proses dan hasil belajar yang mencakup ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dicapai oleh peserta didik. Sebagaimana dalam Pasal 25 Ayat (4) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa kompetensi lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>3</sup>

Menurut Kunandar<sup>4</sup>, kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) telah memberikan ruang untuk penilaian autentik, tetapi dalam pelaksanaannya di lapangan belum berjalan secara optimal, di mana proses penilaian cenderung hanya terfokus pada hasil belajar ranah pengetahuan. Sementara pada ranah keterampilan masih sedikit terangkat

---

<sup>3</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 25, ayat (4)

<sup>4</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 35.

dengan kegiatan praktikum dan demonstrasi. Namun ranah sikap yang menjadi inti (*core*) pendidikan dan bertujuan untuk menciptakan generasi yang bermoral justru tidak banyak dilibatkan akibat keterbatasan guru terutama dalam proses penilaiannya.

Kurikulum 2013 sebagai kurikulum yang dilaksanakan secara normatif sejak Tahun 2013 berfungsi untuk mempertegas adanya pergeseran dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran, yaitu dari penilaian melalui tes untuk mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil, menjadi penilaian autentik untuk mengukur kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan berdasarkan proses dan hasil pembelajaran.

Dengan demikian, meskipun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) telah memberikan ruang untuk penilaian secara autentik, tetapi dalam tahap implementasinya di lapangan belum berjalan secara optimal. Melalui Kurikulum 2013, menjadi penekanan bagi guru untuk melaksanakan penilaian pembelajaran secara autentik yang mencakup ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Dalam kurikulum 2013, Kompetensi Sikap Spiritual (KI-1) maupun Sikap Sosial (KI-2) tidak diajarkan dalam proses pembelajaran artinya kompetensi sikap spiritual dan sosial meskipun memiliki Kompetensi Dasar (KD), tetapi tidak dijabarkan dalam materi atau konsep yang harus disampaikan atau diajarkan kepada peserta didik melalui proses pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Dengan demikian, sikap spiritual dan sosial harus muncul dalam tindakan nyata peserta didik

dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pencapaian kompetensi sikap harus dinilai oleh guru secara berkesinambungan dengan menggunakan instrumen tertentu.

Oleh karena itu, tidak dibenarkan jika seorang guru agama melaksanakan evaluasi hasil belajar hanya dengan berdasarkan pada teknik tes saja. Karena untuk mengukur keberhasilan pada ranah sikap diperlukan teknik yang lain yang sifatnya lebih nyata dan akurat, sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian seperti teknik observasi/pengamatan dan teknik penilaian lain yang relevan.<sup>5</sup>

Dalam Pendidikan Agama Islām, tujuan penilaian ditekankan pada penguasaan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penekanan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik yang secara garis besar meliputi empat hal, di antaranya adalah sikap dan pengalaman terhadap hubungan pribadinya dengan Tuhan-nya, sikap dan pengalaman terhadap dirinya dengan masyarakat, sikap dan pengalaman terhadap arti hubungan kehidupannya dengan alam sekitarnya, serta sikap dan pandangan terhadap diri sendiri selaku hamba Allāh Swt., anggota masyarakat dan khalifah Allāh Swt.<sup>6</sup>

Dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya dituntut untuk mengetahui dan menghafal, namun juga mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh. Mata pelajaran Akidah Akhlāk merupakan mata pelajaran yang

---

<sup>5</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian, Pasal 9, ayat (1).

<sup>6</sup> Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 17.



menuntut peserta didik untuk dapat mengaplikasikan Akhlāk yang mulia dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, untuk mengukur pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran Akidah Akhlāk tidak cukup hanya melalui ranah kognitif atau pengetahuannya saja. Akan tetapi, penilaian autentik dilakukan pada tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan perlu dilakukan untuk mata pelajaran ini agar cermin nyata dari kondisi pembelajaran peserta didik dapat terlihat dan pengalaman pribadi peserta didik dapat tergambarkan.

Mata pelajaran Akidah Akhlāk merupakan kajian yang bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang luhur dan mulia, yang termanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga penguatan penilaian secara autentik diharapkan menjadi langkah penting dalam upaya membentuk peserta didik menjadi pribadi yang memiliki karakter yang menyeluruh (*integratif*) dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini merupakan salah satu tujuan penting dari mempelajari Akidah Akhlāk. Oleh karena itu, peneliti memilih mata pelajaran Akidah Akhlāk sebagai tujuan dari penelitian karena atas pertimbangan bahwa mata pelajaran Akidah Akhlāk memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik yang memiliki fondasi akidah yang kuat dan Akhlāk yang mulia. Meskipun dalam Kurikulum 2013, semua mata pelajaran bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik.

Selain itu, faktor yang mendasari peneliti memilih mata pelajaran Akidah Akhlāk ialah pertimbangan sumber data dimana guru yang mengajar pada mata pelajaran Akidah Akhlāk dianggap representatif karena telah cukup berpengalaman di bidangnya, juga telah cukup lama menempuh pendidikan

program magister pada bidangnya.<sup>7</sup> Dengan kualifikasi seperti itu, guru Akidah Akhlāk menurut pengamatan sementara peneliti cukup siap dalam mengimplementasikan penilaian autentik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan.<sup>8</sup> Hal ini menurut pertimbangan peneliti sangat penting untuk mendapatkan data yang representatif dan mencapai tujuan penelitian ini.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan merupakan salah satu Madrasah Aliyah di Kota Padangsidempuan yang telah mengimplementasikan penilaian secara autentik. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, dalam kaitannya dengan pengimplementasian penilaian autentik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan.<sup>9</sup>

Implementasi penilaian autentik memiliki beberapa tahapan, antara lain: perencanaan penilaian autentik, pelaksanaan penilaian autentik, dan tindaklanjut penilaian autentik. Dalam melaksanakan penilaian secara autentik, guru harus terlebih dahulu melaksanakan perencanaan penilaian autentik dan kemudian hasil pelaksanaannya ditindaklanjuti sebagai bahan untuk proses pembelajaran berikutnya.

Dalam perencanaan penilaian autentik pada ranah afektif, guru harus menyiapkan teknik penelitian ranah afektif yang meliputi pedoman observasi, pedoman penilaian diri, pedoman penilaian antar teman, dan jurnal. Demikian juga pada ranah kognitif guru menggunakan teknik tes tertulis, tes lisan dan

---

<sup>7</sup> Nasrun Efendy, WKM. Kurikulum MAN 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, MAN 2 Padangsidempuan, 22 November 2017.

<sup>8</sup> MAN 2 Padangsidempuan, *Observasi*, 22 Nopember 2017.

<sup>9</sup> Asriana, Guru Akidah Akhlāk MAN 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, MAN 2 Padangsidempuan, 22 November 2017.

penugasan sedangkan pada ranah psikomotorik guru dapat menggunakan teknik produk, proyek dan jurnal.

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti, guru Akidah Akhlāk di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan belum memiliki kemampuan yang cukup memadai untuk menyiapkan pedoman-pedoman pada masing-masing teknik penilaian dalam penilaian autentik. Kemudian pada tahapan pelaksanaan penilaian autentik, guru terkendala dalam persoalan waktu pelaksanaan semua teknik penilaian autentik ranah sikap. Hal ini kemudian pada tahapan berikutnya yaitu menindaklanjuti hasil penilaian sesuai masing-masing teknik penilaian.<sup>10</sup>

Berdasarkan tahapan-tahapan di atas, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi guru dalam mengimplementasikan penilaian secara autentik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan yaitu: *pertama*, masih kurangnya kemampuan guru dalam manajemen waktu dalam mengimplementasikan penilaian secara autentik, *kedua*, teknik penilaian yang digunakan belum variatif, *ketiga*, dan belum terbiasanya guru dalam menyusun rubrik penilaian.

Selain itu, terdapat beberapa faktor lain berkenaan dengan pengimplementasian kurikulum 2013 yang turut mempengaruhi pelaksanaan penilaian autentik, yaitu: *pertama*, sarana dan prasarana di madrasah yang belum sepenuhnya mendukung implementasi penilaian autentik, *kedua*, sumber belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlāk berupa buku peserta didik dan

<sup>10</sup> Asriana, Guru Akidah Akhlāk MAN 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, MAN 2 Padangsidempuan, 22 November 2017.

buku guru ternyata belum sepenuhnya tersedia, *ketiga*, belum semua guru dapat menerapkan teknologi informasi dan komunikasi dalam data penilaian peserta didik dan menyiapkan perangkat penilaian maupun instrumen yang sesuai dengan tuntutan sistem penilaian autentik, dan *keempat*, pelatihan-pelatihan untuk guru-guru mata pelajaran Akidah Akhlāk yang masih minim.

Hal ini juga didukung oleh data dari Anisa<sup>11</sup> dalam penelitiannya diketahui bahwa rata-rata penguasaan guru terhadap materi penilaian autentik selama pelatihan kurikulum 2013 hanya mencapai 58,52% di mana lebih dari 100 ribu guru mendapatkan nilai kurang dari 40. Selain itu, keluhan lain berkaitan dengan sistem penyelenggaraan administrasi penilaian yang dinilai rumit, memakan waktu dan memecahkan konsentrasi guru dalam proses pembelajaran. Sehingga kesiapan para guru untuk melakukan penilaian autentik pada implementasi kurikulum 2013 masih kurang karena butuh penyesuaian dalam penilaian hasil belajar peserta didik.

Meskipun demikian, guru tetap berusaha semaksimal mungkin untuk menerapkan dan melaksanakan kurikulum 2013. Penerapan kurikulum 2013 dilakukan secara bertahap dan melalui berbagai proses untuk menerapkan kurikulum 2013 sesuai dengan standar yang dibuat oleh pemerintah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut dan melaksanakan penelitian mengenai “*Kesiapan Guru Akidah Akhlāk Dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui

---

<sup>11</sup> Anisa, A. A, Evaluasi Penerapan Penilaian Otentik dalam Kaitannya dengan Kesiapan SDM Menghadapi MEA,(*Jurnal Prosiding Nasional*), (UNY, 2015). Dipublikasikan.



tingkat kesiapan guru dalam melaksanakan penilaian autentik pada mata pelajaran Akidah Akhlāk di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan yang ditinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut penilaian autentik yang sesuai dengan kurikulum 2013.

## **B. Batasan Istilah**

Untuk memperjelas redaksi judul penelitian ini dan menghindari kerancuan makna istilah-istilah dalam judul, peneliti akan uraikan beberapa kata kunci dalam penelitian ini sebagai berikut.

### **1. Kesiapan Guru**

Kesiapan guru dalam penelitian ini adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu untuk menanggapi dan mempraktekkan suatu kegiatan yang mana sikap memuat kondisi fisik, mental, keterampilan dan pengetahuan yang harus dimiliki dan dipersiapkan selama melakukan kegiatan tertentu.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini, kesiapan guru yang dimaksud dalam penelitian ini ialah guru dapat merencanakan, melaksanakan dan menindaklanjuti penilaian autentik sesuai dengan teknik masing-masing. Untuk aspek sikap dengan menggunakan teknik observasi, penilaian diri, penilaian antar teman dan jurnal, sedangkan aspek pengetahuan dengan menggunakan teknik tes tulis, tes lisan dan penugasan, dan aspek keterampilan dengan menggunakan bentuk produk, proyek, portofolio, dan kinerja.

---

<sup>12</sup> Himawan Syaifuddin, Tingkat Kesiapan Guru dalam Sistem Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Produktif dengan Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Seyegan, (*Jurnal*), Pendidikan Teknik Elektronika, Yogyakarta: Fakultas teknik UNY, 2016. Hlm. 3.

## 2. Akidah Akhlāk

Akidah Akhlāk merupakan salah satu dari empat mata pelajaran dalam rumpun Pendidikan Agama Islām (PAI). Dalam penelitian ini yaitu Akidah Akhlāk pada tingkat Madrasah Aliyah, seperti yang terdapat dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Akidah Akhlak.

## 3. Penilaian Autentik

Penilaian autentik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pengumpulan informasi yang dilakukan secara nyata (*real*), asli (*original*), valid dan reliabel, dengan menggunakan berbagai metode dan instrumen untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran secara menyeluruh, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan tindaklanjut hasil penilaian autentik sesuai dengan rambu-rambu yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian. Di mana dalam ranah pengetahuan menggunakan tes tulis, tes lisan, dan penugasan, sedangkan dalam ranah keterampilan menggunakan kinerja, proyek dan portofolio, sedangkan dalam ranah sikap menggunakan teknik observasi/pengamatan dan teknik penilaian lain yang relevan.<sup>13</sup>

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, Pasal 9, Ayat (1).

1. Bagaimana kesiapan guru Akidah Akhlāk dalam merencanakan penilaian autentik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan?
2. Bagaimana kesiapan guru Akidah Akhlāk dalam melaksanakan penilaian autentik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan?
3. Bagaimana kesiapan guru Akidah Akhlāk dalam menindaklanjuti hasil penilaian autentik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kesiapan guru Akidah Akhlāk dalam merencanakan penilaian autentik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan.
2. Mendeskripsikan kesiapan guru Akidah Akhlāk dalam melaksanakan penilaian autentik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan.
3. Mendeskripsikan kesiapan guru Akidah Akhlāk dalam menindaklanjuti hasil penilaian autentik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka membantu kesiapan guru dalam melaksanakan penilaian autentik pada mata pelajaran Akidah Akhlāk yang merupakan bagian penting dari peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi pemikiran kepada berbagai pihak antara lain:

- a. Bagi guru, sebagai acuan dan pedoman dalam melaksanakan penilaian autentik pada mata pelajaran Akidah Akhlāk serta menjadi model penilaian untuk Mata Pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islām lainnya yaitu Fikih, Sejarah Kebudayaan Islām, dan Al-Qur’ān Hadiś.
- b. Bagi madrasah, untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan penilaian pembelajaran secara autentik.
- c. Bagi Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, sebagai referensi atau bahan pustaka dalam upaya pengembangan kualitas penilaian pembelajaran.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan tesis ini terdiri dari lima bab dan beberapa pasal, agar pembaca lebih mudah memahami isinya, maka akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut.

Bab pertama, yaitu pendahuluan merupakan komponen masalah, di dalamnya terdiri dari beberapa pasal yang meliputi: latar belakang masalah, berisi deskripsi atau beberapa argumentasi penulis berkenaan dengan masalah atau fenomena yang diangkat sebagai masalah penelitian. Batasan istilah, penulis membatasi masalah apa saja yang akan diteliti, sehingga penelitian akan lebih terarah. Rumusan masalah, merupakan rumusan dari batasan masalah yang akan diteliti berupa pertanyaan dan akan diberikan jawaban setelah penelitian berlangsung di lapangan. Tujuan penelitian, memperjelas apa



yang menjadi tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Kegunaan penelitian, hasil penelitian agar dapat memberi manfaat baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun secara praktis, dan sistematika penulisan tesis terdiri dari lima bab dan beberapa pasal, agar pembaca lebih mudah memahami isinya.

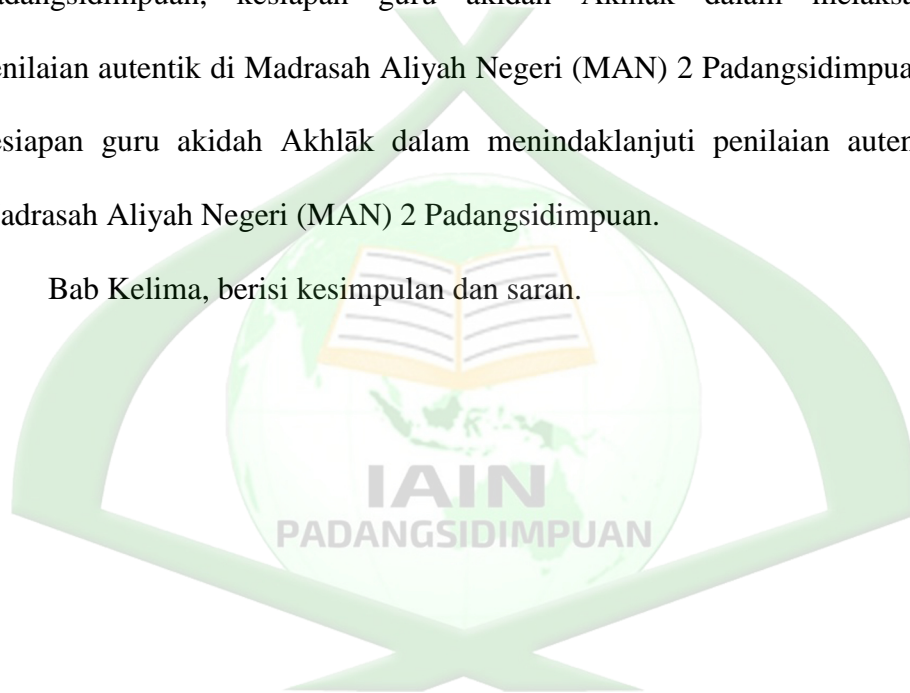
Bab kedua, membahas tentang tinjauan pustaka, di dalamnya terdiri dari beberapa pasal yang meliputi: Kajian teori, berisikan teori atau konsep yang dapat mendukung masalah penelitian agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kemudian penelitian terdahulu, memuat hasil penelitian peneliti sebelumnya yang memiliki kemiripan dengan masalah penelitian yang akan diangkat. Bertujuan agar penelitian yang diangkat bukan merupakan pengulangan, tetapi penelitian yang dapat menghasilkan suatu hasil ilmiah yang baru.

Bab ketiga, yaitu komponen metodologi penelitian, di dalamnya terdiri dari beberapa pasal yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.

Bab keempat, adalah hasil penelitian yaitu: 1) Temuan umum yang memaparkan tentang sejarah singkat berdirinya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 padangsidimpuan, visi dan misi, rekapitulasi data pendidik dan tenaga kependidikan, rekapitulasi data peserta didik, dan data sarana dan prasarana. 2) Temuan khusus yang memaparkan tentang kesiapan guru akidah Akhlāk dalam merencanakan penilaian autentik di Madrasah Aliyah Negeri

(MAN) 2 Padangsidempuan, kesiapan guru akidah Akhlāk dalam melaksanakan penilaian autentik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan, dan kesiapan guru akidah Akhlāk dalam menindaklanjuti penilaian autentik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan. 3) Analisis Pembahasan yang memaparkan tentang kesiapan guru akidah Akhlāk dalam merencanakan penilaian autentik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan, kesiapan guru akidah Akhlāk dalam melaksanakan penilaian autentik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan, dan kesiapan guru akidah Akhlāk dalam menindaklanjuti penilaian autentik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan.

Bab Kelima, berisi kesimpulan dan saran.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Penilaian Autentik

###### a. Pengertian Penilaian

Terdapat beberapa istilah terkait dengan penilaian yang memiliki arti berdekatan yaitu penilaian, evaluasi (*evaluation*), asesmen (*assessment*), pengukuran (*measurement*), dan tes (*test*).

Istilah penilaian berasal dari kata dasar “nilai”. Adapun penilaian secara bahasa berarti memberi nilai pada sesuatu. Dalam bahasa Arab, dikenal istilah *al-Taqdir* (التقدير), dalam bahasa Indonesia ialah penilaian. Akar katanya adalah (القيمة) dalam bahasa Indonesia berarti nilai.<sup>1</sup>

Penilaian menurut Sunarti dan Rahmawati<sup>2</sup> adalah rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Oleh karena itu, penilaian merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian

---

<sup>1</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press. 2011), hlm. 66. dan Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi 2)*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2015), hlm. 1.

<sup>2</sup> Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2014), hlm. 7.

kompetensi peserta didik yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>3</sup>

Sedangkan evaluasi (*evaluation*) berasal dari akar kata “*value*” dalam bahasa Inggris yang juga berarti nilai. Sehingga istilah evaluasi seringkali juga diartikan sebagai upaya memberikan “*value*” atau nilai dari sesuatu. Lebih lanjut, evaluasi dapat diartikan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen sehingga hasilnya kemudian dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.<sup>4</sup>

Adapun istilah asesmen (*assessment*) juga sering digunakan sebagai sinonim dari penilaian. Asesmen menurut Hamzah B. Uno<sup>5</sup> adalah proses yang ditempuh untuk mendapatkan informasi yang digunakan dalam rangka membuat keputusan-keputusan mengenai peserta didik, kurikulum, program-program, dan kebijakan pendidikan, metode atau instrumen pendidikan lainnya oleh suatu badan, lembaga, organisasi atau institusi resmi yang menyelenggarakan suatu aktivitas tertentu.

Sementara itu, pengukuran (*measurement*) menurut Supardi<sup>6</sup> adalah proses penetapan ukuran terhadap suatu gejala menurut aturan tertentu. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes.

---

<sup>3</sup> Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian Dalam...*, hlm. 7.

<sup>4</sup> Supardi, *Penilaian Autentik: Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 12.

<sup>5</sup> Hamzah B. Uno dan Satria Koni, *Assessment Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 1.

<sup>6</sup> Supardi, *Penilaian Autentik...*, hlm. 11.



Dengan demikian, pengukuran pendidikan bisa bersifat kuantitatif yang hasilnya berupa angka atau kualitatif yang hasilnya berupa predikat atau pernyataan kualitatif.<sup>7</sup>

Istilah yang terakhir adalah tes (*test*), yang secara etimologi berasal dari bahasa Perancis Kuno yaitu *testum*, yang berarti piring untuk menyisihkan logam-logam mulia. Dengan menggunakan piring itu akan dapat diperoleh jenis-jenis logam mulia yang bernilai tinggi.<sup>8</sup> Dalam bahasa Inggris, kata “tes” ditulis dengan “*test*”, yang dalam bahasa Indonesia berarti ujian atau percobaan.

Menurut Widoyoko<sup>9</sup>, tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung yaitu melalui respons terhadap suatu stimulus atau sejumlah pertanyaan. Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu untuk mengumpulkan informasi tentang karakteristik suatu objek berupa kemampuan peserta didik, sikap, minat, maupun motivasi. Respons peserta tes terhadap sejumlah pertanyaan yang menggambarkan kemampuan dalam bidang tertentu. Dengan demikian, tes merupakan bagian tersempit dari evaluasi.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian Dalam...*, hlm. 9.

<sup>8</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi...*, hlm. 66.

<sup>9</sup> S. Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 1-2.

<sup>10</sup> S. Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program...*, hlm. 2.

Menurut Majid<sup>11</sup>, tes adalah seperangkat alat yang berisi tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran tertentu.

#### **b. Pengertian Penilaian Autentik**

Penilaian merupakan bagian integral dari pembelajaran. Dalam setiap pembelajaran, penilaian berfungsi untuk mengukur sejauhmana peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penilaian di dalam pembelajaran membantu guru dalam mengevaluasi efektifitas kurikulum dan proses pembelajaran yang mencakup kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Dengan melakukan penilaian, pendidik sebagai pengelola kegiatan pembelajaran dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didik, ketepatan metode pembelajaran yang digunakan, dan keberhasilan peserta didik dalam meraih kompetensi yang telah ditetapkan.

Penilaian lebih sering diartikan sebagai kegiatan pemberian tes dan pemberian nilai kepada peserta didik. Penilaian tersebut lebih bertujuan pada pemberitahuan kepada peserta didik tentang seberapa baik penguasaan materi pembelajaran. Guru membuat keputusan berdasarkan informasi tersebut, sehingga dapat diketahui keberhasilan

---

<sup>11</sup> Abdul Majid, *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 37.

dan kegagalan penilaian autentik baik yang mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian yang seharusnya tidak hanya sekedar mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan peserta didik saja akan tetapi lebih dari itu, bagaimana guru dan peserta didik bersama-sama untuk memperbaiki kegagalan tersebut sehingga terjadi peningkatan kualitas pembelajaran.

Sedangkan istilah autentik merupakan sinonim dari asli (*original*), nyata (*real*), valid dan reliabel. Penilaian autentik menurut Sunarti dan Rahmawati adalah proses pengumpulan informasi tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai.<sup>12</sup>

Berdasarkan pengertian ini, penilaian autentik memiliki ciri-ciri yaitu: *pertama*, proses pengumpulan informasi, *kedua*, tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik, *ketiga*, menggunakan beragam teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, dan menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran telah dikuasai dan dicapai.

Penilaian autentik merupakan kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan

---

<sup>12</sup> Sunarti dan Selly Rahmawati. *Penilaian Dalam...*, hlm. 27.

dengan tuntutan kompetensi yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses (*process*), keluaran (*output*) pembelajaran yang mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Penilaian autentik (*authentic assesment*) menurut Abdul Majid<sup>13</sup> ialah suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan secara berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas publik.

Pada penilaian autentik, peserta didik diminta untuk menerapkan konsep atau teori dalam keadaan yang sebenarnya sesuai dengan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang disesuaikan dengan perkembangan karakteristik peserta didik sesuai dengan jenjangnya.

Peran guru dalam dunia pendidikan sangat penting. Guru berperan sebagai pendidik, motivator, fasilitator, mediator, dan evaluator dalam proses pembelajaran. Lebih dari itu, guru juga menjadi pelaku utama dalam menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat

---

<sup>13</sup> Abdul Majid. *Penilaian Autentik...*, hlm. 56.



berpartisipasi aktif dalam menyukseskan program pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam menghadapi tantangan globalisasi, guru hendaknya memiliki kompetensi dan keahlian. Guru diharapkan memiliki persiapan pembelajaran yang lengkap dan tepat sebelum pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, seorang guru benar-benar dituntut memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugasnya.

Sistem penilaian harus dikembangkan sejalan dengan perkembangan model dan strategi pembelajaran. Semestinya tujuan pembelajaran bukan hanya terkait dengan hasil yang berupa nilai dalam rapor saja, akan tetapi juga berhubungan erat dengan proses pembelajaran. Dalam hal ini, tujuan pembelajaran dikatakan tercapai bila seluruh potensi yang dimiliki peserta didik berkembang secara optimal dan memiliki kompetensi sebagaimana yang telah ditetapkan dalam tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jadi, tujuan pembelajaran dikatakan tercapai apabila para peserta didik termotivasi untuk belajar dan aktif mengembangkan seluruh potensi dan kreativitasnya secara optimal.

### c. Karakteristik Penilaian Autentik

Sunarti dan Rahmawati<sup>14</sup> menjelaskan bahwa karakteristik penilaian autentik (*authentic assessment*) adalah: *pertama*, melibatkan pengalaman nyata (*involves real-world experience*), *kedua*, dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung, *ketiga*, mencakup penilaian pribadi (*self assessment*) dan refleksi, *keempat*, lebih menekankan pada keterampilan dan performansi, bukan mengingat fakta/teori, *kelima*, berkesinambungan, saling berkaitan dan berkelanjutan, *keenam*, terintegrasi (menyeluruh), *ketujuh*, dapat digunakan sebagai umpan balik, *kedelapan*, kriteria keberhasilan dan kegagalan diketahui peserta didik dengan jelas.

Menurut Sani<sup>15</sup> terdapat perbedaan antara penilaian tradisional dan penilaian autentik sebagaimana dideskripsikan dalam tabel berikut.

**Tabel 1**

#### **Perbedaan Penilaian Tradisional dan Penilaian Autentik**

<b>Penilaian Tradisional</b>	<b>Penilaian Autentik</b>
Memilih respon	Menunjukkan tugas/kinerja
Pengetahuan akademik	Tugas dunia nyata
Mengukur aplikasi pengetahuan	Memperkaya pengembangan kompetensi yang bermakna

<sup>14</sup> Sunarti dan Selly Rahmawati. *Penilaian Dalam...*, hlm. 28.

<sup>15</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 25.

Mengingat/memahami	Konstruksi/aplikasi
Strukturisasi oleh guru	Strukturisasi oleh peserta didik
Bukti tidak langsung	Bukti nyata secara langsung
Mengukur pengetahuan tentang “APA”	Mengukur pengetahuan tentang “BAGAIMANA”
Mendukung cara berpikir konvergen untuk mengemukakan satu jawaban yang tepat	Mendukung cara berpikir divergen untuk mengemukakan beberapa pilihan jawaban

Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa perbedaan antara penilaian autentik dengan penilaian sebelumnya (tradisional) cukup signifikan, yang mana pada penilaian autentik pada dasarnya adalah menilai ketiga ranah kompetensi peserta didik mulai dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan adanya penilaian autentik maka dapat menilai peserta didik yang lemah untuk berkembang karena pada dasarnya penilaian tidak berfokus pada penilaian pengetahuan saja, hal ini akan berdampak pada adanya kerja sama untuk mencapai kompetensi pembelajaran secara maksimal. Selain itu, pengumpulan informasi pada saat penilaian juga tidak berfokus pada tes saja melainkan non-tes, artinya banyak ruang lingkup yang dinilai dalam penilaian autentik ini mulai dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

#### **d. Ruang Lingkup Penilaian Autentik**

Dalam rangka melaksanakan penilaian autentik, guru harus memahami secara jelas tujuan yang akan dicapai. Tujuan penilaian autentik ialah untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian peserta didik terhadap tujuan pembelajaran secara nyata (*real*) dengan menggunakan beragam teknik untuk dijadikan sebagai bahan dalam mengambil suatu keputusan. Pencapaian tujuan pembelajaran dalam hal ini meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Adapun ruang lingkup penilaian autentik dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 1) Penilaian Sikap

Sikap bermula dari perasaan yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu/objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan. Penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. Penilaian sikap juga merupakan aplikasi suatu standar atau sistem pengambilan keputusan terhadap sikap. Kegunaan utama penilaian sikap sebagai bagian dari pembelajaran adalah refleksi (cerminan) pemahaman dan kemajuan sikap peserta didik secara individual.



Dalam Kurikulum 2013 kompetensi sikap dibagi menjadi dua, yaitu sikap spiritual yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa, dan sikap sosial yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlāk mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Sikap spiritual sebagai perwujudan dari menguatnya interaksi vertikal dengan Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan sikap sosial sebagai perwujudan eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan.

Penilaian aspek sikap baik sikap spritual maupun sikap sosial dilakukan dengan cara observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal. Penilaian sikap ini bukan merupakan penilaian yang terpisah dan berdiri sendiri, namun merupakan penilaian yang pelaksanaannya terintegrasi dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga bersifat autentik.

#### a) Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan format observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Adapun langkah-langkah dalam perencanaan penilaian kompetensi sikap dengan menggunakan teknik observasi ialah:

- i. Menentukan kompetensi terkait sikap yang akan dinilai melalui observasi.

- ii. Menentukan komponen sikap yang akan dinilai.
- iii. Menyusun indikator tampilan sikap yang diharapkan sesuai dengan kompetensi yang akan diukur.
- iv. Merencanakan waktu penilaian, apakah selama proses pembelajaran atau di akhir pembelajaran.
- v. Memilih teknik penilaian yang sesuai dengan indikator sikap yang akan diukur (misalnya catatan harian, daftar cek, catatan anekdot, dan sebagainya).
- vi. Menyusun rubrik penilaian sikap yang berupa kriteria kunci yang menunjukkan capaian indikator.
- vii. Merencanakan teknis pencatatan sikap apakah dalam bentuk daftar cek (*check list*), deskripsi ataupun kualifikasi dari tampilan sikap peserta didik (misalnya: baik, sedang, kurang).
- viii. Menyusun lembar observasi untuk mencatat tampilan sikap peserta didik.
- ix. Menyusun tugas jika diperlukan yang digunakan sebagai tampilan sikap peserta didik yang dapat direncanakan dan/atau dikondisikan untuk dapat ditampilkan oleh peserta didik.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 125-126.

Berikut ini adalah contoh instrumen lembar observasi yang menggunakan daftar cek (checklist) untuk mengamati muncul atau tidaknya perilaku siswa. Contohnya adalah sebagai berikut.

**Tabel 2**  
**Observasi Sikap Spiritual**

Nama Peserta Didik : .....  
Kelas : .....  
Tanggal Pengamatan : .....  
Subtema : .....

No	Aspek Pengamatan	Dilakukan/muncul	
		Ya	Tidak
1.	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu		
2.	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan		
3.	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi		
4.	Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan		
5.	Merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari ilmu pengetahuan		

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh :

Skor diperoleh 14, skor maksimal 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :

$$\frac{14}{20} \times 4 = 2,8$$

Sesuai Permendikbud No 104 tahun 2014 peserta didik memperoleh nilai adalah :

**Sangat Baik** : apabila memperoleh skor :  $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

**Baik** : apabila memperoleh skor :  $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

**Cukup** : apabila memperoleh skor :  $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

**Kurang** : apabila memperoleh skor :  $\text{skor} \leq 1,33$

**Tabel 3**  
**Observasi Sikap Sosial**

No.	Aspek	Dilakukan/muncul	
1.	Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi interpersonal dengan guru dan teman		
2.	Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian		
3.	Menunjukkan perilaku santun, toleran dan peduli dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya		
4.	Kebiasaan menunjukkan perilaku yang menghargai hak dan kewajiban di sekolah		

#### b) Penilaian Diri

Penilaian Diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Adapun langkah-langkah dalam perencanaan penilaian kompetensi sikap dengan menggunakan teknik penilaian diri ialah:

- i. Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai.
- ii. Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan.
- iii. Merumuskan format penilaian yang akan digunakan, dapat berupa pedoman penskoran, daftar cek, atau skala penilaian
- iv. Meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri.



- v. Guru mengkaji hasil penilaian untuk mendorong peserta didik untuk senantiasa melakukan penilaian diri secara cermat dan objektif.
- vi. Menyampaikan umpan balik kepada peserta didik berdasarkan hasil kajian terhadap penilaian diri.
- vii. Membuat kesimpulan terhadap hasil penilaian dengan menggunakan penilaian diri berkaitan dengan pencapaian kompetensi sikap spiritual dan sosial dari peserta didik.
- viii. Melakukan tindak lanjut dengan mengacu pada hasil penilaian melalui penilaian diri.

c) Penilaian antar peserta didik

Penilaian antar peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai sikap keseharian antar teman. Adapun langkah-langkah dalam perencanaan penilaian kompetensi sikap dengan menggunakan teknik penilaian antar teman ialah:

- i. Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai melalui penilaian antar peserta didik.
- ii. Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan dalam penilaian antar peserta didik.
- iii. Merumuskan format penilaian, dapat berupa pedoman penskoran, daftar cek, atau skala penilaian.

- iv. Meminta peserta didik untuk melakukan penilaian antar peserta didik secara objektif.
- v. Guru mengkaji hasil penilaian untuk mendorong peserta didik supaya senantiasa melakukan penilaian antar peserta didik secara cermat dan objektif.
- vi. Menyampaikan umpan balik kepada peserta didik berdasarkan hasil kajian terhadap penilaian antar peserta didik.
- vii. Membuat kesimpulan terhadap hasil penilaian dengan menggunakan penilaian antar peserta didik berkaitan dengan pencapaian kompetensi sikap spiritual dan sosial dari peserta didik.
- viii. Melakukan tindak lanjut dengan mengacu pada hasil penilaian antar peserta didik.

d) Jurnal Guru

Jurnal Guru merupakan catatan pribadi guru di luar dan di dalam kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik. Adapun contoh penilaian sikap antara lain: ketaatan beribadah, berperilaku syukur, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, toleransi dalam beribadah, jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, bisa ditambahkan lagi sikap-sikap yang lain sesuai kompetensi dalam pembelajaran, misalnya: kerja sama,

ketelitian, ketekunan, dan lain-lain. Adapun langkah-langkah dalam perencanaan penilaian kompetensi sikap dengan menggunakan teknik penilaian antar teman ialah:

- i. Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai melalui penilaian dengan menggunakan jurnal.
- ii. Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan dalam penilaian dengan menggunakan jurnal.
- iii. Merumuskan format penilaian, dapat berupa aspek positif dan negatif apa yang hendak dimasukkan ke jurnal atau pengolahan hasil penilaian dengan jurnal.
- iv. Mencatat kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam buku catatan harian secara cermat dan teliti.
- v. Guru mengkaji hasil penilaian dengan jurnal data dan catatan-catatan peserta didik secara cermat dan teliti.
- vi. Menyampaikan umpan balik kepada peserta didik berdasarkan hasil kajian terhadap penilaian dengan menggunakan jurnal.
- vii. Membuat kesimpulan terhadap hasil penilaian dengan menggunakan jurnal yang berkaitan dengan pencapaian kompetensi sikap spiritual dan sosial dari peserta didik.
- viii. Melakukan tindak lanjut dengan mengacu pada hasil penilaian melalui wawancara.

**Tabel 4**  
**Cakupan Penilaian Sikap**

Penilaian sikap spiritual	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
Penilaian sikap sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jujur</li> <li>2. Disiplin</li> <li>3. Tanggung Jawab</li> <li>4. Gotong Royong</li> <li>5. Kerjasama</li> <li>6. Toleran</li> <li>7. Damai</li> <li>8. Santun</li> <li>9. Responsif</li> <li>10. Percaya Diri</li> </ol>

Kompetensi Dasar (KD) pada Kompetensi Inti (KI-1): aspek sikap spiritual (untuk mata pelajaran tertentu bersifat generik, artinya berlaku untuk seluruh materi pokok). Sedangkan Kompetensi Dasar (KD) pada Kompetensi Inti (KI-2): aspek sikap sosial (untuk mata pelajaran tertentu bersifat relatif generik, namun beberapa materi pokok tertentu ada Kompetensi Dasar (KD) pada Kompetensi Inti (KI-3) yang berbeda dengan Kompetensi Dasar (KD) lain pada Kompetensi Inti (KI-2). Guru dapat menambahkan sikap-sikap tersebut menjadi perluasan cakupan penilaian sikap. Perluasan cakupan penilaian sikap didasarkan pada karakteristik Kompetensi Dasar (KD) pada Kompetensi Inti (KI-1) dan Kompetensi Inti (KI-2) setiap mata pelajaran.

Dalam konteks Penilaian Sikap, indikator merupakan tanda-tanda yang dimunculkan oleh peserta didik, yang dapat



diamati atau diobservasi oleh guru sebagai representasi dari sikap yang dinilai yang mana indikator tersebut harus terukur.

**Tabel 5**  
**Daftar Deskripsi Indikator**

Sikap dan Pengertian	Contoh Indikator
<b>Sikap Spiritual</b>	
<b>1. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perilaku yang menunjukkan selalu berdoa sebelum atau sesudah melakukan tugas atau pekerjaan,</li> <li>• Berdoa sebelum makan,</li> <li>• Berdoa ketika pelajaran selesai,</li> <li>• Mengajak teman berdoa saat memulai kegiatan,</li> <li>• Mengingatkan teman untuk selalu berdoa</li> </ul>
<b>2. Memberi dan menjawab salam</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tindakan yang menghargai perbedaan dalam beribadah,</li> <li>• Menghormati teman yang berbeda agama,</li> <li>• Berteman tanpa membedakan agama,</li> <li>• Tidak mengganggu teman yang sedang beribadah,</li> <li>• Menghormati hari besar keagamaan lain,</li> <li>• Tidak menjelekkan ajaran agama lain</li> </ul>
<b>3. Shalat dzuhur berjamaah</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mau mengajak teman untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah,</li> <li>• Melaksanakan shalat dzuhur berjamaah sesuai dengan ajaran agama,</li> <li>• Melaksanakan shalat dzuhur berjamaah tepat waktu,</li> </ul>
<b>4. Berperilaku Syukur</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perilaku menerima perbedaan karakteristik sebagai anugerah tuhan,</li> <li>• Selalu menerima penugasan dengan sikap terbuka,</li> <li>• Bersyukur atas pemberian orang lain,</li> </ul>

Sikap dan Pengertian	Contoh Indikator
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengakui kebesaran tuhan dalam menciptakan alam semesta,</li> <li>• Menjaga kelestarian alam, tidak merusak tanaman,</li> <li>• Tidak mengeluh,</li> <li>• Selalu merasa gembira dalam segala hal,</li> <li>• Tidak berkecil hati dengan keadaannya,</li> <li>• Suka memberi atau menolong sesama,</li> <li>• Selalu berterima kasih bila menerima pertolongan</li> </ul>
<b>Sikap sosial</b>	
<p><b>1. Jujur</b> adalah perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan</li> <li>• Tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber)</li> <li>• Mengungkapkan perasaan apa adanya</li> <li>• Menyerahkan kepada yang berwenang barang yang ditemukan</li> <li>• Membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya</li> <li>• Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki</li> </ul>
<p><b>2. Disiplin</b> adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Datang tepat waktu</li> <li>• Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/sekolah</li> <li>• Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan</li> <li>• Mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar</li> </ul>
<p><b>3. Tanggungjawab</b> adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan tugas individu dengan baik</li> <li>• Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan</li> </ul>

Sikap dan Pengertian	Contoh Indikator
tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat</li> <li>• Mengembalikan barang yang dipinjam</li> <li>• Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan</li> <li>• Menepati janji</li> <li>• Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan kita sendiri</li> <li>• Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta</li> </ul>
<b>4. Toleransi</b> adalah sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat</li> <li>• Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya</li> <li>• Dapat menerima kekurangan orang lain</li> <li>• Dapat memaafkan kesalahan orang lain</li> <li>• Mampu dan mau bekerja sama dengan siapa pun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan</li> <li>• Tidak memaksakan pendapat atau keyakinan diri pada orang lain</li> <li>• Kesiediaan untuk belajar dari (terbuka terhadap) keyakinan dan gagasan orang lain agar dapat memahami orang lain lebih baik</li> <li>• Terbuka terhadap atau kesiediaan untuk menerima sesuatu yang baru</li> </ul>
<b>5. Gotong royong</b> adalah bekerja bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah</li> <li>• Kesiediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan</li> <li>• Bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan</li> <li>• Aktif dalam kerja kelompok</li> <li>• Memusatkan perhatian pada tujuan kelompok</li> </ul>

Sikap dan Pengertian	Contoh Indikator
ikhlas.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak mendahulukan kepentingan pribadi</li> <li>• Mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat/pikiran antara diri sendiri dengan orang lain</li> <li>• Mendorong orang lain untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama</li> </ul>
<p>6. <b>Santun</b> atau <b>sopan</b> adalah sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku. Norma kesantunan bersifat <u>relatif</u>, artinya yang dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghormati orang yang lebih tua.</li> <li>• Tidak berkata-kata <u>kotor</u>, <u>kasar</u>, dan <u>takabur</u>.</li> <li>• Tidak meludah di sembarang tempat.</li> <li>• Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat</li> <li>• Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain</li> <li>• Bersikap 3S (salam, senyum, sapa)</li> <li>• Meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain</li> <li>• Memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan</li> </ul>
<p>7. <b>Percaya Diri</b> adalah kondisi mental atau psikologis seseorang yang memberi keyakinan kuat untuk berbuat atau bertindak</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu.</li> <li>• Mampu membuat keputusan dengan cepat</li> <li>• Tidak mudah putus asa</li> <li>• Tidak canggung dalam bertindak</li> <li>• Berani presentasi di depan kelas</li> <li>• Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan</li> </ul>

## 2) Penilaian Pengetahuan



Penilaian pengetahuan dapat diartikan sebagai penilaian potensi intelektual yang terdiri dari tahapan mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan.<sup>17</sup> Seorang pendidik perlu melakukan penilaian untuk mengetahui pencapaian kompetensi pengetahuan peserta didik. Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik dapat dilakukan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Kegiatan penilaian terhadap pengetahuan tersebut dapat juga digunakan sebagai pemetaan kesulitan belajar peserta didik dan perbaikan proses pembelajaran. Pedoman penilaian kompetensi pengetahuan ini dikembangkan sebagai rujukan teknis bagi pendidik untuk melakukan penilaian sebagaimana dikehendaki dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013.

Penilaian kompetensi pengetahuan dapat dilaksanakan sebagai penilaian proses, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Penilaian proses dilakukan melalui ulangan harian dengan teknik tes tulis, tes lisan dan penugasan yang diberikan selama proses pembelajaran berlangsung. Cakupan ulangan harian diberikan oleh pendidik untuk seluruh indikator dari satu kompetensi dasar.

Ulangan tengah semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta

---

<sup>17</sup> Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, hlm. 99-133.

didik setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan tengah semester meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh Kompetensi Dasar pada periode tersebut.

Ulangan akhir semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan ulangan akhir semester meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua Kompetensi Dasar pada semester tersebut. Rincian pelaksanaan penilaian ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel 6**  
**Rincian Pelaksanaan Penilaian**

<b>Waktu Pelaksanaan Penilaian</b>	<b>Cakupan Penilaian</b>	<b>Teknik Penilaian yang Memungkinkan</b>	<b>Bentuk Instrumen</b>
Penilaian Proses	Seluruh indikator dari satu kompetensi dasar (KD)	Tes tulis, Tes lisan, Penugasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian.</li> <li>• Daftar pertanyaan.</li> <li>• Pekerjaan rumah dan/atau tugas yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.</li> </ul>
Ulangan Tengah Semester	Seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD selama 8-9 minggu kegiatan belajar mengajar	Tes tulis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian.</li> </ul>

<b>Waktu Pelaksanaan Penilaian</b>	<b>Cakupan Penilaian</b>	<b>Teknik Penilaian yang Memungkinkan</b>	<b>Bentuk Instrumen</b>
Ulangan Akhir Semester	Seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut	Tes tulis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian.</li> </ul>

Pada aspek pengetahuan dinilai dengan menggunakan berbagai macam teknik seperti berikut.

a) Tes tulis

Penilaian tertulis merupakan tes di mana soal dan jawaban yang diberikan peserta didik dalam bentuk tulisan. Dalam menyusun instrumen penilaian tertulis, perlu dipertimbangkan beberapa hal, yaitu: *pertama*, materi yaitu kesesuaian soal dengan indikator kurikulum, *kedua*, konstruksi yaitu rumusan soal atau pertanyaan yang jelas dan tegas, *Ketiga*, bahasa yaitu rumusan soal tidak menggunakan kata/kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda.

b) Tes Lisan

Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru secara lisan (oral) sehingga peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara lisan juga, sehingga menimbulkan keberanian. Jawaban dapat berupa kata, frase, kalimat maupun paragraf yang diucapkan.

c) Penugasan

Penugasan adalah penilaian yang dilakukan oleh pendidik yang dapat berupa pekerjaan rumah baik secara individu ataupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya

### 3) Penilaian Keterampilan

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan (*skill*) sebagai hasil dari tercapainya kompetensi pengetahuan. Dengan demikian, kompetensi keterampilan merupakan implikasi dari tercapainya kompetensi pengetahuan dari peserta didik, dimana keterampilan menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu.<sup>18</sup> Dalam ranah keterampilan terdapat lima jenjang (tingkatan) yaitu: 1) Imitasi, 2) manipulasi, 3) Presisi, 4) Artikulasi, 5) Naturalisasi.<sup>19</sup>

Penilaian pencapaian kompetensi keterampilan merupakan penilaian yang dilakukan terhadap peserta didik untuk menilai sejauhmana pencapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD) khusus dalam dimensi keterampilan. Aspek keterampilan dapat dinilai dengan cara sebagai berikut:

#### a) Penilaian Proyek

Proyek merupakan salah satu bentuk pelaksanaan penilaian autentik yang tidak terpisahkan dari proses pelaksanaan

---

<sup>18</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik...*, hlm. 255.

<sup>19</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik...*, hlm. 259.



pembelajaran berupa pemberian tugas kepada peserta didik secara berkelompok. Kegiatan ini juga berupaya untuk mengakomodir perbedaan gaya belajar, minat, dan bakat masing-masing peserta didik. Penilaian proyek dilakukan mulai dari perencanaan, proses pengerjaan, sampai hasil akhir proyek. Untuk itu, guru perlu menetapkan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai, seperti penyusunan desain, pengumpulan data, analisis data, dan menyiapkan laporan tertulis. Pelaksanaan penilaian dapat menggunakan alat/instrumen penilaian berupa daftar cek ataupun skala penilaian. Pada pelaksanaannya, tugas proyek ini merupakan bagian dari pelaksanaan proses pembelajaran yang terkait dengan konteks kehidupan yang nyata. Misalnya, dalam mata pelajaran Akidah Akhlāk, peserta didik diarahkan untuk melaksanakan proyek pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran saintifik (*Scientific Learning*) dengan melakukan pengamatan terhadap perkembangan Akhlāk masyarakat di era sekarang. Berdasarkan proyek ini, pembelajaran dapat dilaksanakan sekaligus menilai berdasarkan proyek.

#### b) Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja dilaksanakan dalam mengukur tingkat kinerja yang dikuasai oleh peserta didik. Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan dalam mengetahui hasil penilaian berbasis

kinerja, yaitu: *Pertama*, daftar ceklis (*checklist*), digunakan untuk mengetahui pencapaian dari indikator atau sub-indikator dari sebuah kegiatan atau tindakan yang ditunjukkan oleh peserta didik. *Kedua*, catatan anekdot/narasi (*anecdotal/narrative records*), yaitu catatan guru dalam bentuk laporan narasi tentang kinerja peserta didik selama kegiatan atau tindakan berlangsung. Berdasarkan laporan tersebut, guru dapat menentukan apakah peserta didik telah memenuhi standar yang telah ditetapkan sebelumnya. *Ketiga*, Skala penilaian (*rating scale*), biasanya digunakan dengan skala numerik beserta predikatnya. Misalnya: 5 (baik sekali), 4 (baik), 3 (cukup), 2 (kurang), 1 (kurang sekali). *Keempat*, Memori atau ingatan (*memory approach*) yaitu hasil pengamatan guru terhadap kinerja peserta didik dalam suatu tindakan atau kegiatan, dengan tanpa membuat catatan. Sehingga, guru menggunakan informasi dari memorinya untuk menentukan pencapaian kinerja peserta didik.

#### c) Penilaian Portofolio

Portofolio merupakan kumpulan tugas peserta didik dalam periode tertentu sebagai bahan informasi tentang kemampuan peserta didik, meliputi hasil pemecahan masalah, berpikir dan pemahaman, tulisan, dan komunikasi, serta pandangan peserta didik terhadap dirinya sebagai pembelajar. Tugas yang diberikan

dalam hal ini ialah dalam konteks kehidupan sehari-hari dan memberikan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk berkembang serta memotivasi peserta didik.<sup>20</sup>

#### e. **Perencanaan Penilaian Autentik**

Perencanaan penilaian autentik merupakan tahap awal yang harus dilaksanakan oleh guru sebagai bagian dari pelaksanaan penilaian autentik. Berikut beberapa tahapan yang harus dilakukan sebelum melaksanakan penilaian autentik sebagaimana tertuang dalam Standar Penilaian Hasil Belajar, yaitu:

- 1) Guru membuat rencana penilaian secara terpadu dengan mengacu pada silabus dan rencana pembelajaran. Perencanaan penilaian meliputi komponen yang akan dinilai dan teknik yang akan digunakan serta kriteria pencapaian kompetensi.
- 2) Guru harus mengembangkan kriteria pencapaian Kompetensi Dasar (KD) sebagai dasar untuk penilaian.
- 3) Guru menentukan teknik dan instrumen penilaian sesuai indikator pencapaian Kompetensi Dasar.
- 4) Guru harus menginformasikan seawal mungkin kepada peserta didik tentang aspek-aspek yang dinilai dan kriteria pencapaiannya.
- 5) Guru menuangkan seluruh komponen penilaian ke dalam kisi-kisi penilaian.

---

<sup>20</sup> Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 62- 70.

- 6) Guru membuat instrumen berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat dan dilengkapi dengan pedoman penskoran sesuai dengan teknik penilaian yang digunakan.
- 7) Guru menganalisis kualitas instrumen penilaian dengan mengacu pada persyaratan instrumen serta menggunakan acuan kriteria.
- 8) Guru menetapkan bobot untuk tiap-tiap teknik/jenis penilaian baik untuk Kompetensi Inti 1, Kompetensi Inti 2, Kompetensi Inti 3, dan Kompetensi Inti 4, serta menetapkan rumus penentuan nilai akhir hasil belajar peserta didik.
- 9) Guru menetapkan acuan kriteria yang akan digunakan berupa nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk dijadikan rujukan dalam pengambilan keputusan.<sup>21</sup>

**f. Proses Pelaksanaan Penilaian Autentik**

Berkenaan dengan proses penilaian autentik, sebagaimana diungkapkan meliputi penilaian proses dan hasil pembelajaran. Penilaian autentik memandang penilaian dan pembelajaran merupakan dua hal yang saling berkaitan, mencerminkan masalah dunia nyata (bukan dunia sekolah), menggunakan berbagai cara dan kriteria penilaian, holistik (kompetensi utuh merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap), dan menekankan pengukuran pada hal yang dapat dilakukan oleh peserta didik.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik...*, hlm. 73.

<sup>22</sup> Sunarti dan Selly Rahmawati. *Penilaian Dalam...*, hlm. 4.



Selain itu, penilaian autentik dilaksanakan secara terus menerus dan berkelanjutan selama pembelajaran berlangsung, mulai dari tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik dan memantau proses pembelajaran secara berkelanjutan.<sup>23</sup>

Berikut dikemukakan perbedaan proses tes standar dengan penilaian autentik sebagaimana diungkapkan Sani<sup>24</sup>.

**Tabel 7**  
**Perbedaan Tes Standar dan Penilaian Autentik**

<b>Tes Standar</b>	<b>Penilaian Autentik</b>
Penilaian terpisah dengan pembelajaran	Penilaian terintegrasi (terpadu) dengan pembelajaran
Peserta didik diperlakukan secara seragam	Setiap peserta didik diperlakukan secara berbeda
Keputusan didasarkan atas satu set data saja (skor tes)	Keputusan didasarkan atas berbagai sumber data
Menekankan pada kelemahan/kegagalan yakni apa yang tidak dapat dilakukan oleh peserta didik	Menekankan pada kemajuan/proses yakni apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik
Ujian dilaksanakan pada saat tertentu	Penilaian berkelanjutan
Mungkin bisa secara budaya dan sosial ekonomi	Lebih adil secara budaya
Fokus pada satu jawaban yang benar	Memungkinkan beberapa jawaban yang berbeda
Membuat keputusan tanpa saran peningkatan	Menggunakan informasi untuk peningkatan pembelajaran
Memberikan tekanan pada guru untuk mengajar pada topik yang diuji saja	Memberikan kesempatan pada guru untuk mengembangkan kurikulum bermakna
Fokus pada pengetahuan dan keterampilan tingkat rendah	Menekankan pada hasil belajar dan keterampilan berpikir tingkat tinggi

<sup>23</sup> Sunarti dan Selly Rahmawati. *Penilaian Dalam...*, hlm. 4.

<sup>24</sup> Ridwan Abdullah Sani. *Penilaian Autentik ...*, hlm. 26.

Melarang peserta didik untuk bekerjasama (dalam ujian) sehingga ada perbandingan antar peserta didik	Mendorong pembelajaran kolaboratif dan membandingkan capaian terhadap kemampuan awalnya
Peserta didik belajar untuk memperoleh nilai yang baik	Peserta didik belajar untuk kebutuhannya

#### g. Tindaklanjut Penilaian Autentik

Tahapan-tahapan yang dilalui dalam pelaksanaan penilaian autentik ialah perencanaan penilaian autentik, pelaksanaan penilaian autentik, dan tindaklanjut penilaian autentik. Tindaklanjut dilaksanakan sebagai upaya untuk menindaklanjuti hasil penilaian yang telah direncanakan dan dilaksanakan sebelumnya. Proses tindaklanjut dalam penilaian autentik dilaksanakan dengan dua tindakan, yaitu remedial dan pengayaan.

Remedial dilaksanakan jika nilai peserta didik berdasarkan nilai ulangan hariannya di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau dengan kata lain belum tuntas, sedangkan jika nilai peserta didik di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau dapat dikatakan tuntas, maka peserta didik akan melaksanakan program pengayaan.

##### 1) Remedial

Remedial dalam Bahasa Inggris berasal dari kata *remedy* yang berarti obat, memperbaiki atau menolong. Pembelajaran remedial adalah suatu pembelajaran yang dilaksanakan untuk mengobati, menyembuhkan, dan membuat peserta didik yang hasil belajarnya masih di bawah standar yang telah ditetapkan

sebelumnya. Remedial merupakan suatu sistem pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan diagnosis yang komprehensif (menyeluruh), yang dimaksudkan untuk menemukan kekurangan-kekurangan yang dialami peserta didik.<sup>25</sup>

Dengan kata lain, kegiatan perbaikan dilaksanakan merupakan sebagai upaya untuk mengidentifikasi jenis-jenis dan sifat-sifat kesulitan belajar dan menemukan faktor-faktor penyebabnya, serta mengupayakan alternatif-alternatif pemecahan masalah kesulitan belajar, baik dengan cara pencegahan maupun penyembuhan berdasarkan data dan informasi yang lengkap dan objektif.<sup>26</sup>

## 2) Pengayaan

Pengayaan pada hakikatnya ialah pengalaman atau kegiatan peserta didik yang melampaui persyaratan minimal yang ditentukan oleh kurikulum. Jika peserta didik yang lebih mudah dan cepat mencapai penguasaan kompetensi minimal yang ditetapkan, maka sekolah perlu memberikan perlakuan khusus berupa program pembelajaran pengayaan. Pembelajaran pengayaan merupakan pembelajaran tambahan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan pembelajaran baru bagi peserta didik yang memiliki kelebihan sedemikian rupa sehingga mereka dapat mengoptimalkan perkembangan minat, bakat, dan kecakapannya. Pembelajaran

---

<sup>25</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik...*, hlm. 332.

<sup>26</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik...*, hlm. 332.

pengayaan berupaya mengembangkan keterampilan berpikir, kreativitas, keterampilan memecahkan masalah, eksperimentasi, inovasi, penemuan, keterampilan seni, keterampilan gerak, dan lain sebagainya.<sup>27</sup>

## 2. Kesiapan Guru

### a. Pengertian Kesiapan Guru

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu untuk menanggapi dan mempraktikkan suatu kegiatan yang mana sikap memuat kondisi fisik, mental, keterampilan dan pengetahuan yang harus dimiliki dan dipersiapkan selama melakukan kegiatan tertentu. Slameto<sup>28</sup> menjelaskan bahwa kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dalam cara tertentu dalam suatu situasi dan kondisi yang dihadapi setidaknya mencakup 3 aspek, yaitu: *pertama*, kondisi fisik, mental, dan emosional, *kedua*, kebutuhan-kebutuhan, motif, dan tujuan, *ketiga*, keterampilan, pengetahuan, dan pengertian lain yang telah dipelajari.

Guru sebagai garda terdepan dalam mengimplementasikan penilaian autentik harus mendapat perhatian penting, sebab guru berhadapan langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran serta memberikan pengaruh secara langsung terhadap keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

<sup>27</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik...*, hlm. 338.

<sup>28</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 113.



Kesiapan guru merupakan keadaan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki guru dan dipersiapkan selama melakukan kegiatan tertentu. Guru berperan penting dalam dunia pendidikan karena bagi peserta didik guru sering dijadikan tokoh teladan dan tokoh identifikasi diri. Menurut Siswoyo D., dkk.<sup>29</sup> guru adalah setiap orang yang dengan sengaja berupaya mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi.

Kurikulum 2013 membawa perubahan mendasar terkait dengan peran guru dalam pembelajaran. Secara administratif, pemerintah pusat telah menyiapkan perangkat pelaksanaan pembelajaran bagi guru, sehingga guru dituntut untuk dapat berperan secara aktif sebagai motivator dan fasilitator dalam pembelajaran, sehingga peserta didik akan menjadi pusat dalam pembelajaran. Hal ini menjadi kendala tersendiri bagi para guru karena tidak semua guru memiliki kompetensi tersebut. Selain itu, guru harus siap untuk melaksanakan kurikulum dalam waktu yang relatif singkat sementara perangkat kurikulumnya belum disiapkan secara matang.

Bukan persoalan yang mudah untuk mempersiapkan guru yang ideal dalam waktu singkat, terutama untuk merubah pandangan (*mindset*) guru dari yang sebelumnya hanya bertugas untuk mengajar, menjadi harus mampu mengarahkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif, produktif, kreatif, dan berpikir kritis.

---

<sup>29</sup> Siswoyo D. dkk., *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2008), hlm. 116.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

#### **b. Prinsip-prinsip Kesiapan**

Menurut Slameto<sup>30</sup> prinsip-prinsip kesiapan meliputi :

- 1) Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi)
- 2) Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman
- 3) Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan
- 4) Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.

#### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan**

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan guru Akidah Akhlak dalam mengimplementasikan penilaian autentik. Di bawah ini di kemukakan faktor-faktor kesiapan guru Akidah Akhlak dalam mengimplementasikan penilaian autentik yaitu sebagai berikut:

- 1) Kondisi fisik, mental dan emosional.
- 2) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan.

---

<sup>30</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor....*, hlm. 115.

3) Sikap, pengetahuan dan keterampilan yang lain yang telah dipersiapkan.<sup>31</sup>

#### d. Kesiapan Guru menurut Perspektif Islam

Ketika guru akan melaksanakan penilaian autentik maka yang dibutuhkan adalah kesiapan yang baik. Dalam psikologi, kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberi respon.<sup>32</sup>

Keberhasilan guru untuk mencapai hasil dalam penilaian autentik yang baik dapat dilakukan dengan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam merencanakan penilaian autentik. Kesiapan dalam penilaian autentik tidak hanya tertulis dalam buku atau jurnal, tapi juga dalam Al-Qur'an. Di dalam Al-Qur'an dijelaskan mengenai kesiapan untuk berperang dan berperang disini di artikan sama halnya dengan penilaian autentik yang dilakukan oleh guru. Di dalam QS. Al-Anfāl ayat 60 yang berbunyi:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَءَاخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ﴿٦٠﴾

*Artinya: dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh*

<sup>31</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor....*, hlm. 115.

<sup>32</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor....*, hlm. 113.

*Allāh dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allāh mengetahuinya. apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allāh niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan).*

Berdasarkan ayat di atas, dengan kesiapan dalam mengimplementasikan penilaian autentik oleh guru, dapat kita pahami bahwa ketika guru Akidah Akhlāk akan mengimplementasikan penilaian autentik maka guru harus mempersiapkan segala sesuatunya sesuai dengan kemampuannya. Segala sesuatu itu bisa berupa fisik, mental, emosi, kebutuhan dan pengetahuan. Guru Akidah Akhlāk dianjurkan untuk menyiapkan diri untuk merencanakan, melaksanakan dan menindaklanjuti penilaian autentik pada mata pelajaran Akidah Akhlāk. Dan percaya bahwa Allāh Swt. akan memberi kemudahan jika guru melakukannya dengan sungguh-sungguh dan tetap bertawakal kepada Allāh Swt. Selain itu, untuk mengimplementasikan penilaian autentik guru juga harus selalu siap siaga dalam setiap situasi dan kondisi.

### **3. Mata Pelajaran Akidah Akhlāk di Madrasah Aliyah**

#### **a. Pengertian Akidah Akhlāk**

Secara etimologis kata ‘*akidah*’ berasal dari bahasa Arab. Akidah berakar dari kata ( عَقْدٌ يَعْقُدُ عَقْدَةً ) yang berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi ‘*akidah*’ berarti keyakinan.<sup>33</sup> Relevansi antara arti kata ‘*aqdan*’ dan ‘*akidah*’ adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh didalam hati, bersifat mengikat

<sup>33</sup> Munawwir, Kamus Al-Munawwir, Cet. XIV (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 953.



dan mengandung perjanjian.<sup>34</sup> Senada dengan hal ini Mahrus<sup>35</sup> mengatakan bahwa Kata 'akidah ini sering juga disebut 'aqoid yaitu kata plural (*jama'*) dari 'akidah yang artinya simpulan. Kata lain yang serupa adalah *i'tiqod* yang mempunyai arti kepercayaan. Dari ketiga kata ini, secara sederhana dapat dipahami bahwa 'akidah adalah sesuatu yang dipegang teguh dan terpatri kuat di dalam lubuk jiwa.

Hamdi Mahmud Zaquuoq dalam Dalimunthe<sup>36</sup> membedakan Akhlāk berdasarkan ajaran agama (*al-Akhlāk al-dini*) dan Akhlāk berdasarkan bukan agama (*al-Akhlāk ghairu al-dini/ 'ilm al-Akhlāk al-falsafi*). Keduanya bertujuan untuk memberi contoh yang terbaik kepada manusia berupa nilai dan prinsip-prinsip Akhlāk. Perbedaan keduanya terletak pada aspek metodologi (*manhaj*), dimana ilmu Akhlāk agama berlandaskan wahyu samawi, apakah itu agama Yahudi, Nasrani, maupun Islām. Sedangkan ilmu Akhlāk falsafi berdasarkan pada akal dengan menggunakan metode filsafat.

Menurut Wahyudi<sup>37</sup>, akidah dan Akhlāk memiliki kaitan yang sangat erat. Akidah yang kuat dan benar tercermin dari Akhlāk terpuji yang ia miliki, dan demikian sebaliknya. Akidah Akhlāk tidak hanya mencakup hubungan manusia dengan Allāh Swt., tetapi juga

<sup>34</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islām*. Cet. XIV (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islām, 2011), hlm. 1.

<sup>35</sup> Mahrus, *Akidah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islām Departemen Agama RI, 2009), hlm. 4.

<sup>36</sup> Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Akhlāk*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2016), hlm. 25.

<sup>37</sup> Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlāk dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books), hlm. 3-4.

mencakup hubungan manusia dengan sesamanya ataupun dengan alam sekitarnya.

#### **b. Mata Pelajaran Akidah Akhlāk di Madrasah Aliyah**

Mata pelajaran Akidah Akhlāk ialah suatu usaha mata pelajaran yang mengajarkan dan membimbing peserta didik untuk dapat mengetahui, memahami dan meyakini ajaran Islām serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islām.<sup>38</sup>

Mata pelajaran Akidah Akhlāk merupakan mata pelajaran yang harus direalisasikan dalam bentuk tingkah laku atau perbuatan yang harmonis pada peserta didik, sebab pelajaran Akidah Akhlāk bukan hanya bersifat kognitif semata melainkan harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlāk harus senantiasa memberi teladan yang baik bagi peserta didik saat berada di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah. Dengan demikian, pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlāk yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh peserta didik semaksimal mungkin sehingga tujuan yang telah diprogramkan dapat tercapai.

Dalam Kurikulum 2013, dijelaskan kompetensi dasar dan standar kompetensi mata pelajaran Akidah Akhlāk ialah menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya, yaitu: *Pertama,*

<sup>38</sup> M. Rifa'i, *Akidah Akhlāk untuk MA Kelas I*, (Semarang: Wicaksana, 1989), hlm 7.

Menghayati nilai-nilai keimanan kepada malaikat-malaikat Allāh Swt., *Kedua*, Berpegang teguh kepada al-Qurān, hadiś dan ijtihad sebagai pedoman hidup, *Ketiga*, Meyakini kebenaran hukum Islām, *Keempat*, Berpakaian sesuai dengan ketentuan syariat Islām dalam kehidupan sehari-hari, *Kelima*, Menghayati nilai-nilai keimanan kepada Kitab-kitab Allāh Swt., *Keenam*, Menghayati nilai-nilai keimanan kepada Rasūl-rasūl Allāh Swt., *Ketujuh*, Berperilaku taat kepada aturan, *Kedelapan*, Menerapkan ketentuan syariat Islām dalam penyelenggaraan jenazah, *Kesembilan*, Menerapkan ketentuan syariat Islām dalam pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat, *Kesepuluh*, Menghayati nilai-nilai keimanan kepada hari akhir, *Kesebelas*, Menghayati nilai-nilai keimanan kepada *qada* dan *qadar*.<sup>39</sup>

Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia, yaitu:

- a) Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidāh (5): 8, dan Q.S. At-Taubah (9): 119 dan hadiś terkait,

<sup>39</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kompetensi Dasar: Sekolah Menengah Atas (SMA)/ Madrasah Aliyah (MA)*, hlm. 8-9.

- b) Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isrā (17): 23 dan hadiś terkait,
- c) Menunjukkan perilaku kontrol diri (*mujāhadah an-nafs*), prasangka baik (*husnuZan*), dan persaudaraan (*ukhuwah*) sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Anfāl (8): 72; Q.S. Al-Hujurāt (49): 12 dan 10 serta hadiś yang terkait,
- d) Menunjukkan perilaku menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isrā' (17): 32, dan Q.S. An-Nūr (24): 2, serta hadiś yang terkait,
- e) Menunjukkan sikap semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. At-Taubah (9): 122 dan hadiś terkait,
- f) Menunjukkan sikap keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakkal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman *Asmaul Husna al-Karīm, al-Mu'min, al-Wakīl, al-Matīn, al-Jāmi', al-'Adl, dan al-Akhīr,*
- g) Menunjukkan sikap tangguh dan semangat, menegakkan kebenaran sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Nabi di Makkah,
- h) Menunjukkan sikap semangat *ukhuwah* sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Nabi di Madīnah,



- i) Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. At Taubah (9): 119 dan hadiś terkait,
- j) Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al Isrā' (17): 23-24 dan hadiś terkait,
- k) Menunjukkan perilaku kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman QS. Al Maidah (5): 48; Q.S. Az-Zumar (39): 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadiś yang terkait,
- l) Menunjukkan sikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Yunus (10): 40-41 dan Q.S. Al-Maidāh (5): 32, serta hadiś terkait,
- m) Menunjukkan sikap semangat menumbuhkembangkan ilmu pengetahuan dan kerja keras sebagai implementasi dari masa kejayaan Islām,
- n) Menunjukkan perilaku kreatif, inovatif, dan produktif sebagai implementasi dari sejarah peradaban Islām di era modern.<sup>40</sup>

## B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti memaparkan penelitian terdahulu yang relevan, sebagai berikut:

---

<sup>40</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar*, Jakarta, 2013, hlm. 9-12.

1. Ummu Aiman<sup>41</sup>, tesis berjudul “Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013”. Berdasarkan hasil penelitian Ummu Aiman di MIN Tempel Sleman pada tahun 2015, penilaian autentik belum terencana secara maksimal termasuk dalam membuat rubrik penilaian dan lembar kerja, dan belum sesuai prosedur penilaian autentik. Penelitian Aiman ini berkontribusi penting bagi penelitian ini yaitu dalam memberikan gambaran awal terkait dengan pelaksanaan penilaian autentik. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan untuk memfokuskan pada kesiapan guru Akidah Akhlāk dalam mengimplementasikan penilaian autentik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan.
2. Miftahul Huda<sup>42</sup>, tesis berjudul “Implementasi Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islām Ranah Afektif di SMPN 1 Tanara Serang Banten”. Berdasarkan hasil penelitian Miftahul Huda di Serang Banten pada Tahun 2016 bahwa evaluasi hasil belajar Pendidikan Agama Islām ranah afektif telah dilaksanakan sesuai dengan pedoman atau format yang sudah ada, meliputi proses observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal. Adapun kendala yang dihadapi adalah belum adanya format yang baku dan akurat untuk menilai aspek sikap, terutama sikap spiritual. Penelitian Huda ini berkontribusi penting bagi penelitian ini yaitu dalam aspek-aspek berkenaan dengan aspek Sikap sebagai salah satu bagian dari penilaian autentik secara umum. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan untuk

---

<sup>41</sup> Ummu Aiman, Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013: Studi Kasus di MIN Tempel Sleman, (*Tesis*), (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015).

<sup>42</sup> Miftahul Huda, Implementasi Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islām Ranah Afektif di SMPN 1 Tanara Serang Banten, (*Tesis*), (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016).

memfokuskan pada kesiapan guru Akidah Akhlāk dalam mengimplementasikan penilaian autentik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan, tepatnya di Jalan Sutan Soripada Mulia Nomor 29 Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara. Madrasah ini berdampingan dengan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs.N) 1 Padangsidempuan, Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Sihadabuan dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Padangsidempuan. Lokasi penelitian ini berada dalam kompleks lembaga pendidikan di Kota Padangsidempuan, sehingga sangat strategis bila dilihat dari sisi lingkungan pendidikan.

Alasan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan dipilih sebagai lokasi penelitian, sebab Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat Aliyah unggulan di Kota Padangsidempuan. Madrasah ini mendapat sambutan yang baik dari masyarakat Kota Padangsidempuan, hal ini ditunjukkan dengan tingginya minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya di madrasah ini, padahal Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan bukanlah satu-satunya Madrasah Aliyah di Kota Padangsidempuan. Untuk mengantisipasi banyaknya pendaftar, Madrasah



Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidimpuan melakukan seleksi dengan ketat bagi para pendaftar yang berasal dari berbagai asal madrasah.

Di sisi lain, madrasah ini juga berhasil mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga berprestasi baik secara akademik dan nonakademik yang bagus dan dapat diterima pada universitas-universitas favorit di Indonesia pada setiap tahunnya.

Budaya religius yang diterapkan melalui pembiasaan-pembiasaan dalam keseharian aktivitas peserta didik juga menjadi nilai tambah tersendiri dari madrasah ini yang seharusnya menjadi ciri khas dari Madrasah Aliyah.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 yaitu dimulai pada bulan November sampai Desember 2017, kemudian dilanjutkan kembali pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 antara bulan Januari sampai Mei 2018 dengan alokasi sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Jadwal Kegiatan Penelitian**

Jadwal Kegiatan	Bulan Pelaksanaan						
	Nov-17	Des-17	Jan-18	Feb-18	Mar-18	Apr-18	Mei-18
<b>1. Pra Pelaksanaan Penelitian</b>							
a. Survei	■	■	■	■			
b. Menentukan Judul & Topik Penelitian	■	■	■	■			
c. Pembuatan Proposal			■	■	■	■	
d. Seminar Proposal							■



Kurikulum, Kepala Madrasah, dan Peserta Didik sebanyak 3 orang dipilih berdasarkan *purposif sampling* atau ditetapkan terlebih dahulu sebelumnya.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>1</sup>

Adapun yang menjadi teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan kegiatan sebagaimana berikut:

##### 1. Observasi

Observasi sebagai alat pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan dokumentasi. Observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap proses pengimplementasian penilaian autentik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi yang bersifat partisipatif (*participatory observation*) yaitu pengamat ikut serta langsung pada proses pembelajaran di kelas. Adapun mengenai hal-hal yang akan diamati secara umum antara lain: mengamati secara langsung proses penilaian pembelajaran yang dilaksanakan di lokasi penelitian. Observasi dalam mengimplementasikan penilaian autentik ini

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2010), hal. 62.

merupakan salah satu tahapan penting untuk menilai kualitas dan efektivitas instrumen penilaian.

## 2. Studi Dokumen

Dokumentasi dalam penelitian ini bisa berbentuk tulisan, arsip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, foto kegiatan dan sebagainya. Dalam hal ini, studi dokumen akan dilakukan untuk menganalisis dokumen guru dan madrasah yang berkaitan dengan penilaian autentik yang dilaksanakan pada lokasi penelitian seperti instrumen penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, mulai dari dokumen perencanaan penilaian autentik, pelaksanaan penilaian autentik, hingga proses tindaklanjut penilaian autentik.

## 3. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Di samping itu, ketika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Sebuah dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari responden dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara. Baik wawancara secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan alat komunikasi.<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru Akidah Akhlāk, dan

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian* ....., hal. 194.



peserta didik tentang kesiapan guru Akidah Akhlāk dalam mengimplementasikan penilaian autentik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan. Wawancara dalam hal ini, tentunya dengan menulis poin-poin penting mengenai penilaian autentik, kemudian poin-poin itulah yang akan menjadi bahan wawancara kepada kepala madrasah, wakil kepala madrasah bagian kurikulum, peserta didik dan guru Akidah Akhlāk di lokasi penelitian.

#### **E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk menjamin keabsahan data yang ada dalam penelitian ini, sebagaimana dijelaskan Lexy J. Moleong<sup>3</sup> dapat dilakukan dengan meningkatkan kredibilitas (derajat kepercayaan), dalam hal ini teknik pemeriksaannya berupa ketekunan pengamatan (observasi) dan kecukupan referensial. Perlu juga diperhatikan kualitas wawancara dengan informan-informan sehingga benar-benar ditemukan data yang bermutu dan berkualitas.

Agar penelitian ini dapat terlaksana dengan baik serta menghasilkan data secara lebih mendalam dan terpercaya dengan menggunakan triangulasi data yaitu dengan menggabungkan beberapa tehnik pengumpulan data yaitu studi dokumen, observasi, dan wawancara.

Lebih lanjut, Burhan Bungin<sup>4</sup> secara lebih mendetail menjelaskan bahwa hasil penelitian kualitatif memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta di lapangan bila dilakukan upaya-upaya berikut:

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hlm. 327.

<sup>4</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), hlm. 60-61.

1. Memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam proses pengumpulan data di lapangan. Karena dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama penelitian. Dengan semakin lamanya peneliti terlibat dalam pengumpulan data, akan semakin memungkinkan meningkatnya derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
2. Melakukan observasi secara terus-menerus dan sungguh-sungguh serta mendalam, sehingga peneliti semakin mendalami fenomena yang terjadi di lapangan seperti apa adanya.
3. Melibatkan teman sejawat (yang tidak ikut melakukan penelitian) untuk berdiskusi, memberikan masukan, dan kritik mulai awal kegiatan proses penelitian sampai tersusunnya hasil penelitian.

#### **F. Analisis Data**

Dalam hal analisis data kualitatif, Sugiyono<sup>5</sup> menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, angket, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka/literasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti sendiri dan orang lain.

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ....*, hlm. 335.

Selain itu, Afifuddin dan Beni<sup>6</sup> menyatakan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satuan pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan tahapan yang diuraikan oleh Spradley dalam Rangkuti<sup>7</sup> yaitu melakukan Analisis Domain (*Domain Analysis*). Analisis domain pada hakikatnya adalah upaya peneliti untuk memperoleh gambaran umum tentang data untuk menjawab fokus penelitian. Caranya ialah dengan membaca naskah data secara umum dan menyeluruh untuk memperoleh domain atau ranah apa saja yang ada di dalam data tersebut. Pada tahap ini peneliti belum perlu membaca dan memahami data secara terperinci dan detail karena targetnya hanya untuk memperoleh domain atau ranah. Hasil analisis ini masih berupa pengetahuan tingkat “permukaan” tentang berbagai ranah konseptual. Dari hasil pembacaan itu diperoleh hal-hal penting dari kata, frase atau bahkan kalimat untuk dibuat catatan pinggir.

Oleh karena itu, analisis domain pada umumnya dilakukan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti atau objek penelitian. Data diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumen. Hasilnya berupa gambaran umum tentang objek yang diteliti, yang sebelumnya belum pernah diketahui. Dalam analisis ini, informasi yang diperoleh belum mendalam, masih di permukaan, namun

---

<sup>6</sup> Afifuddin dan Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 145.

<sup>7</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 174-175.

sudah menemukan domain-domain atau kategori dari situasi sosial yang diteliti.

Untuk memudahkan dalam melakukan analisis domain terhadap data yang telah terkumpul dari observasi, pengamatan dan dokumentasi, maka menggunakan lembar kerja analisis domain (*domain analysis worksheet*).





## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

Setelah melaksanakan penelitian lapangan, maka peneliti memperoleh data-data yang berkaitan dengan objek penelitian yang merupakan temuan umum sehingga dapat dijadikan bahan masukan bagi peneliti untuk mendapatkan informasi yang benar, dengan data-data tersebut dapat membantu peneliti untuk mengungkap segala permasalahan yang berkaitan dengan judul penelitian. Adapun temuan umum yang diperoleh adalah sebagai berikut:

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidimpuan**

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidimpuan merupakan salah satu Madrasah Aliyah yang berstatus Negeri di Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatera Utara, selain Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidimpuan yang terletak bersebelahan dengan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidimpuan. Keberadaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidimpuan mendapat sambutan yang baik dari masyarakat Kota Padangsidimpuan. Meskipun pada awal perkembangannya, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 belum mampu menarik minat masyarakat dan lebih memilih menyekolahkan anak-anak mereka ke Sekolah Menengah Atas (SMA) yang lebih favorit ketika itu.<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil studi dokumen juga didapatkan penjelasan bahwa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidimpuan merupakan madrasah

---

<sup>1</sup> Ahmad Saifuddin, Kepala MAN 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, 2 April 2017, Jam 10.20 WIB.

percontohan di wilayah Kota Padangsidempuan yang memperoleh nilai akreditasi A. Madrasah ini melaksanakan program *Full Day School* sebagai salah satu program unggulan, yang berdiri di atas tanah kepemilikan pemerintah.<sup>2</sup>

Dalam perjalanan sejarahnya, sebelum secara resmi beralih status menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan pada tahun 1992, madrasah ini telah mengalami perubahan status, seperti yang akan diuraikan pada tabel berikut ini:<sup>3</sup>

**Tabel 9**  
**Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2**  
**Padangsidempuan**

Tahun	Nama Lembaga
1958 s/d 1964	PGA 4 Tahun
1965 s/d 1974	PGA 6 Tahun
1975 s/d 1979	PGAIN
1980 s/d 1992	PGAN
1992 s/d Sekarang	MAN 2 Padangsidempuan

Berdasarkan tabel di atas, jelaslah bahwa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan lahir pada tahun 1992, walau sebelumnya sudah mengalami beberapa kali pergantian status dari PGAN, PGAIN, dan PGA.

## 2. Visi dan Misi

MAN 2 Padangsidempuan berupaya untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, dengan menetapkan visi dan misi yang harus dicapai. Adapun Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan adalah sebagai berikut:<sup>4</sup>

<sup>2</sup> *Dokumentasi*, Profil MAN 2 Padangsidempuan, 22 November 2017.

<sup>3</sup> *Dokumentasi*, Profil MAN 2 Padangsidempuan, 22 November 2017.

<sup>4</sup> *Dokumentasi*, Profil MAN 2 Padangsidempuan, 22 November 2017.

**a. Visi**

Unggul dalam Prestasi, Luas dalam Penguasaan Iptek, Teladan dalam Imtaq dan Akhlākul Karimah, Pelopor dalam Mewujudkan Masyarakat Madani yang Islami dan Cinta Lingkungan Hidup.

**b. Misi**

- 1) Meningkatkan dan Mewujudkan Lulusan yang Berkualitas Sesuai Tujuan Pendidikan Nasional.
- 2) Meningkatkan Profesionalisme dan Pemberdayaan Potensi Sumber Daya Manusia Secara Optimal dan Berkesinambungan.
- 3) Meningkatkan Mutu Pelayanan Pendidikan Secara Sistematis, Terarah dalam Manajemen Kurikulum, Proses Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Fasilitas Pendidikan dan Kesiswaan.
- 4) Meningkatkan dan Mewujudkan Suasana Kehidupan Lingkungan Madrasah yang Islami.

Dari visi dan misi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidimpuan tersebut dapat diketahui bahwa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidimpuan berupaya untuk senantiasa meningkatkan mutu pendidikannya sehingga dapat menjadikan peserta didik unggul dari segi sikap, pengetahuan maupun keterampilannya. Alumni Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidimpuan diharapkan mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

### 3. Rekapitulasi Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

**Tabel 10**  
**Rekapitulasi Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan<sup>5</sup>**

No.	Keterangan	Jumlah
<b>Pendidik</b>		
1	Guru PNS	38
2	Guru PNS Diperbantukan (DPK)	4
3	Guru Honorer	29
<b>Tenaga Kependidikan</b>		
1	Pegawai Tata Usaha PNS	5
2	Pegawai Tata Usaha Honorer	3
3	<i>Security/ Jaga Malam</i>	2
4	Petugas Kebersihan	3
5	Pegawai Perpustakaan	2

Berdasarkan tabel tersebut di atas, dapat kita ketahui bahwa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan mempunyai 71 orang pendidik yang terdiri dari guru PNS sebanyak 41 orang, guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) diperbantukan (DPK) berjumlah 4 orang, sedangkan guru honorer berjumlah 29 orang dan tenaga kependidikan berjumlah 15 orang.

### 4. Rekapitulasi Data Peserta Didik

**Tabel 11**  
**Rekapitulasi Data Peserta Didik<sup>6</sup>**

Kelas	Data Siswa								Jumlah Total	
	MIA		IIS		Bahasa		Keagamaan		Jlh Psrt Ddk	Jlh Rmb l
	Jlh Psrt Ddk	Jlh Rm bl	Jlh Psrt Ddk	Jlh Rm bl	Jlh Psrt Ddk	Jlh Rm bl	Jlh Psrt Ddk	Jlh Rm bl		
X	213	7	85	3	-	-	-	-	298	10
XI	197	7	71	3	-	-	-	-	268	10
XII	143	6	62	3	-	-	-	-	205	9

<sup>5</sup> Dokumentasi, Profil MAN 2 Padangsidempuan, 22 November 2017.

<sup>6</sup> Dokumentasi, Profil MAN 2 Padangsidempuan, 22 November 2017.



Hasil Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2016-2017	Peserta Menurut DPUN			Peserta yang mengikuti Ujian			Lulus			
	Program	Lk	Pr	Jml h	Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jumlah
IPA	54	79	133	54	79	133		54		133
IPS	10	34	44	10	34	43	10	33		43
Jumlah	64	113	177	64	112	176	64	112		176

Dari tabel rekapitulasi peserta didik di atas dapat kita ketahui bahwa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan mempunyai 29 rombongan belajar yang dibagi kepada 2 program studi yaitu Matematika Ilmu Alam (MIA) dan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS). Kelas X terdiri dari 298 peserta didik, kelas XI terdiri 268 peserta didik, sedangkan kelas XII terdiri dari 205 peserta didik. Dari jumlah peserta didik tersebut, jelaslah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan mempunyai peminat yang sangat banyak, akan tetapi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan masih lebih mengedepankan atau mementingkan kualitas daripada kuantitas.

## 5. Data Sarana dan Prasarana

**Tabel 12**  
**Data Sarana dan Prasarana<sup>7</sup>**

No	Jenis Sarana	Jml h	Kondisi			Keterangan
			Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat	
1	Lab. IPA	1	1	-	-	
2	Lab. Biologi	1	1	-	-	
3	Lab. Fisika	1	1	-	-	
4	Lab. Kimia	1	1	-	-	
5	Lab. Komputer	1	1	-	-	

<sup>7</sup> Dokumentasi, Profil MAN 2 Padangsidempuan, 22 November 2017.

6	Lab. Bahasa	1	-	1	-	
---	-------------	---	---	---	---	--

No	Jenis Prasarana	Jlh Rung	Jmlh Ruang Kondisi Baik	Jumlh Ruang Kondsi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	29	26	3	2	1	-
2	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3	R. Serba Guna	3	3	-	-	-	-
4	R. Lab. Biologi	1	1	-	-	-	-
5	R. Lab. Fisika	1	1	-	-	-	-
6	R. Lab. Kimia	1	1	-	-	-	-
7	R. Lab. Komputer	1	1	-	-	-	-
8	R. Lab. Bahasa	1	1	-	-	-	-
9	R. Kepala	1	1	-	-	-	-
10	R. Guru	1	1	-	-	-	-
11	R. Tata Usaha	1	1	-	-	-	-
12	R. BP	1	1	-	-	-	-
13	Musholla	1	1	-	-	-	-
14	R. UKS	1	1	-	-	-	-
15	Kamar Mandi	26	24	2	-	2	-
16	Gudang	1	1	-	-	-	-
17	Koperasi	1	1	-	-	-	-
18	Tempat Olahraga	3	3	-	-	-	-
19	R. Organisasi Siswa	1	1	-	-	-	-
20	Rumah Dinas	-	-	-	-	-	-

Dari tabel tersebut di atas, dapat diketahui bahwa keberhasilan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan untuk mewujudkan visi dan misinya tersebut tidak terlepas dari adanya sarana dan prasarana yang mendukung juga, yaitu mempunyai ruangan yang nyaman untuk mendukung segala aktivitas peserta didik dalam meningkatkan kualitasnya dalam proses pembelajaran.

## **B. Temuan Khusus**

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan beberapa data berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi mengenai kesiapan guru Akidah Akhlāk dalam merencanakan, melaksanakan, dan menindaklanjuti penilaian autentik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan.

Berikut paparan temuan data yang peneliti peroleh di lapangan yang diurutkan berdasarkan pada rumusan masalah, antara lain:

### **1. Kesiapan Guru Akidah Akhlāk dalam Merencanakan Penilaian Autentik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan**

Perencanaan penilaian autentik merupakan salah satu elemen penting dalam pelaksanaan penilaian secara autentik. Perencanaan merupakan salah satu indikator utama terlaksananya penilaian autentik dengan baik. Tanpa perencanaan yang matang, maka mustahil akan terlaksana penilaian autentik dengan baik.

Kesiapan guru Akidah Akhlāk dalam merencanakan penilaian autentik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan diperoleh peneliti dengan teknik wawancara kepada guru Akidah Akhlāk dan wakil kepala

madrasah bagian kurikulum. Hasil wawancara ini kemudian diperkuat dengan hasil observasi dan studi dokumentasi.

Terdapat beberapa tahapan penting dalam perencanaan penilaian autentik yaitu kesiapan guru dalam menyusun teknik penilaian secara autentik yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada Perencanaan penilaian autentik aspek sikap, guru hendaknya menyiapkan teknik observasi, penilaian diri, penilaian antar teman dan jurnal. Sedangkan pada aspek pengetahuan yaitu tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Sementara untuk aspek keterampilan, guru menggunakan teknik unjuk kerja, proyek, produk, dan portofolio.

Kesiapan guru dalam merencanakan penilaian sesuai dengan teknik pada masing-masing ranah merupakan tahapan penting yang harus dilalui dalam rangka pelaksanaan penilaian secara autentik. Inilah yang menjadi fokus pengumpulan data terkait dengan kesiapan guru Akidah Akhlāk dalam merencanakan penilaian autentik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlāk yaitu Asriana yang selanjutnya peneliti sebut sebagai A dan Yaumil Fauziah yang selanjutnya peneliti sebut sebagai YF. Diketahui bahwa guru A dan YF sudah merencanakan penilaian autentik sesuai dengan ranah masing-masing



(sikap, pengetahuan, keterampilan) dalam pembelajaran pada Mata Pelajaran Akidah Akhlāk.<sup>8</sup>

Guru YF menambahkan bahwa perencanaan penilaian autentik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlāk di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidimpuan direncanakan berdasarkan pengetahuan atau kemampuan melalui hasil pembekalan melalui *workshop* tentang penilaian secara autentik yaitu sesuai dengan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>9</sup>

Berdasarkan penuturan guru A dan YF tersebut, dapat diketahui bahwa penilaian autentik sudah direncanakan, meskipun masih perlu peningkatan. Pelaksanaan penilaian autentik memang merupakan salah satu implikasi dari pelaksanaan Kurikulum 2013. Sehingga, diperlukan kesiapan yang matang bagi semua elemen sekolah terutama guru sebagai penanggungjawab utama dalam proses pembelajaran.

Berkenaan dengan upaya yang dilakukan sekolah untuk siap dalam melaksanakan penilaian secara autentik sebagai salah satu implikasi dari pelaksanaan Kurikulum 2013 pada tahun 2014 lalu, guru terlebih dahulu dibekali dengan hal-hal yang berkenaan dengan Kurikulum 2013, salah satunya berkenaan dengan penilaian autentik, melalui pendidikan dan pelatihan-pelatihan, lokakarya, *workshop*, dll.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Asriana dan Yaumil Fauziah, Guru Akidah Akhlāk MAN 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, 14 Maret 2018, Pukul 09.00 WIB dan 11 Mei 2018, Pukul 11.00 WIB.

<sup>9</sup> Yaumil Fauziah, Guru Akidah Akhlāk MAN 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, 11 Mei 2018, Pukul 11.00 WIB.

<sup>10</sup> Asriana, Guru Akidah Akhlāk MAN 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, 14 Maret 2018, Pukul 09.15 WIB.

Selain mengikuti pelatihan-pelatihan, lokakarya, dan *workshop*, kesiapan guru dalam melaksanakan penilaian secara autentik juga sangat dipengaruhi oleh kemauan guru untuk belajar secara mandiri tentang teknis pelaksanaan penilaian autentik ini. Sebab, kemampuan guru dalam manajemen waktu sangat diperlukan dalam pelaksanaan penilaian secara autentik.<sup>11</sup>

Hal ini dibuktikan dengan hasil studi dokumen yaitu berupa daftar kompetensi yang dibekali pada kegiatan *workshop* dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pada lembar sertifikat dan daftar kegiatan yang dilaksanakan oleh guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan.<sup>12</sup> Berdasarkan dokumen tersebut, dapat dilihat bahwa guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan telah terlebih dahulu dibekali dengan kompetensi yang harus dikuasai berkenaan dengan perencanaan penilaian autentik.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan telah melaksanakan penilaian secara autentik, di mana penilaian dalam hal ini melekat dalam proses pembelajaran. Penilaian autentik dalam hal ini meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian dilaksanakan pada proses dan hasil pembelajaran, yaitu melalui instrumen yang sudah disiapkan oleh guru sebelum

---

<sup>11</sup> Asriana, Guru Akidah Akhlak MAN 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, 14 Maret 2018, Pukul 09.15 WIB.

<sup>12</sup> *Dokumentasi*, Daftar Kegiatan Workshop, 14 Maret 2018.

melaksanakan proses pembelajaran. Jadi sebelum pembelajaran dimulai instrumen tersebut harus disiapkan terlebih dahulu.<sup>13</sup>

Untuk pelaksanaan penilaian autentik diperlukan perencanaan yang matang yang meliputi perencanaan terhadap 3 ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan proses perencanaan yang matang, pelaksanaan penilaian autentik akan berhasil dalam menciptakan pembelajaran yang bermutu dan berkualitas. Dengan demikian, penilaian autentik sebagaimana dimaksud meliputi:

#### **a. Perencanaan Ranah Sikap**

Dalam hal ini sikap dibagi ke dalam 2 bagian yaitu sikap religius dan sikap sosial. Adapun teknik yang digunakan dalam melaksanakan penilaian pada ranah sikap yaitu observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal. Oleh karena itu, kesiapan guru dalam merencanakan penilaian autentik pada ranah sikap ialah kesiapan guru dalam menyusun pedoman dalam keempat teknik tersebut secara matang.

Untuk penyusunan pedoman penilaian pada ranah sikap yang meliputi pedoman observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal, sebagaimana diungkapkan oleh Nasrun Efendy selanjutnya akan peneliti sebut sebagai NE disusun bersama dengan Musyawarah

---

<sup>13</sup> Nasrun Efendy, WKM. Kurikulum MAN 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, 07 Maret 2018, Pukul 09.00 WIB.

Guru Mata pelajaran (MGMP) dan Widyaiswara Provinsi Sumatera Utara.<sup>14</sup>

Untuk melihat kesiapan guru dalam merencanakan penilaian autentik pada ranah sikap ini, peneliti juga mempelajari dokumen instrumen yang digunakan guru yaitu dengan melihat lembar observasi yang digunakan guru dalam melaksanakan observasi.<sup>15</sup>

Selain melakukan studi dokumen, peneliti juga mendalaminya dengan melaksanakan wawancara dengan guru terkait. Data hasil wawancara menunjukkan bahwa untuk sikap religius maupun sosial yang paling banyak dipakai yaitu lembar observasi. Lembar observasi yang telah disiapkan secara bersamaan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Selain itu, YF menjelaskan bahwa untuk mendapatkan data terkait ranah sikap maka teknik utama yang digunakan adalah observasi, sedangkan ketiga teknik lainnya bersifat mendukung dan memperkuat hasil observasi.<sup>16</sup>

Observasi digunakan dalam menilai aspek sikap peserta didik sebagai teknik utama yang dilakukan oleh guru secara langsung dengan mengisi lembar observasi yang telah terlebih dahulu disiapkan oleh guru. Lebih lanjut, guru A mengungkapkan bahwa observasi dilakukan sebagai teknik utama, karena observasi bisa dilakukan

---

<sup>14</sup> Nasrun Efendy, WKM. Kurikulum MAN 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, 07 Maret 2018, Pukul 09.00 WIB.

<sup>15</sup> *Dokumentasi*, Instrumen Penilaian, 04 Maret 2018.

<sup>16</sup> Yaumil Fauziah, Guru Akidah Akhlāk MAN 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, 11 Mei 2018, Pukul 11.00 WIB.



secara berkesinambungan tanpa membutuhkan waktu khusus untuk melaksanakannya (fleksibel) agar dapat mengetahui perkembangan individual setiap peserta didik.<sup>17</sup>

Kemudian, hasil observasi ini didukung dengan data hasil penilaian melalui jurnal. Untuk memperkuat data hasil wawancara dengan guru A di atas, peneliti juga melakukan studi atau kajian terhadap dokumen lembar observasi yang digunakan guru untuk menilai ranah sikap. Namun, dalam hal ini tidak semua peserta didik dinilai dan diobservasi, tetapi hanya pada kejadian-kejadian penting baik positif maupun yang negatif yang ditulis di jurnal.<sup>18</sup>

Sebagai teknik pendukung terkait dengan perencanaan penilaian autentik pada ranah sikap ini adalah dengan menggunakan lembar penilaian diri, lembar penilaian antar teman, dan jurnal. Untuk menilai kesiapan guru dalam merencanakan penilaian autentik pada ranah sikap ini yaitu dengan melihat bagaimana guru menyusun lembar penilaian diri, lembar penilaian antar teman, dan jurnal. Kemudian masing-masing dianalisis berdasarkan kompetensi inti pada Mata Pelajaran Akidah Akhlāk.

Selain itu sebagai bagian dari proses pengawasan terhadap pelaksanaan penilaian autentik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidimpuan, peneliti melakukan wawancara dengan NE, bahwa setiap awal semester, biasanya akan meminta guru untuk

---

<sup>17</sup> Asriana, Guru Akidah Akhlāk MAN 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, 14 Maret 2018, Pukul 09.15 WIB.

<sup>18</sup> *Dokumentasi*, Lembar Observasi Sikap, 14 Maret 2018.

menyerahkan terlebih dahulu instrumen-instrumen yang terkait dengan penilaian autentik, termasuk yang paling utama adalah perencanaan pelaksanaan penilaian autentik baik pada ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>19</sup>

Dengan demikian, pada tahap perencanaan penilaian autentik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlāk dengan menggunakan teknik observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal telah direncanakan dengan baik. Termasuk dalam hal ini, yaitu dalam hal penyesuaian antara teknik-teknik yang ada dengan karakteristik indikator pencapaian kompetensi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlāk.

#### **b. Perencanaan Ranah Pengetahuan**

Untuk melihat bagaimana kesiapan guru dalam merencanakan penilaian autentik pada ranah pengetahuan yaitu dengan melakukan kajian terkait dengan dokumen dan wawancara dengan guru berkenaan dengan ranah pengetahuan yang meliputi tes tertulis, tes lisan dan penugasan.

Untuk perencanaan ranah pengetahuan ini, guru dituntut untuk mampu membuat perencanaan penilaian dengan 3 teknik yaitu tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Ketiga teknik ini menjadi fokus peneliti dalam proses pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan studi dokumen.

---

<sup>19</sup> Nasrun Efendy, WKM. Kurikulum MAN 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, 07 Maret 2018, Pukul 09.00 WIB.

Tahapan perencanaan tes tertulis, untuk perencanaan penilaian pada ranah pengetahuan, guru berupaya semaksimal mungkin untuk menyusun teknik penilaian pada Pilihan Ganda dan Tes Uraian (*Essay Test*). Untuk Pilihan Ganda misalnya dengan memperhatikan efektifitas pilihan jawaban, kesesuaian antara soal dengan Kompetensi Dasar, dll.<sup>20</sup>

Lebih lanjut, Pilihan Ganda dan Tes Uraian memang sudah biasa digunakan untuk menilai kompetensi peserta didik pada ranah pengetahuan, sehingga dari semester ke semester menjadi pembelajaran untuk menyiapkan instrumen Pilihan Ganda dan *Essay Test* dengan lebih baik.<sup>21</sup>

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa jenis tes yang biasa digunakan untuk menilai ranah pengetahuan pada tes tertulis ialah Pilihan Ganda dan Tes Uraian. Peneliti dalam hal ini fokus untuk mengkaji dokumen guru A terkait dengan Pilihan Ganda dan Tes Uraian. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauhmana guru mampu menyiapkan perencanaan penilaian autentik pada ranah pengetahuan dengan menyesuaikannya dengan ketentuan yang ada.

Dalam menyusun soal pada tes tertulis yang berupa Pilihan Ganda dan Tes Uraian. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan data bahwa pada tahapan perencanaan pada Pilihan Ganda masih

---

<sup>20</sup> Asriana, Guru Akidah Akhlāk MAN 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, 14 Maret 2018, Pukul 09.15 WIB.

<sup>21</sup> Yaumul Fauziah, Guru Akidah Akhlāk MAN 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, Jum'at, 11 Mei 2018, Pukul 11.00 WIB.

diperlukan penguatan pada proses penyusunan soal dan pilihan jawaban sesuai. Sebab, pembuatan soal yang sesuai dengan tuntutan kompetensi beserta pilihan jawaban yang dapat merangsang proses berpikir peserta didik merupakan tahapan penting dalam proses perencanaan tes tertulis.<sup>22</sup>

Demikian juga dengan perencanaan pada tes uraian, sebagaimana hasil wawancara menunjukkan bahwa guru masih terkendala dalam menyusun soal berbentuk tes uraian yang berupa tingkatan kompetensi ranah pengetahuan dan memuat rubrik jawaban sebagai pedoman dalam memberi nilai.<sup>23</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan hasil studi dokumen tentang perencanaan penilaian yang disusun guru berbentuk tes uraian yang masih perlu penguatan dan peningkatan dalam hal penyusunan pilihan ganda dan tes uraian yang sesuai dengan tuntutan penilaian autentik.<sup>24</sup> Ini tentu menjadi bahan perbaikan yang harus dilakukan oleh guru dalam upaya peningkatan kualitas perencanaan penilaian autentik ranah pengetahuan pada Mata Pelajaran Akidah Akhlāk di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan.

Selain itu, teknik lain yang digunakan dalam menilai ranah pengetahuan ialah Tes Lisan dan Penugasan. Untuk tes lisan, perencanaan yang dilakukan oleh guru ialah dengan menyusun

---

<sup>22</sup> Asriana, Guru Akidah Akhlāk MAN 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, 14 Maret 2018, Pukul 09.15 WIB.

<sup>23</sup> Yaumil Fauziah, Guru Akidah Akhlāk MAN 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, 11 Mei 2018, Pukul 11.00 WIB.

<sup>24</sup> *Dokumentasi*, Perencanaan Test Uraian, 11 Mei 2018.



pedoman tes lisan yang disesuaikan dengan kompetensi yang diharapkan dari peserta didik. Seperti diungkapkan guru bahwa dalam hal tes lisan guru harus menyiapkan jenis kompetensi yang akan diujikan secara lisan kepada peserta didik sebagai teknik untuk menilai kemampuan peserta didik pada ranah pengetahuan.<sup>25</sup>

Sedangkan untuk Penugasan, guru merencanakan daftar tugas sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi yang disertai dengan pedoman penilaian untuk hasil tugas yang telah dikerjakan oleh peserta didik.

### **c. Perencanaan Ranah Keterampilan**

Untuk melihat bagaimana kesiapan guru dalam merencanakan penilaian autentik pada ranah keterampilan ialah dengan mempelajari dokumen yang terkait dengan unjuk kerja, proyek, portofolio, dan penilaian produk. Sehingga, dokumen masing-masing akan menjadi pertimbangan utama bagi peneliti untuk melihat apakah guru telah siap dalam melaksanakan penilaian autentik pada ranah keterampilan.

Teknik yang digunakan guru dalam menilai ranah keterampilan ialah unjuk kerja, proyek, portofolio dan penilaian produk. Sehingga, kemampuan guru dalam menyusun pedoman unjuk kerja, proyek, portofolio dan penilaian produk ini menjadi indikator penting dalam menentukan kesiapan guru. Berkenaan dengan ini, berdasarkan hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa format yang digunakan

---

<sup>25</sup> Yaumil Fauziah, Guru Akidah Akhlāk MAN 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, 11 Mei 2018, Pukul 11.00 WIB.

sesuai dengan format yang tersedia dalam pelatihan-pelatihan dan buku pedoman penilaian.<sup>26</sup>

Hal ini diperkuat dengan pendapat guru lainnya bahwa untuk melihat bagaimana kesiapan guru dalam merencanakan penilaian pada ranah keterampilan biasanya menggunakan instrumen yang telah diberikan pada pelatihan-pelatihan termasuk untuk unjuk kerja, produk, dan portofolio.<sup>27</sup>

Untuk mendukung data hasil wawancara di atas, peneliti menambahkannya dengan studi terhadap dokumen sebagaimana digunakan guru dalam proses penilaian pada ranah pengetahuan.<sup>28</sup> Didapatkan data bahwa perencanaan guru terkait dengan pedoman unjuk kerja, produk, dan portofolio, meskipun telah disusun berdasarkan pedoman dalam pelatihan-pelatihan dan workshop, namun guru cenderung kurang improvisasi dalam penyesuaian antara pedoman yang ada dengan karakteristik Mata Pelajaran yang diembannya.

## **2. Kesiapan Guru Akidah Akhlāk dalam Melaksanakan Penilaian Autentik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidimpuan**

Kesiapan guru dalam melaksanakan penilaian autentik ialah untuk melihat keterlaksanaan perencanaan penilaian autentik sebagaimana disusun pada tahapan sebelumnya. Dengan kata lain, bagian ini untuk melihat

---

<sup>26</sup> Yaumil Fauziah, Guru Akidah Akhlāk MAN 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, 11 Mei 2018, Pukul 11.00 WIB.

<sup>27</sup> Asriana, Guru Akidah Akhlāk MAN 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, 14 Maret 2018, Pukul 09.15 WIB.

<sup>28</sup> *Dokumentasi*, Format Penilaian Ranah Pengetahuan, 11 Mei 2018.

bagaimana poin-poin sebagaimana direncanakan sebelumnya dapat dilaksanakan dalam penilaian pembelajaran.

Untuk melihat bagaimana kesiapan guru dalam melaksanakan penilaian autentik ialah dengan menyesuaikan antara perencanaan penilaian autentik dengan pelaksanaan penilaian autentik.

#### **a. Pelaksanaan Ranah Sikap**

Pelaksanaan penilaian kompetensi sikap peserta didik terdiri atas penilaian kompetensi sikap religius dan sikap sosial. Ada beberapa aspek yang dinilai dalam sikap religius dan sikap sosial, yaitu sikap berdoa, mengucapkan salam, beribadah, dan bersyukur,. Sedangkan aspek yang dinilai dalam sikap sosial yaitu jujur, disiplin, bertanggung jawab, santun, peduli, gotong royong dan percaya diri.<sup>29</sup>

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru menilai sikap religius peserta didik, yaitu berdoa. Peserta didik selalu berdoa sebelum dan sesudah selesai pembelajaran. Peserta didik juga memberikan salam sebelum melakukan presentasi di depan kelas. Peserta didik yang tidak berdoa selalu diingatkan oleh guru.<sup>30</sup>

Hasil observasi di atas menunjukkan bahwa penilaian pada ranah sikap telah dilaksanakan dengan teknik observasi sebagai teknik utama yang digunakan. Selain itu, untuk mendukung hasil observasi ini, guru juga menggunakan teknik jurnal. Sebenarnya, aspek-aspek dalam penilaian kompetensi sikap dapat dinilai dengan berbagai macam teknik

---

<sup>29</sup> Asriana, Guru Akidah Akhlāk MAN 2 Padangsidimpun, *Wawancara*, 14 Maret 2018, Pukul 09.15 WIB.

<sup>30</sup> Proses Pembelajaran, *Observasi*, 12 Maret 2018, Pukul 09.35 WIB.

penilaian. Teknik penilaian yang digunakan guru untuk menilai kompetensi sikap siswa terdiri dari: teknik observasi dan penilaian jurnal. Namun, untuk teknik penilaian diri dan penilaian antar teman belum terlaksana, sebab terkendala dalam hal waktu. Ini tentu akan menjadi bahan evaluasi bagi guru Akidah Akhlāk khususnya dan bagi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan pada umumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik bahwa penilaian pada ranah sikap pasti dikasih tahu sama guru, guru tersebut benar-benar sudah hafal dengan peserta didik, jadi akan diketahui secara pasti bagaimana sikap peserta didik tersebut. Pada saat ulangan, kalau tidak jujur biasanya nilainya untuk sikap buruk tanpa diberi tahu, karena setiap ulangan guru pasti menghimbau untuk jujur.<sup>31</sup>

Dengan demikian, teknik penilaian diri dan penilaian antar teman di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan masih perlu peningkatan dan penguatan. Meskipun telah terdapat format ataupun pedoman yang diberikan pada pelatihan dan *workshop*, namun belum terlaksana dengan baik di lapangan. Hal ini sebagaimana diungkapkan guru bahwa karena terkendala waktu, penilaian diri dan penilaian antar teman belum dapat terlaksana dengan baik.<sup>32</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa guru YF menilai sikap religius peserta didik, yaitu berdoa. Peserta didik

---

<sup>31</sup> Dinda Pratiwi, Peserta Didik MAN 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, 15 Mei 2018, Pukul 10.25 WIB.

<sup>32</sup> Asriana, Guru Akidah Akhlāk MAN 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, 14 Maret 2018, Pukul 09.15 WIB.



selalu berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. Selain itu juga peserta didik juga menjawab salam ketika ibu guru mengucapkan salam.<sup>33</sup>

Oleh karena itu, pada tahap pelaksanaan penilaian autentik ranah sikap, inilah yang menjadi aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam mengatur waktu yang tersedia bagi guru. Banyaknya jumlah Rombongan Belajar yang menjadi tanggungjawab guru menjadi kendala lain, sehingga pelaksanaan penilaian autentik pada ranah sikap masih perlu peningkatan.

Informasi mengenai teknik penilaian yang digunakan guru dalam menilai sikap peserta didik tidak hanya didapatkan dari hasil wawancara, namun juga berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Berikut teknik penilaian kompetensi sikap yang digunakan oleh guru A dan YF selama peneliti melakukan observasi.

**Tabel 13**  
**Teknik Penilaian Kompetensi Sikap**

No	Waktu Observasi	Teknik Penilaian Kompetensi Sikap			
		Observasi	Penilaian Diri	Penilaian Teman Sebaya	Jurnal
1.	12 Maret 2018	✓	-	-	✓
2.	02 April 2018	✓	-	-	✓
3.	18 April 2018	✓	-	-	-
4.	21 April 2018	✓	-	-	-
5.	25 April 2018	✓	-	-	✓
6.	14 Mei 2018	✓	-	-	-

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa guru selalu menggunakan teknik observasi. Teknik penilaian diri dan penilaian teman sebaya tidak pernah digunakan guru, sedangkan teknik

<sup>33</sup> Proses Pembelajaran, *Observasi*, 18 April 2018, Pukul 09.35 WIB.

penilaian jurnal digunakan guru hanya apabila ada kejadian-kejadian tertentu saja. Secara terperinci teknik penilaian yang digunakan dalam menilai kompetensi sikap peserta didik akan dijelaskan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, guru YF menilai kompetensi sikap peserta didik melalui teknik observasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa untuk sikap, baik yang religius maupun sosial yang paling banyak dipakai yaitu lembar observasi.<sup>34</sup> Selain itu, NE menambahkan bahwa dalam menilai sikap peserta didik melalui observasi dilaksanakan dalam setiap harinya, dalam satu tema, subtema, atau dalam pembelajaran tersebut.<sup>35</sup>

Hasil studi dokumentasi yang berupa instrumen penilaian sikap menunjukkan bahwa dalam penilaian kompetensi sikap, instrumen yang selalu digunakan guru A dan YF adalah skala penilaian (*rating scale*) dengan kriteria sikap yang dinilai yaitu belum terlihat, mulai terlihat, mulai berkembang, dan membudaya.<sup>36</sup>

Adapun skor untuk masing-masing kriteria tersebut adalah 1 = belum terlihat, 2 = mulai terlihat, 3 = mulai berkembang, dan 4 = membudaya. Hasil studi dokumentasi tersebut juga didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru A mengenai instrumen yang digunakan dalam menilai sikap peserta

---

<sup>34</sup> Proses Pembelajaran, *Observasi*, 14 Mei 2018, Pukul 09.35 WIB.

<sup>35</sup> Nasrun Efendy, Wakil Kepala MAN 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, 07 Maret 2018, Pukul 09.00 WIB.

<sup>36</sup> *Dokumentasi*, Instrumen Penilaian Sikap, 14 Maret 2018.

didik yaitu dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.<sup>37</sup>

Selain itu, NE juga menambahkan bahwa jika misalnya nilai sikap religius itu yang disiapkan, misalnya sikap berdoa sebelum mulai pelajaran, nilainya ada 4, 3, 2, 1. Kalau 4 itu sudah membudaya atau sudah sangat baik, 3 sudah baik, 2 cukup, 1 kurang. Selanjutnya dinilai melalui observasi secara langsung.<sup>38</sup>

Penilaian kompetensi sikap peserta didik dengan teknik observasi dilakukan oleh guru melalui beberapa langkah. Berikut hasil observasi mengenai langkah-langkah yang ditempuh guru dalam menilai sikap peserta didik melalui teknik observasi.<sup>39</sup>

**Tabel 14**  
**Langkah-langkah Pelaksanaan Teknik Observasi**

No	Langkah-Langkah	Observasi					
		1	2	3	4	5	6
1.	Guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai peserta didik.	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Guru menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada peserta didik.	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan peserta didik selama pembelajaran di dalam kelas atau selama sikap tersebut ditampilkan	-	-	-	-	-	-

<sup>37</sup> Asriana, Guru Akidah Akhlak MAN 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, 14 Maret 2018, Pukul 09.15 WIB.

<sup>38</sup> Nasrun Efendy, Wakil Kepala MAN 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, 07 Maret 2018, Pukul 09.00 WIB.

<sup>39</sup> Proses Pembelajaran di MAN 2 Padangsidempuan, *Observasi*, Senin, 02 April 2018, Pukul 11.00 WIB.

4.	Guru melakukan pencatatan terhadap tampilan sikap peserta didik.	-	-	-	-	-	-
5.	Guru membandingkan tampilan sikap peserta didik dengan rubrik penilaian.	-	-	-	-	-	-
6.	Guru menentukan tingkat capaian sikap peserta didik	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Berdasarkan tabel di atas, langkah ke-1, 2 dan 6 yang di observe oleh peneliti, menunjukkan bahwa guru telah melakukan langkah-langkah dalam penilaian sikap peserta didik menggunakan teknik observasi. Langkah ke-3, 4 dan 5 tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti, sehingga peneliti memperoleh informasi bahwa guru melakukan kedua langkah tersebut melalui teknik wawancara.

Berikut penjabaran setiap langkah dalam pelaksanaan penilaian kompetensi sikap siswa melalui teknik observasi.

- a) Guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai oleh peserta didik.
- b) Guru menyampaikan kriteria penilaian dan indikator pencapaian sikap
- c) Guru mengamati setiap tampilan sikap peserta didik
- d) Guru mencatat tampilan sikap peserta didik
- e) Guru membandingkan tampilan sikap peserta didik dengan rubrik penilaian
- f) Guru menentukan tingkat pencapaian sikap peserta didik.

Langkah selanjutnya yang dilakukan guru ialah menentukan tingkat capaian sikap peserta didik. Guru lebih sering memberikan nilai 3 (mulai berkembang) dan 4 (membudaya) untuk menentukan tingkat pencapaian sikap peserta didik.<sup>40</sup>

<sup>40</sup> Asriana, Guru Akidah Akhlāk MAN 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, 14 Maret 2018, Pukul 09.15 WIB.



Selain itu, dalam menilai sikap peserta didik ini melalui observasi dalam setiap harinya, dalam satu tema, subtema, atau dalam pembelajaran itu. Misalnya nilai sikap religius itu yang disiapkan misalnya sikap berdoa sebelum mulai pelajaran, itu nanti nilainya ada 4, 3, 2, 1. Kalau 4 itu sudah membudaya atau sudah sangat baik, 3 itu sudah baik, 2 itu cukup, 1 itu kurang. Nah terus itu kita nilai melalui observasi.<sup>41</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik dapat diketahui bahwa tingkat pencapaian sikap peserta didik ditentukan dengan memberikan skor 1-4 dan sebagian besar peserta didik mendapat skor 3 yaitu mulai berkembang dan 4 yaitu membudaya, sedangkan skor 1 dan 2 sangat jarang karena skor tersebut diberikan kepada peserta didik yang benar-benar tidak mau mendengarkan apa yang dikatakan oleh guru.<sup>42</sup>

#### **b. Pelaksanaan Ranah Pengetahuan**

Terdapat 6 (enam) tingkatan dalam ranah pengetahuan yaitu pengetahuan (mengetahui), pemahaman (memahami), penerapan (menerapkan), analisis (menganalisis), evaluasi (mengevaluasi), dan ciptaan (menciptakan).

Dalam menilai kesiapan guru dalam melaksanakan penilaian autentik ranah kognitif digunakan dengan kemampuan guru dalam

---

<sup>41</sup> Nasrun Efendy, WKM. Kurikulum MAN 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, 07 Maret 2018, Pukul 09.00 WIB.

<sup>42</sup> Dinda Pratiwi, Peserta Didik MAN 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, 15 Mei 2018, Pukul 10.25 WIB.

melaksanakan penilaian dengan menggunakan tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Variasi guru dalam menggunakan berbagai macam bentuk tes juga sangat menentukan kesiapan guru dalam mengimplementasikan penilaian secara autentik.

Dalam tes tertulis misalnya terdapat beragam bentuk seperti tes bentuk uraian yang meliputi soal uraian bebas, soal uraian terbatas, soal uraian terstruktur. Sedangkan tes bentuk objektif meliputi tes benar-salah, tes melengkapi, tes pilihan ganda, dan tes menjodohkan.

Sementara itu, dalam tes lisan guru menggunakan daftar pertanyaan dan rubrik penilaian untuk mendukung data pelaksanaan tes tertulis. Selain itu, data pendukung lainnya yang digunakan guru adalah penugasan.

Berdasarkan temuan data di lapangan, diketahui bahwa pelaksanaan tes pada ranah kognitif telah dilaksanakan secara autentik yaitu dengan menggunakan tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bahwa guru melaksanakan penilaian tertulis yaitu pada ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ujian semester. Ulangan harian biasanya menggunakan tes tertulis pada setiap 1 pembahasan pada akhir pembelajaran dan pernah juga menggunakan tes lisan. Lalu dalam aspek pengetahuan juga dilaksanakan ulangan. Pelaksanaan ulangan itu tidak masuk dalam

pengolahan nilai, tapi nanti masuk pada ketuntasan hari tersebut. Jadi, tidak mesti secara tertulis, dan lebih banyak dilisankan.<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik mengemukakan bahwa biasanya guru memilih beberapa peserta didik yang belum memahami. Misalnya tentang adab dalam Islam ketika membesuk orang sakit, proses ini biasanya termasuk dalam penilaian proses pembelajaran.<sup>44</sup>

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu peserta didik kelas X menyatakan bahwa proses penilaian pada ranah pengetahuan seperti ulangan, tugas, soal dari guru nanti akan dijadikan Pekerjaan Rumah kalau waktunya habis.<sup>45</sup>

Demikian juga dengan penugasan, berdasarkan data hasil observasi, peneliti menemukan bahwa untuk penugasan ini guru melaksanakan daftar tugas peserta didik yang dilengkapi prosedur pelaksanaan dan teknik penilaiannya.<sup>46</sup>

### **c. Pelaksanaan Ranah Keterampilan**

Penilaian pada ranah psikomotorik dilaksanakan dengan bentuk tes unjuk kerja, proyek, portofolio, dan penilaian produk. Untuk penilaian pada ranah keterampilan ini juga dilaksanakan dengan berbagai teknik sesuai dengan tuntutan Kompetensi Dasar mata

---

<sup>43</sup> Asriana, Guru Akidah Akhlak MAN 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, 14 Maret 2018, Pukul 09.15 WIB.

<sup>44</sup> Siti Zulaikha, Peserta Didik MAN 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, 15 Mei 2018, Pukul 12.15 WIB.

<sup>45</sup> Suci Ananda, Peserta Didik MAN 2 Padangsidempuan, 15 Mei 2018.

<sup>46</sup> Proses Pembelajaran di MAN 2 Padangsidempuan, *Observasi*, 25 April 2018.

pelajaran Akidah Akhlāk. Unjuk kerja menggunakan lembar pengamatan, tetapi dengan persentase atau bobot yang berbeda. Guru dalam hal ini lebih banyak memberi bobot pada keterampilan terutama konsepnya. Misalnya, kegiatan bercerita memiliki bobot yang lebih banyak tentang ide cerita, lalu kemudian tentang pilihan kata. Lalu bobot untuk sikap juga dinilai. Namun, tidak terlalu signifikan. Jadi misalnya nilainya 100, mungkin isinya itu 40, pilihan katanya misalnya 20, juga ada sikap, ada santun poinnya 10, dst.<sup>47</sup>

Sebagai hasil atau produk dari unjuk kerja peserta didik, untuk produk yang dihasilkan peserta didik, guru sering memanfaatkan teman sebaya. Misalnya menulis laporan, guru menukarkan dengan teman 1 meja, terus guru memberikan rambu-rambu di papan tulis, mempersilahkan melihat ejaannya, pilihan katanya, kerapian, isi, cukup kalian tanda centang, baik, baik sekali, cukup, kurang. Lalu dikembalikan dan konfirmasi dengan yang punya. Biasanya peserta didik ada yang komplain lalu teman yang menilai harus bisa menjelaskan alasan atau dasar dari penilaiannya.<sup>48</sup>

Demikian halnya dengan proyek, tidak semua materi tentunya bisa dibuat dengan menggunakan proyek sehingga guru mesti terlebih dahulu mempertimbangkan kesesuaian dengan tuntutan Kompetensi Dasarnya. Seperti diungkapkan bahwa proyek dilaksanakan, meskipun

---

<sup>47</sup> Yaumil Fauziah, Guru Akidah Akhlāk MAN 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, 11 Mei 2018, Pukul 11.00 WIB.

<sup>48</sup> Siti Zulaikha, Peserta Didik MAN 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, 15 Mei 2018, Pukul 12.15 WIB.



diperlukan waktu yang banyak. 1 semester kadang hanya ada 1 proyek. Gak setiap Kompetensi Dasar (KD) tentunya dapat digunakan dengan model proyek oleh guru. Hanya yang betul-betul bisa diproyekkan, karena proyek harus dilaksanakan secara lengkap mulai dari perencanaan, prosesnya, sampai pelaporannya.<sup>49</sup>

Penilaian portofolio pada hakikatnya merupakan proses penilaian yang berkelanjutan dari keterampilan awal dilanjutkan ke keterampilan berikutnya, berkesinambungan. Karena itu harus melalui sebuah alur, hari ini diperbaiki, jadi dalam produk yang sama dalam keterampilan yang berbeda. Jadi karena tidak semua Kompetensi Dasar (KD) bisa diportofoliokan. Dalam pengolahan nilai yang paling banyak yaitu penilaian unjuk kerja. Ada penilaian portofolio, proyek, tetap dilaksanakan.<sup>50</sup>

Selain itu, untuk memperkuat penjelasan di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik berkenaan dengan keterampilan ini, biasanya, sebelum penilaian dilaksanakan, guru terlebih dahulu menjelaskan instrumen penilaian yang akan dilakukan, misalnya penilaian unjuk kerja, lalu kemudian penilaian dilaksanakan.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Yaumil Fauziah, Guru Akidah Akhlāk MAN 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, 11 Mei 2018, Pukul 11.00 WIB.

<sup>50</sup> Asriana, Guru Akidah Akhlāk MAN 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, 14 Maret 2018, Pukul 09.15 WIB.

<sup>51</sup> Suci Ananda, Peserta Didik MAN 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, 15 Mei 2018, Pukul 12.05 WIB.

### **3. Kesiapan Guru Akidah Akhlāk dalam Menindaklanjuti Hasil Penilaian Autentik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan**

Kesiapan guru Akidah Akhlāk dalam melaksanakan penilaian autentik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan sebagaimana diuraikan dalam hasil temuan khusus sebagaimana berikut.

#### **a. Tindaklanjut Ranah Sikap**

Untuk tahapan tindaklanjut ini, pada ranah sikap proses tindaklanjut yang dilakukan ialah proses pembinaan-pembinaan yang guru lakukan terkait dengan sikap religius dan sosial. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bahwa khusus untuk tindaklanjut pada ranah sikap, saya biasanya fokus pada proses penguatan-penguatan dan apresiasi bagi peserta didik yang telah memaknai dan mengamalkan nilai-nilai religius dan sosial, serta juga melakukan pembinaan-pembinaan bagi peserta didik yang masih belum bersikap sebagaimana tuntutan dalam Kompetensi Inti (KI-1) dan Kompetensi Inti (KI-2).<sup>52</sup>

Selain itu, dalam proses observasi juga peneliti mengamati bahwa proses pembelajaran yang berlangsung, dimana guru melakukan proses pembinaan-pembinaan dan pemahaman-pemahaman yang bertujuan agar peserta didik dapat memaknai dan mengamalkan sikap sesuai yang diarahkan dalam Kompetensi Inti (KI-1) dan Kompetensi Inti (KI-2). Oleh karena itu, jika ditemukan ada persoalan dalam sikap peserta didik, akan berkomunikasi dan bekerjasama dengan wali kelas dan

---

<sup>52</sup> Asriana, Guru Akidah Akhlāk MAN 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, 14 Maret 2018, Pukul 09.15 WIB.

guru Bimbingan Konsling (BK), untuk menemukan solusi dalam pembinaan sikap peserta didik.<sup>53</sup>

Dengan demikian, upaya tindaklanjut yang dilakukan guru terkait dengan ranah sikap ini ialah dengan upaya penguatan-penguatan pada sikap-sikap yang telah memenuhi Kompetensi Inti (KI-1) dan Kompetensi Inti (KI-2), sedangkan untuk sikap yang belum memenuhi Kompetensi Inti (KI-1) dan Kompetensi Inti (KI-2) dilakukan pembinaan-pembinaan oleh guru dan wali kelas dan jika diperlukan yaitu dengan berkerjasama dengan guru Bimbingan Konsling (BK), kepala madrasah dan orangtua peserta didik.

#### **b. Tindaklanjut Ranah Pengetahuan**

Sedangkan upaya tindaklanjut pada ranah pengetahuan ialah dengan melaksanakan remedial bagi peserta didik yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan melaksanakan Pengayaan bagi peserta didik yang sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berkenaan dengan ini, tahap pertama yang peneliti lakukan adalah dengan melakukan wawancara dengan guru A dan YF terkait dengan upaya tindak lanjut terhadap hasil penilaian pada ranah pengetahuan bahwa untuk ranah pengetahuan, upaya tindak lanjut yang dilakukan ialah dengan melakukan proses pengayaan dan remedial sebagai telah ditetapkan pemerintah. Pengayaan dilakukan jika peserta didik telah memenuhi dan melampaui

---

<sup>53</sup> Asriana dan Yaumil Fauziah, Guru Akidah Akhlāk MAN 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, 14 Maret 2018, Pukul 09.00 WIB dan 11 Mei 2018, Pukul 11.00 WIB.

nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), serta bagi yang nilainya masih di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka kita akan melaksanakan proses remedial.<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil observasi terhadap upaya tindaklanjut pada ranah pengetahuan, dokumen ini juga dapat memperkuat data wawancara di atas, peneliti mendapatkan data upaya tindaklanjut ini dilaksanakan dengan guru secara beriringan, di mana untuk peserta didik yang telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), mereka akan diberikan tugas pengayaan, dan pada waktu yang bersamaan guru juga melakukan upaya remedial bagi peserta didik yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).<sup>55</sup>

Oleh karena itu, untuk upaya Remedial dilaksanakan dengan terlebih dahulu guru melakukan analisis terhadap poin-poin dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik pada soal-soal tes, lalu kemudian menjelaskannya kembali bila diperlukan. Setelah itu, barulah peserta didik diuji kembali untuk mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik bahwa apabila peserta didik remedial itu biasanya soalnya sama semua, tidak disesuaikan dengan kekurangan peserta didik. Soal remedial untuk semua peserta didik itu sama. Ketika ulangan biasanya mengerjakan

---

<sup>54</sup> Asriana dan Yaumil Fauziah, Guru Akidah Akhlāk MAN 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, 14 Maret 2018, Pukul 09.00 WIB dan 11 Mei 2018, Pukul 11.00 WIB.

<sup>55</sup> *Dokumentasi*, Tindaklanjut Kriteria Ketuntasan Minimal, 11 Mei 2018.

<sup>56</sup> Asriana, Guru Akidah Akhlāk MAN 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, 14 Maret 2018, Pukul 09.15 WIB.



soal-soal yang ada dibuku dan itu akan dikoreksi bersama-sama dengan cara jawaban setiap peserta didik ditukar dengan peserta didik lainnya.<sup>57</sup>

Dengan demikian, upaya tindak lanjut pada ranah kognitif ini dilaksanakan sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah diarahkan oleh pemerintah. Dalam hal ini, pada proses remedial misalnya terlebih dahulu dilaksanakan kajian terlebih dahulu oleh guru terhadap kompetensi-kompetensi yang belum dikuasai oleh peserta didik, lalu kemudian diberikan upaya-upaya seperti penjelasan kembali atau bahkan proses pengulangan kembali jika diperlukan, lalu kemudian akhirnya diuji kembali untuk mencapai tuntutan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagaimana ditetapkan. Demikian juga dengan peserta didik yang sudah menguasai atau telah memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) akan melakukan proses pengayaan dengan melakukan pembelajaran tambahan lebih lanjut untuk memperkaya wawasan peserta didik terkait dengan materi yang telah dikuasai tersebut.

### **c. Tindaklanjut Ranah Keterampilan**

Sedangkan upaya tindak lanjut pada ranah keterampilan ialah dengan melaksanakan penguatan-penguatan pada aspek keterampilan yang telah dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan Kompetensi Inti (KI-4) yaitu kompetensi keterampilan, dan juga pengulangan-pengulangan bagi peserta didik yang belum memenuhi

---

<sup>57</sup> Suci Ananda, Peserta Didik MAN 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, 15 Mei 2018, Pukul 12.05 WIB.

tuntutan Kompetensi Inti (KI-4) tersebut. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa teknik yang digunakan dalam menilai ranah keterampilan ini ialah unjuk kerja, portofolio, dan produk.

Berkaitan dengan hal ini, sebagai tindak lanjut dari dari penilaian dengan unjuk kerja, portofolio, dan produk ialah dengan melakukan kajian terlebih dahulu terhadap hasil penilaian kemudian diberikan perlakuan dimana jika peserta didik telah menguasai tuntutan Kompetensi Inti (KI-4), maka diberikan penguatan dan pengayaan lebih lanjut, adapun jika belum memenuhi tuntutan Kompetensi Inti (KI-4), maka dilakukan pengkajian tentang hambatan yang dialami peserta didik sehingga mereka benar-benar menguasai Kompetensi Inti (KI-4) tersebut.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, guru A melakukan remedial pada kompetensi keterampilan peserta didik. Hasil observasi menunjukkan bahwa untuk keterampilan bagi peserta didik yang belum hapal *asmaulhusna* atau ayat-ayat yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari masih diberikan kesempatan untuk mengulanginya kembali.<sup>59</sup>

Dengan demikian, upaya tindak lanjut dalam ranah psikomotorik ini dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan kajian terhadap tuntutan dalam Kompetensi Inti (KI-4), kemudian ditindaklanjuti

---

<sup>58</sup> Asriana, Guru Akidah Akhlāk MAN 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, 14 Maret 2018, Pukul 09.15 WIB.

<sup>59</sup> Proses Pembelajaran di MAN 2 Padangsidimpuan, *Observasi*, 21 April 2018, Pukul 10.35 WIB.

dengan melihat penguasaan peserta didik dengan menggunakan tes unjuk kerja, portofolio, dan uji produk, sehingga untuk yang sudah menguasai sesuai Kompetensi Inti (KI-4) maka hanya akan melakukan pengayaan, sedangkan bagi yang belum menguasai, maka guru akan kembali mengkaji permasalahan yang dihadapi peserta didik sampai peserta didik diharapkan mampu menguasainya dengan baik.

### **C. Analisis Pembahasan**

#### **1. Kesiapan Guru Akidah Akhlāk dalam Merencanakan Penilaian Autentik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan**

Kesiapan guru Akidah Akhlāk dalam merencanakan penilaian autentik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan dapat dianalisis dengan berdasarkan pada data temuan sebagaimana diuraikan dalam hasil temuan khusus sebelumnya. Perencanaan penilaian autentik dilaksanakan dengan berdasarkan pada hasil pembekalan guru melalui workshop dan pelatihan-pelatihan tentang penilaian secara autentik yaitu sesuai dengan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan, meskipun masih diperlukan peningkatan pada beberapa poin. Pelaksanaan penilaian secara autentik merupakan salah satu implikasi dari pelaksanaan Kurikulum 2013. Sehingga, diperlukan kesiapan yang matang bagi semua elemen sekolah terutama bagi guru sebagai penanggungjawab utama dalam proses pembelajaran.

Dengan kata lain, jika guru Akidah Akhlāk benar-benar mengikuti dan juga benar-benar memahami materi workshop dan pelatihan-pelatihan berkenaan dengan penilaian secara autentik, serta dilanjutkan dengan belajar secara mandiri sebagai tindak lanjutnya, maka seharusnya guru dapat

dikatakan siap dalam merencanakan, melaksanakan, dan menindaklanjuti penilaian secara autentik pada mata pelajaran Akidah Akhlāk di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan.

Oleh karena itu, selain melalui keikursertaan dalam pelatihan-pelatihan, lokakarya, dan workshop, baik yang dilaksanakan oleh sekolah ataupun secara mandiri oleh guru, kesiapan dalam melaksanakan penilaian secara autentik juga dipengaruhi oleh kemauan guru untuk belajar secara mandiri tentang teknis pelaksanaan penilaian autentik ini. Sebab, kemampuan guru dalam manajemen waktu sangat diperlukan dalam pelaksanaan penilaian secara autentik ini.

Untuk lebih lanjutnya, kesiapan guru akidah Akhlāk dalam merencanakan penilaian autentik pada masing-masing ranah dapat dianalisis sebagaimana berikut.

#### **a. Perencanaan Ranah Sikap**

Berdasarkan hasil temuan khusus, kesiapan guru Akidah Akhlāk dalam merencanakan penilaian autentik pada ranah sikap di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan dapat dilihat berdasarkan ketentuan yang ada bahwa terdapat beberapa teknik yang digunakan dalam penilaian ranah sikap yaitu observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal. Dalam hal ini, kesiapan guru ialah kemampuan guru dalam menyusun pedoman penilaian pada masing-masing teknik untuk dapat mengumpulkan informasi secara autentik terkait dengan ranah sikap.



Dengan kata lain, sebagaimana berdasarkan data temuan khusus, jika guru Akidah Akhlāk telah merencanakan penilaian autentik pada ranah sikap dengan berdasarkan pada ketentuan yang ada yaitu dengan menggunakan teknik observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal, serta menyusun instrumen masing-masing teknik dengan benar, maka guru Akidah Akhlāk di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan dapat dikatakan telah siap dalam merencanakan penilaian autentik pada ranah sikap dengan baik dan benar.

Dengan demikian, pada tahap perencanaan ini guru Akidah Akhlāk di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan dapat dikatakan siap dalam merencanakan penilaian autentik pada ranah sikap dengan menyesuaikan antara instrumen yang tersedia dengan indikator kompetensi pada mata pelajaran Akidah Akhlāk melalui kegiatan-kegiatan pelatihan seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), *workshop*, dll.

#### **b. Perencanaan Ranah Pengetahuan**

Berdasarkan data hasil temuan khusus, kesiapan guru Akidah Akhlāk dalam merencanakan penilaian autentik pada ranah pengetahuan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan dapat dilihat dengan berdasarkan pada ketentuan yang ada bahwa terdapat beberapa teknik yang digunakan dalam penilaian ranah pengetahuan yaitu tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Kesiapan guru dalam hal ini ialah menyusun pedoman penilaian pada masing-masing teknik untuk dapat

mengumpulkan informasi secara autentik terkait dengan ranah pengetahuan.

Dalam menyusun soal pada tes tertulis yang berupa pilihan ganda dan tes uraian. Pada tahapan perencanaan pada pilihan ganda masih diperlukan penguatan pada proses penyusunan soal dan pilihan jawaban yang sesuai. Sebab, pembuatan soal yang sesuai dengan tuntutan kompetensi beserta pilihan jawaban yang dapat merangsang proses berpikir peserta didik merupakan tahapan penting dalam proses perencanaan tes tertulis.

Demikian juga dengan perencanaan pada tes uraian, guru Akidah Akhlāk di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan masih terkendala dalam menyusun soal berbentuk tes uraian yang berupa tingkatan kompetensi ranah pengetahuan dan membuat rubrik jawaban sebagai pedoman dalam memberi nilai.

Perencanaan penilaian yang disusun guru yang berbentuk tes uraian tentu masih perlu dikuatkan dan ditingkatkan dalam hal penyusunan pilihan ganda dan tes uraian yang sesuai dengan tuntutan penilaian autentik. Ini tentu menjadi bahan perbaikan yang harus dilakukan oleh guru dalam upaya peningkatan kualitas perencanaan penilaian autentik ranah pengetahuan pada mata pelajaran Akidah Akhlāk di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan.

Selain itu, teknik lain yang digunakan dalam menilai ranah pengetahuan ialah tes lisan dan penugasan. Untuk tes lisan, perencanaan

yang dilakukan oleh guru ialah dengan menyusun pedoman tes lisan yang disesuaikan dengan kompetensi yang diharapkan dari peserta didik. Dalam hal tes lisan, guru harus menyiapkan jenis kompetensi yang akan diujikan secara lisan kepada peserta didik sebagai teknik untuk menilai kemampuan peserta didik pada ranah pengetahuan. Sedangkan untuk penugasan, guru merencanakan daftar tugas sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi yang disertai dengan pedoman penilaian untuk hasil tugas yang telah dikerjakan oleh peserta didik.

Dengan demikian, jika guru Akidah Akhlāk di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan telah merencanakan penilaian autentik pada ranah pengetahuan dengan menggunakan teknik tes tertulis, tes lisan, dan penugasan, serta memperhatikan rambu-rambu pada masing-masing teknik sebagaimana data temuan khusus, maka guru Akidah Akhlāk di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan dapat dikatakan telah dapat merencanakan penilaian autentik pada ranah pengetahuan dengan baik dan benar. Meskipun tetap diperlukan penguatan pada poin-poin tertentu seperti dalam penyusunan pilihan ganda dan tes uraian yang sesuai dengan tuntutan penilaian autentik.

### **c. Perencanaan Ranah Keterampilan**

Berdasarkan hasil temuan khusus, kesiapan guru akidah Akhlāk dalam merencanakan penilaian autentik pada ranah keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan dapat dilihat berdasarkan ketentuan yang ada bahwa terdapat beberapa teknik yang

digunakan dalam penilaian ranah keterampilan yaitu tes unjuk kerja, proyek, portofolio, dan penilaian produk. Kesiapan guru dalam hal ini ialah menyusun pedoman penilaian pada masing-masing teknik untuk dapat mengumpulkan informasi secara autentik terkait dengan ranah keterampilan.

Untuk melihat bagaimana kesiapan guru dalam merencanakan penilaian pada ranah keterampilan biasanya menggunakan instrumen yang telah diberikan pada pelatihan-pelatihan termasuk unjuk kerja, produk, proyek dan portofolio. Namun, meskipun telah disusun berdasarkan pedoman dalam pelatihan-pelatihan dan workshop, guru cenderung masih kurang improvisasi dalam penyesuaian antara pedoman yang ada dengan karakteristik mata pelajaran yang diembannya.

Dengan demikian, jika guru Akidah Akhlāk di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan telah merencanakan penilaian autentik pada ranah keterampilan sesuai dengan masing-masing teknik yaitu unjuk kerja, produk, proyek dan portofolio, dengan berdasarkan pada data temuan khusus, maka guru akidah Akhlāk Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan dapat dikatakan telah siap dalam merencanakan penilaian autentik pada ranah keterampilan dengan baik dan benar.



## **2. Kesiapan Guru Akidah Akhlāk dalam Melaksanakan Penilaian Autentik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidimpuan**

Kesiapan guru Akidah Akhlāk dalam melaksanakan penilaian autentik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidimpuan sebagaimana diuraikan dalam hasil temuan khusus dapat dianalisis sebagaimana berikut.

### **a. Pelaksanaan Ranah Sikap**

Berdasarkan hasil temuan khusus, kesiapan guru akidah Akhlāk dalam melaksanakan penilaian autentik pada ranah sikap di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidimpuan dapat dilihat berdasarkan pelaksanaan penilaian sesuai dengan ketentuan yang ada bahwa terdapat beberapa teknik yang digunakan dalam penilaian ranah sikap yaitu observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal. Dalam hal ini, kesiapan guru ialah kemampuan dalam melaksanakan penilaian sesuai pedoman penilaian pada masing-masing teknik untuk dapat mengumpulkan informasi autentik terkait dengan ranah sikap.

Penilaian pada ranah sikap di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidimpuan telah dilaksanakan dengan teknik observasi sebagai teknik utama yang digunakan. Kemudian, untuk mendukung hasil observasi ini, guru juga menggunakan teknik jurnal. Sebenarnya, aspek-aspek dalam penilaian kompetensi sikap dapat dinilai dengan berbagai macam teknik penilaian. Teknik penilaian yang digunakan guru untuk menilai kompetensi sikap siswa terdiri dari: teknik observasi dan penilaian jurnal. Namun untuk teknik penilaian diri dan penilaian antar teman belum terlaksana secara maksimal, sebab terkendala dalam hal

waktu. Ini tentu akan menjadi bahan evaluasi bagi guru Akidah Akhlāk khususnya dan bagi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan pada umumnya.

Dengan demikian, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan teknik penilaian diri dan penilaian antar teman masih perlu peningkatan dan penguatan. Meskipun telah terdapat format ataupun pedoman yang diberikan pada pelatihan dan *workshop*, namun belum terlaksana dengan baik di lapangan. Sehingga, jika pelaksanaan teknik penilaian diri dan penilaian antar teman dapat ditingkatkan dalam upaya pelaksanaan penilaian autentik pada ranah sikap, maka guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan dapat dikatakan telah siap dalam melaksanakan penilaian autentik pada ranah sikap dengan baik dan benar.

#### **b. Pelaksanaan Ranah Pengetahuan**

Berdasarkan hasil temuan khusus, kesiapan guru akidah Akhlāk dalam melaksanakan penilaian autentik pada ranah pengetahuan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan dapat dilihat berdasarkan pelaksanaan penilaian sesuai dengan ketentuan yang ada bahwa terdapat beberapa teknik yang digunakan dalam penilaian ranah pengetahuan yaitu tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Dalam hal ini, kesiapan guru ialah kemampuan dalam melaksanakan penilaian sesuai pedoman penilaian pada masing-masing teknik untuk dapat

mengumpulkan informasi secara autentik terkait dengan ranah pengetahuan.

Kemampuan guru dalam menggunakan berbagai macam bentuk tes secara beragam (variatif) juga sangat menentukan kesiapan guru dalam melaksanakan penilaian secara autentik. Dalam tes tertulis misalnya, terdapat beragam bentuk seperti tes bentuk uraian yang meliputi soal uraian bebas, soal uraian terbatas, soal uraian terstruktur. Sedangkan tes bentuk objektif meliputi tes benar-salah, tes melengkapi, tes pilihan ganda, dan tes menjodohkan.

Sementara itu, dalam tes lisan guru menggunakan daftar pertanyaan dan rubrik penilaian untuk mendukung data pelaksanaan tes tertulis. Selain itu, data pendukung lainnya yang digunakan guru adalah penugasan. Demikian juga dengan penugasan, peneliti menemukan bahwa untuk penugasan guru melaksanakan daftar tugas peserta didik yang dilengkapi prosedur pelaksanaan dan teknik penilaiannya.

Oleh karena itu, jika guru akidah Akhlāk di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan sebagaimana berdasarkan data temuan khusus, maka dapatlah dikatakan bahwa guru Akidah Akhlāk di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan telah melaksanakan penilaian autentik pada ranah pengetahuan dengan baik dan benar. Dengan catatan bahwa diperlukan upaya dari guru untuk terus meningkatkan keterlaksanaannya secara lebih baik terutama dalam aspek

kesesuaian jenis tes dengan kemampuan yang disyaratkan, serta pada tahapan pelaksanaannya di lapangan.

### **c. Pelaksanaan Ranah Keterampilan**

Berdasarkan hasil temuan khusus, kesiapan guru akidah Akhlāk dalam melaksanakan penilaian autentik pada ranah keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan dapat dilihat berdasarkan pelaksanaan penilaian sesuai dengan ketentuan yang ada bahwa terdapat beberapa teknik yang digunakan dalam penilaian ranah keterampilan yaitu unjuk kerja, proyek, portofolio, dan penilaian produk. Dalam hal ini, kesiapan guru ialah kesiapan guru dalam melaksanakan penilaian sesuai pedoman penilaian pada masing-masing teknik untuk dapat mengumpulkan informasi secara autentik terkait dengan ranah keterampilan.

Untuk penilaian pada ranah keterampilan ini juga dilaksanakan dengan berbagai teknik sesuai dengan tuntutan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Akidah Akhlāk. Unjuk kerja menggunakan lembar pengamatan, tetapi dengan bobot yang berbeda. Guru dalam hal ini lebih banyak memberi bobot pada keterampilan terutama konsepnya.

Sebagai hasil atau produk dari unjuk kerja peserta didik, untuk produk yang dihasilkan peserta didik, guru sering memanfaatkan teman sebaya. Misalnya menulis laporan, guru memerintahkan untuk saling menukarkan dengan teman 1 meja, kemudian guru menuliskan rambu-rambu di papan tulis, mempersilahkan melihat ejaannya, pilihan katanya,



kerapian, isi, cukup kalian tanda centang, baik, baik sekali, cukup, kurang. Lalu dikembalikan dan dikonfirmasi dengan yang punya. Biasanya peserta didik ada yang komplain lalu teman yang menilai harus bisa menjelaskan alasan atau dasar dari penilaiannya.

Demikian halnya dengan proyek, tidak semua materi tentunya bisa dibuat dengan menggunakan proyek sehingga guru mesti terlebih dahulu mempertimbangkan kesesuaian dengan tuntutan kompetensi dasarnya. Seperti diungkapkan bahwa proyek dilaksanakan, meskipun diperlukan waktu yang banyak. 1 semester kadang hanya ada 1 proyek. Karena tidak setiap Kompetensi Dasar (KD) tentunya dapat digunakan dengan model proyek oleh guru. Hanya yang betul-betul bisa dinilai dengan teknik proyek, sebab proyek harus dilaksanakan secara lengkap mulai dari perencanaan, prosesnya, sampai pelaporannya.

Penilaian portofolio pada hakikatnya merupakan proses penilaian yang berkelanjutan dari keterampilan awal dilanjut ke keterampilan berikutnya, sehingga berkesinambungan. Karena itu harus melalui sebuah alur, hari ini diperbaiki, jadi dalam produk yang sama dalam keterampilan yang berbeda. Jadi karena tidak semua Kompetensi Dasar (KD) bisa diportofoliokan. Dalam pengolahan nilai yang paling banyak yaitu penilaian unjuk kerja. Ada penilaian portofolio, proyek, tetap dilaksanakan. Biasanya, sebelum penilaian dilaksanakan, guru terlebih dahulu menjelaskan instrumen penilaian yang akan dilakukan.

Oleh karena itu, berdasarkan deskripsi hasil temuan khusus dapat dikatakan bahwa guru akidah Akhlāk di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidimpuan telah siap dalam melaksanakan penilaian secara autentik dengan baik dan benar, dan akan terus ditingkatkan keterlaksanaannya berdasarkan hasil evaluasi.

### **3. Kesiapan Guru Akidah Akhlāk dalam Menindaklanjuti Hasil Penilaian Autentik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidimpuan**

Setelah guru merencanakan dan penilaian autentik, maka proses selanjutnya adalah tindak lanjut hasil penilaian. Tahapan tindak lanjut merupakan tahapan yang dilaksanakan setelah penilaian autentik dilaksanakan. Tahapan tindak lanjut yang dimaksud dalam penilaian autentik yaitu remedial dan pengayaan. Remedial dilakukan bagi peserta didik yang berdasarkan hasil penilaian dinyatakan belum memenuhi kriteria atau belum menguasai kompetensi yang ditetapkan sebelumnya. Sementara itu, pengayaan dilakukan bagi peserta didik yang berdasarkan hasil penilaian dinyatakan telah memenuhi kriteria atau telah menguasai kompetensi yang ditetapkan sebelumnya.

#### **a. Tindaklanjut Ranah Sikap**

Berdasarkan hasil temuan khusus, kesiapan guru akidah Akhlāk dalam menindaklanjuti penilaian autentik pada ranah sikap di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidimpuan dapat dilihat berdasarkan pelaksanaan penilaian sesuai dengan ketentuan yang ada bahwa terdapat beberapa teknik yang digunakan dalam penilaian ranah sikap yaitu observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal. Dalam hal ini,

kesiapan guru ialah kemampuan dalam menindaklanjuti penilaian sesuai pedoman penilaian pada masing-masing teknik untuk dapat mengumpulkan informasi secara autentik terkait dengan ranah sikap.

Untuk tahapan tindak lanjut ini, tindaklanjut yang dilakukan pada ranah sikap ialah proses pembinaan-pembinaan yang dilakukan oleh guru terkait dengan sikap religius dan sosial. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru melakukan proses pembinaan-pembinaan dan pemahaman-pemahaman yang bertujuan agar peserta didik dapat memaknai dan mengamalkan sikap sesuai yang diarahkan dalam Kompetensi Inti (KI-1) dan Kompetensi Inti (KI-2). Oleh karena itu, jika ditemukan ada persoalan dalam sikap peserta didik, guru akan berkomunikasi dan bekerjasama dengan wali kelas dan guru Bimbingan Konsling (BK) bahkan dengan orangtua peserta didik, untuk menemukan solusi dalam pembinaan sikap peserta didik.

Dengan demikian, jika guru Akidah Akhlāk di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan telah melaksanakan tindaklanjut berdasarkan data temuan khusus, maka dapat dikatakan telah siap dalam menindaklanjuti penilaian autentik pada ranah sikap dengan baik dan benar. Tentunya masih dibutuhkan upaya berkelanjutan dari guru untuk meningkatkan keterlaksanaan tindaklanjut ranah sikap ini lebih baik.

#### **b. Tindaklanjut Ranah Pengetahuan**

Berdasarkan hasil temuan khusus, kesiapan guru Akidah Akhlāk dalam menindaklanjuti penilaian autentik pada ranah pengetahuan di

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan dapat dilihat berdasarkan pelaksanaan penilaian sesuai dengan ketentuan yang ada bahwa terdapat beberapa teknik yang digunakan dalam penilaian ranah sikap yaitu tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Dalam hal ini, kesiapan guru ialah kemampuan dalam menindaklanjuti penilaian sesuai pedoman penilaian pada masing-masing teknik untuk dapat mengumpulkan informasi autentik terkait dengan ranah pengetahuan.

Untuk upaya remedial dilaksanakan dengan terlebih dahulu guru melakukan analisis terhadap poin-poin dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik pada soal-soal tes, lalu kemudian menjelaskannya kembali materinya atau kemudian diadakan kerjasama dengan peserta didik yang telah memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bila diperlukan. Setelah itu, barulah peserta diuji kembali untuk mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dengan demikian, jika upaya tindak lanjut pada ranah kognitif ini dilaksanakan sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah diarahkan oleh pemerintah, dalam hal ini yaitu pada proses remedial misalnya terlebih dahulu dilaksanakan kajian terlebih dahulu oleh guru terhadap kompetensi-kompetensi yang belum dikuasai oleh peserta didik, lalu kemudian diberikan upaya-upaya seperti penjelasan kembali atau bahkan proses pengulangan kembali jika diperlukan, lalu kemudian akhirnya diuji kembali untuk mencapai tuntutan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagaimana ditetapkan, demikian juga dengan peserta didik



yang sudah menguasai atau telah memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) akan melakukan proses pengayaan dengan melakukan pembelajaran tambahan lebih lanjut untuk memperkaya wawasan peserta didik terkait dengan materi yang telah dikuasai tersebut, maka guru Akidah Akhlāk di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan dapat dikatakan telah dapat melaksanakan tindaklanjut pada ranah pengetahuan.

### **c. Tindaklanjut Ranah Keterampilan**

Berdasarkan hasil temuan khusus, kesiapan guru Akidah Akhlāk dalam menindaklanjuti penilaian autentik pada ranah keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan dapat dilihat berdasarkan pelaksanaan penilaian sesuai dengan ketentuan yang ada bahwa terdapat beberapa teknik yang digunakan dalam penilaian ranah sikap yaitu tes unjuk kerja, proyek, portofolio, dan penilaian produk. Dalam hal ini, kesiapan guru ialah kemampuan dalam menindaklanjuti penilaian sesuai pedoman penilaian pada masing-masing teknik untuk dapat mengumpulkan informasi secara autentik terkait dengan ranah keterampilan.

Berkaitan dengan hal ini, sebagai tindaklanjut dari dari penilaian dengan unjuk kerja, portofolio, dan produk ialah dengan melakukan kajian terlebih dahulu terhadap hasil penilaian kemudian diberikan perlakuan dimana jika peserta didik telah menguasai tuntutan Kompetensi Inti (KI-4), maka diberikan penguatan dan pengayaan lebih

lanjut, adapun jika belum memenuhi tuntutan Kompetensi Inti (KI-4), maka dilakukan pengkajian tentang hambatan yang dialami peserta didik sehingga mereka benar-benar menguasai Kompetensi Inti (KI-4) tersebut.

Dengan demikian, jika upaya tindaklanjut dalam ranah psikomotorik ini dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan kajian terhadap tuntutan dalam Kompetensi Inti (KI-4), kemudian ditindaklanjuti dengan melihat penguasaan peserta didik dengan menggunakan tes unjuk kerja, portofolio, dan uji produk, sehingga untuk yang sudah menguasai sesuai Kompetensi Inti (KI-4) maka hanya akan melakukan pengayaan, sedangkan bagi yang belum menguasai, dan guru akan kembali mengkaji permasalahan yang dihadapi peserta didik sampai peserta didik diharapkan mampu menguasainya dengan baik, maka dapatlah dikatakan bahwa guru Akidah Akhlāk di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan telah dapat melaksanakan tindaklanjut penilaian autentik pada ranah keterampilan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

##### 1. Kesiapan guru Akidah Akhlāk dalam merencanakan penilaian autentik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan.

Berdasarkan pada pembahasan hasil temuan khusus dapat disimpulkan bahwa guru Akidah Akhlāk di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan telah merencanakan penilaian autentik pada ranah sikap dengan berdasarkan pada ketentuan yang ada yaitu dengan menggunakan teknik observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal, serta menyusun instrumen masing-masing teknik dengan benar. Dengan demikian, guru Akidah Akhlāk di Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan dapat dikatakan telah siap dalam merencanakan penilaian autentik pada ranah sikap.

Sementara pada perencanaan penilaian autentik untuk ranah pengetahuan dengan menggunakan teknik tes tertulis, tes lisan, dan penugasan, serta memperhatikan rambu-rambu pada masing-masing teknik. Dengan demikian, guru Akidah Akhlāk di Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan dapat dikatakan telah dapat merencanakan penilaian autentik pada ranah pengetahuan.

Untuk penilaian autentik pada ranah keterampilan direncanakan dengan masing-masing teknik yaitu unjuk kerja, produk, proyek dan portofolio, dengan berdasarkan pada data temuan khusus. Dengan demikian, guru akidah Akhlāk di Aliyah Negeri (MAN) 2

Padangsidimpuan dapat dikatakan telah siap dalam merencanakan penilaian autentik pada ranah keterampilan.

**2. Kesiapan guru Akidah Akhlāk dalam melaksanakan penilaian autentik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidimpuan**

Berdasarkan pada pembahasan hasil temuan khusus dapat disimpulkan bahwa guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidimpuan telah melaksanakan penilaian autentik sebagaimana telah direncanakan sebelumnya berdasarkan ketentuan-ketentuan yang telah ada. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidimpuan telah siap dalam melaksanakan penilaian autentik pada ranah sikap.

Sementara pada pelaksanaan penilaian autentik pada ranah pengetahuan telah terlaksana dengan baik dan benar, dan guru terus meningkatkan keterlaksanaannya secara lebih baik terutama dalam aspek kesesuaian jenis tes dengan kemampuan yang disyaratkan, serta pada tahapan pelaksanaannya di lapangan.

Untuk ranah keterampilan, berdasarkan deskripsi hasil pembahasan temuan khusus dapat dikatakan bahwa guru akidah Akhlāk di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidimpuan telah siap dalam melaksanakan penilaian secara autentik dengan baik dan benar, dan akan terus ditingkatkan keterlaksanaannya berdasarkan hasil evaluasi.

**3. Kesiapan guru Akidah Akhlāk dalam menindaklanjuti penilaian autentik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidimpuan**

Dengan berdasarkan pada pembahasan hasil temuan khusus dapat disimpulkan bahwa guru Akidah Akhlāk di Madrasah Aliyah Negeri



(MAN) 2 Padangsidempuan telah melaksanakan tindaklanjut. Sehingga dapat dikatakan telah siap dalam menindaklanjuti penilaian autentik pada ranah sikap dengan baik dan benar. Guru secara berkelanjutan meningkatkan keterlaksanaan tindaklanjut ranah sikap ini lebih baik.

Sementara untuk tindaklanjut ranah pengetahuan, dengan berdasarkan pada pembahasan hasil temuan khusus dapat disimpulkan bahwa upaya tindaklanjut pada ranah pengetahuan ini dilaksanakan sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah diarahkan oleh pemerintah, yaitu pada proses remedial misalnya terlebih dahulu dilaksanakan kajian terlebih dahulu oleh guru terhadap kompetensi-kompetensi yang belum dikuasai oleh peserta didik, lalu kemudian diberikan upaya-upaya seperti penjelasan kembali atau bahkan proses pengulangan kembali jika diperlukan, lalu kemudian akhirnya diuji kembali untuk mencapai tuntutan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagaimana ditetapkan, demikian juga dengan peserta didik yang sudah menguasai atau telah memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) akan melakukan proses pengayaan dengan melakukan pembelajaran tambahan lebih lanjut untuk memperkaya wawasan peserta didik terkait dengan materi yang telah dikuasai tersebut. Dengan demikian, guru Akidah Akhlāk di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan dapat dikatakan telah dapat melaksanakan tindaklanjut ranah pengetahuan.

Untuk tindaklanjut pada ranah keterampilan, dengan berdasarkan pada pembahasan hasil temuan khusus dapat disimpulkan bahwa upaya

tindaklanjut dalam ranah psikomotorik ini dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan kajian terhadap tuntutan dalam Kompetensi Inti (KI)-4, kemudian ditindaklanjuti dengan melihat penguasaan peserta didik dengan menggunakan tes unjuk kerja, portofolio, dan uji produk, sehingga untuk yang sudah menguasai sesuai Kompetensi Inti (KI)-4 maka hanya akan melakukan pengayaan, sedangkan bagi yang belum menguasai, dan guru akan kembali mengkaji permasalahan yang dihadapi peserta didik sampai peserta didik diharapkan mampu menguasainya dengan baik. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa guru Akidah Akhlāk di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan telah dapat melaksanakan tindaklanjut penilaian autentik pada ranah keterampilan.

## **B. Saran**

Mengacu pada hasil penelitian lapangan di atas, beberapa saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

### **1. Kepala Madrasah**

Kepala Madrasah hendaknya mengadakan kegiatan workshop secara berkelanjutan dalam rangka peningkatan sumber daya manusia (guru) khusus dalam pelaksanaan penilaian autentik supaya persiapan penilaian autentik lebih matang dan tidak merasakan adanya kerumitan dalam melakukan penilaian autentik.

## 2. Guru Akidah Akhlāk

Guru hendaknya mempersiapkan instrumen penilaian serta rubrik penilaian untuk ketiga ranah, yakni sikap spritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan pada awal tahun pembelajaran. Sehingga pada tahun ajaran berikutnya sudah siap untuk melaksanakan penilaian autentik secara maksimal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aiman, Ummu. *Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013: Studi Kasus di MIN Tempel Sleman* (Tesis), Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Anderson. Lorin W, dan David R. Krathwohl. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Anisa, A. A. *Evaluasi Penerapan Penilaian Otentik dalam Kaitannya dengan Kesiapan SDM Menghadapi MEA*, Jurnal Prosiding Nasional, UNY, 2015. Dipublikasikan.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008.
- Dalimunthe, Sehat Sultoni, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2016).
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Pusat Bahasa*. Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Himawan Syaifuddin, *Tingkat Kesiapan Guru dalam Sistem Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Produktif dengan Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Seyegan*, Jurnal Pendidikan Teknik Elektronika, Yogyakarta: Fakultas teknik UNY, 2016.
- Huda, Miftahul. *Implementasi Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Ranah Afektif di SMPN 1 Tanara Serang Banten* (Tesis), Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akidah Islam* (Cet. XIV), Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2011.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar*, Jakarta, 2013.
- Kunandar. *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Mahrus, *Akidah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009.
- Majid, Abdul. *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.



- Mulyadi. *Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Madrasah*. Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Munawwir, Kamus Al-Munawwir (Cet.XIV), Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Rifa'i, M. *Akidah Akhlak untuk MA Kelas I*, Semarang: Wicaksana, 1989.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Siswoyo D. dkk., *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2008.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sunarti, dan Selly Rahmawati. *Penilaian dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Andi Offset, 2014.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Supardi. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Raja Grafindo, 2016.
- Uno, Hamzah B, dan Satria Koni. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Wahyudi, Dedi. *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017.
- Widoyoko, S. Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Nurhelila Siregar** lahir di Desa Joring Lombang, Kec. Padangsidimpuan Angkola Julu, Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 06 Juni 1991 dari seorang ibu yang bernama Dahlinar Hutasuhut dan ayah Maratuan Siregar. Alhamdulillah penulis sudah menikah dengan seorang laki-laki yang begitu dicintai penulis, yang merupakan separuh jiwa penulis yaitu Ade Suhendra, S.Pd.I, M.Pd.I, dari pernikahan tersebut penulis sudah mempunyai putri yang begitu cantik jelita yang menjadi segala-galanya bagi penulis yang bernama Fahira Nur Adilah. Lembaga pendidikan pertama yang ditempuh adalah Sekolah Dasar (SD) lulus pada tahun 2004 dari SD Negeri 2000412 Desa Joring Lombang. Pendidikan dilanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTSs) Pondok Pesantren Modren Baharuddin KM. 15 Janji Mauli Muara Taid dan lulus pada tahun 2007. Kemudian pada tahun 2010 lulus dari Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidimpuan. Selanjutnya pada tahun 2010 penulis melanjutkan studinya ke Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung, Jawa Barat, mengambil program studi Ilmu Pendidikan Agama Islam dalam jangka waktu 7 semester sudah menyelesaikan studinya. Pada tahun 2014 sampai sekarang penulis mengajar sebagai Guru Agama di MAN 2 Model Padangsidimpuan.

**PEDOMAN OBSERVASI KESIAPAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM  
MENGIMPLEMENTASIKAN PENILAIAN AUTENTIK  
DI MAN 2 PADANGSIDIMPUAN**

**A. Kesiapan Guru Akidah Akhlak dalam Merencanakan Penilaian Autentik**

1. Kesesuaian perencanaan guru dalam penilaian autentik dengan ketentuan-ketentuan yang ada, pada ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan, beserta teknik masing-masing.

**B. Kesiapan Guru Akidah Akhlak dalam Melaksanakan Penilaian Autentik**

1. Guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai peserta didik.
2. Guru menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada peserta didik.
3. Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan peserta didik selama pembelajaran di dalam kelas atau selama sikap tersebut ditampilkan.
4. Guru mencatat tampilan sikap peserta didik.
5. Guru membandingkan tampilan sikap peserta didik dengan rubrik penilaian.
6. Guru menentukan tingkat capaian sikap peserta didik.
7. Guru menyampaikan kriteria penilaian kepada peserta didik.
8. Guru membagikan format penilaian diri kepada peserta didik.
9. Guru meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri.
10. Guru menyampaikan kriteria penilaian kepada peserta didik.
11. Guru membagikan format penilaian teman sebaya kepada peserta didik.
12. Guru menyamakan persepsi tentang setiap indikator yang akan dinilai.
13. Guru menentukan penilai untuk setiap peserta didik, satu orang sebaiknya dinilai oleh beberapa teman lainnya.
14. Guru meminta peserta didik untuk melakukan penilaian terhadap sikap temannya pada lembar penilaian
15. Guru mengamati perilaku peserta didik.
16. Guru membuat catatan tentang sikap dan perilaku peserta didik yang akan dinilai.
17. Guru mencatat tampilan peserta didik sesuai dengan indikator yang akan dinilai
18. Guru mencatat sesuai urutan waktu kejadiannya membubuhkan tanggal pencatatan setiap tampilan peserta didik
19. Guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik.
20. Guru memberikan soal dalam bentuk tulisan.
21. Guru memberikan pilihan tentang cara menjawab soal (menulis jawaban, memberi tanda, mewarnai, atau menggambar).
22. Guru memberikan soal dalam bentuk memilih jawaban, yaitu: pilihan ganda, dua pilihan (benar-tidak, ya-tidak), menjodohkan, atau sebab akibat.
23. Guru memberikan soal dalam bentuk mensuplai jawaban, yaitu: isian/melengkapi, jawaban singkat, atau uraian.



24. Guru melaksanakan tes lisan kepada peserta didik satu per satu.
25. Guru menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebagai acuan.
26. Guru menyampaikan pertanyaan secara ringkas, dengan bahasa yang jelas
27. Guru menyeimbangkan alokasi waktu antara peserta didik satu dengan yang lain.
28. Guru menghindari memberikan kalimat-kalimat tertentu yang sifatnya menolong peserta didik.
29. Guru memberikan waktu tunggu yang cukup bagi peserta didik untuk memikirkan jawaban.
30. Guru menghindari sikap yang bersifat menekan dan menghakimi peserta didik.
31. Guru membandingkan jawaban peserta didik dengan rubrik penskoran.
32. Guru mengisi lembar penilaian untuk setiap pertanyaan yang diajukan.
33. Guru mengkomunikasikan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik.
34. Guru menyampaikan KD yang akan dicapai melalui tugas tersebut.
35. Guru menyampaikan indikator dan rubrik penilaian untuk tampilan tugas yang baik.
36. Guru menyampaikan tugas tertulis jika diperlukan.
37. Guru menyampaikan batas waktu pengerjaan tugas.
38. Guru menyampaikan peran setiap anggota kelompok untuk tugas yang dikerjakan secara kelompok
39. Guru mengumpulkan tugas peserta didik sesuai batas waktu yang telah ditentukan.
40. Guru menilai kesesuaian tugas dengan kriteria yang sudah ditetapkan
41. Guru memberikan umpan balik kepada peserta didik.
42. Guru menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada peserta didik.
43. Guru memberikan pemahaman yang sama kepada peserta didik tentang kriteria penilaian.
44. Guru menyampaikan tugas kepada peserta didik.
45. Guru memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes kinerja.
46. Guru melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan.
47. Guru membandingkan kinerja peserta didik dengan rubrik penilaian
48. Guru mencatat hasil penilaian
49. Guru mendokumentasikan hasil penilaian
50. Guru menyampaikan rubrik penilaian sebelum pelaksanaan penilaian kepada peserta didik
51. Guru memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang kriteria penilaian
52. Guru menyampaikan tugas kepada peserta didik
53. Guru memberikan pemahaman yang sama kepada peserta didik tentang tugas yang harus dikerjakan
54. Guru melakukan penilaian selama perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan proyek

55. Guru memonitor pekerjaan proyek peserta didik dan memberikan umpan balik pada setiap tahapan pengerjaan proyek.
56. Guru membandingkan kinerja peserta didik dengan rubrik penilaian.
57. Guru mencatat hasil penilaian
58. Guru memberikan umpan balik terhadap laporan yang disusun peserta didik
59. Guru melakukan penilaian pada tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dan merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk.
60. Guru melakukan penilaian pada tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik
61. Guru melakukan penilaian pada tahap penilaian produk, meliputi: penilaian produk yang dihasilkan peserta didik sesuai kriteria yang ditetapkan, misalnya berdasarkan tampilan, fungsi, dan estetika
62. Guru melaksanakan proses pembelajaran terkait tugas portofolio dan menilainya pada saat kegiatan tatap muka.
63. Guru melakukan penilaian portofolio berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan atau disepakati bersama dengan peserta didik
64. Peserta didik mencatat hasil penilaian portofolionya untuk bahan refleksi dirinya
65. Guru mendokumentasikan hasil penilaian portofolio sesuai format yang telah ditentukan
66. Guru memberi umpan balik terhadap karya peserta didik secara berkesinambungan (memberi keterangan kelebihan dan kekurangan karya tersebut, cara memperbaikinya dan diinformasikan kepada peserta didik)
67. Peserta didik memberi identitas, mengumpulkan dan menyimpan portofolio masing-masing dalam satu map atau folder di rumah masing-masing atau di loker madrasah
68. Setelah suatu karya dinilai dan nilainya belum memuaskan, peserta didik diberi kesempatan untuk memperbaikinya
69. Peserta didik membuat kontrak atau perjanjian mengenai jangka waktu perbaikan dan penyerahan hasil karya perbaikan kepada guru
70. Guru memamerkan dokumentasi kinerja dan atau hasil karya terbaik portofolio
71. Peserta didik mencantumkan tanggal pembuatan
72. Guru memberikan nilai akhir portofolio masing-masing peserta didik disertai umpan balik

### **C. Kesiapan guru Akidah Akhlak dalam menindaklanjuti Penilaian Autentik**

1. Proses tindaklanjut yang dilakukan guru Akidah Akhlak pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Padangsidempuan
2. Kendala yang dihadapi guru Akidah Akhlak pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Padangsidempuan

**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA DENGAN GURU  
TENTANG KESIAPAN GURU AKIDAH AKHLAK  
DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PENILAIAN AUTENTIK  
DI MAN 2 PADANGSIDIMPUAN**

Nama Guru :  
Hari/Tanggal :  
Tempat :  
Waktu :

**A. Kesiapan Guru Akidah Akhlak dalam Merencanakan Penilaian Autentik di MAN 2 Padangsidimpuan**

1. Bagaimana ibu merencanakan penilaian autentik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Padangsidimpuan?
2. Bagaimana upaya yang ibu lakukan agar dapat merencanakan penilaian autentik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Padangsidimpuan?

**B. Kesiapan Guru Akidah Akhlak dalam Melaksanakan Penilaian Autentik di MAN 2 Padangsidimpuan**

1. Apakah Ibu sudah menggunakan penilaian autentik dalam pembelajaran Akidah Akhlak?
2. Menurut Ibu, apa yang dimaksud dengan penilaian autentik?
3. Ranah apa saja yang Ibu nilai dalam penilaian autentik?
4. Apakah Ibu sering menggunakan teknik observasi untuk menilai kompetensi sikap peserta didik? Mengapa?
5. Apakah Ibu selalu menyampaikan berbagai kompetensi sikap yang perlu dicapai peserta didik? Bagaimana caranya?
6. Kapan saja Ibu melakukan pengamatan terhadap peserta didik?
7. Apakah Ibu pernah mengadakan penilaian diri di kelas?
8. Apakah Ibu pernah mengadakan penilaian antar peserta didik di kelas?
9. Apakah Ibu pernah menggunakan penilaian jurnal?
10. Apakah Ibu membuat catatan tentang sikap dan perilaku peserta didik yang akan dinilai?
11. Apakah Ibu sering menggunakan tes tertulis untuk menilai kompetensi pengetahuan peserta didik?
12. Bentuk soal apa yang sering Ibu berikan? Mengapa?
13. Apakah Ibu pernah mengadakan tes lisan di kelas?
14. Apakah Ibu pernah menggunakan teknik penugasan?
15. Apakah Ibu sering menggunakan penilaian kinerja untuk menilai kompetensi keterampilan peserta didik?
16. Bagaimana cara Ibu menyampaikan rubrik penilaian unjuk kerja?
17. Bagaimana cara Ibu memberikan pemahaman tentang kriteria penilaian kepada peserta didik?
18. Bagaimana cara Ibu menyampaikan tugas atau melalui apa?

19. Apakah Ibu selalu memeriksa kesediaan alat dan bahan yang akan digunakan untuk penilaian unjuk kerja?
20. Bagaimana tentang batasan waktu setiap tugas Bu?
21. Bagaimana cara Ibu membandingkan kinerja peserta didik dengan rubrik penilaian?
22. Bagaimana cara Ibu mencatat hasil penilaian?
23. Apakah hasil kerja peserta didik selalu di dokumentasikan Bu?
24. Hambatan apa yang Ibu temui dalam penilaian unjuk kerja? Bagaimana solusinya?
25. Apakah Ibu pernah menggunakan penilaian proyek?
26. Bagaimana cara Ibu menyampaikan rubrik penilaian sebelum pelaksanaan penilaian kepada peserta didik?
27. Bagaimana cara Ibu menyampaikan tugas kepada peserta didik?
28. Apakah Ibu pernah menggunakan teknik penilaian proyek?
29. Apakah Ibu pernah menggunakan teknik penilaian produk?  
Apakah Ibu pernah menggunakan teknik penilaian portofolio?

**C. Kesiapan Guru akidah Akhlak dalam Menindaklanjuti Penilaian Autentik di MAN 2 Padangsidempuan**

1. Bagaimana ibu menindaklanjuti penilaian autentik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Padangsidempuan?
2. Apa kendala yang ibu hadapi dalam proses penindaklanjutan penilaian autentik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Padangsidempuan?

IAIN  
PADANGSIDIMPUAN



**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA DENGAN WKM.  
KURIKULUM TENTANG KESIAPAN GURU AKIDAH AKHLAK  
DALAM MENGMPLEMENTASIKAN PENILAIAN AUTENTIK  
DI MAN 2 PADANGSIDIMPUAN**

Nama Kepala Madrasah :  
Hari/Tanggal :  
Tempat :  
Waktu :

1. Apakah MAN 2 Padangsidimpuan ini sudah menggunakan sistem penilaian autentik?
2. Menurut Ibu, apa yang dimaksud dengan penilaian autentik?
3. Ranah apa saja yang dinilai dalam penilaian autentik?
4. Apakah guru secara berkelanjutan menggunakan teknik observasi untuk menilai kompetensi sikap peserta didik?
5. Apakah guru selalu menyampaikan berbagai kompetensi sikap yang perlu dicapai peserta didik?
6. Bagaimana cara guru menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada peserta didik?
7. Kapan saja guru melakukan pengamatan terhadap peserta didik?
8. Bagaimana cara guru mencatat tampilan sikap peserta didik?
9. Bagaimana guru membandingkan tampilan sikap peserta didik dengan rubrik penilaian?
10. Bagaimana cara guru menentukan tingkat capaian sikap peserta didik?
11. Apakah guru pernah mengadakan penilaian diri di kelas?
12. Apakah guru selalu menyampaikan kriteria penilaian diri kepada peserta didik?
13. Apakah guru membagikan format penilaian diri kepada peserta didik?
14. Bagaimana cara guru meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri?
15. Apakah guru pernah mengadakan penilaian antar peserta didik di kelas?
16. Apakah guru selalu menyampaikan kriteria penilaian kepada peserta didik?
17. Apakah guru membagikan format penilaian antar peserta didik kepada peserta didik?
18. Bagaimana cara guru menyamakan persepsi tentang setiap indikator yang akan dinilai?
19. Bagaimana cara guru menentukan penilai untuk setiap peserta didik?
20. Bagaimana cara guru meminta peserta didik untuk melakukan penilaian terhadap sikap temannya pada lembar penilaian?
21. Apakah guru pernah menggunakan penilaian jurnal?
22. Apakah yang dimaksud penilaian jurnal?
23. Bagaimana guru mengamati perilaku peserta didik?
24. Apakah guru membuat catatan tentang sikap dan perilaku peserta didik yang akan dinilai?

25. Apakah guru mencatat tampilan peserta didik sesuai dengan indikator yang akan dinilai?
26. Apakah guru mencatat sesuai urutan waktu kejadian?
27. Bagaimana cara guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik?
28. Apakah guru sering menggunakan tes tertulis untuk menilai kompetensi pengetahuan peserta didik?
29. Bagaimana cara guru melaksanakan penilaian dengan tes tulis?
30. Bagaimana cara peserta didik dalam menjawab soal? (menulis, memberi tanda, dll)
31. Bentuk soal apa yang sering guru berikan? Mengapa?
32. Apakah guru pernah mengadakan tes lisan di kelas?
33. Apakah guru melaksanakan tes lisan kepada peserta didik satu per satu?
34. Apakah guru menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebagai acuan?
35. Bagaimana kriteria pertanyaan yang digunakan tes lisan?
36. Bagaimana cara guru menyeimbangkan alokasi waktu antara peserta didik satu dengan yang lain?
37. Apakah guru memberikan kalimat-kalimat tertentu yang sifatnya menolong peserta didik?
38. Apakah guru memberikan waktu tunggu yang cukup bagi peserta didik untuk memikirkan jawaban?
39. Apakah guru menghindari sikap yang bersifat menekan dan menghakimi peserta didik?
40. Bagaimana cara guru membandingkan jawaban peserta didik dengan rubrik penskoran?
41. Bagaimana cara guru mencatat hasil tes lisan?
42. Apakah guru pernah menggunakan teknik penugasan?
43. Bagaimana cara guru mengkomunikasikan tugas yang harus dikerjakan peserta didik?
44. Bagaimana cara guru menyampaikan KD, indikator dan rubrik penilaian?
45. Apakah guru selalu memberikan batasan waktu terhadap tugas peserta didik?
46. Apabila penugasan dilakukan dengan berkelompok, apakah ada pembagian tugas tiap anggota? Siapakah yang membagi tugas?
47. Apakah peserta didik selalu mengumpulkan tugas tepat waktu?
48. Bagaimana cara guru menilai setiap tugas peserta didik?
49. Bagaimana cara guru memberikan umpan balik?
50. Apakah guru sering menggunakan penilaian kinerja untuk menilai kompetensi keterampilan peserta didik?
51. Bagaimana cara guru menyampaikan rubrik penilaian unjuk kerja?
52. Bagaimana cara guru memberikan pemahaman tentang kriteria penilaian kepada peserta didik?
53. Bagaimana cara guru menyampaikan tugas atau melalui apa?
54. Apakah guru selalu memeriksa kesediaan alat dan bahan yang akan digunakan untuk penilaian unjuk kerja?

55. Bagaimana tentang batasan waktu setiap tugas Bu?
56. Bagaimana cara guru membandingkan kinerja peserta didik dengan rubrik penilaian?
57. Bagaimana cara guru mencatat hasil penilaian?
58. Apakah hasil kerja peserta didik selalu didokumentasikan oleh guru?
59. Bagaimana cara guru menyampaikan rubrik penilaian sebelum pelaksanaan penilaian kepada peserta didik?
60. Bagaimana cara guru memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang kriteria penilaian?
61. Bagaimana cara guru menyampaikan tugas kepada peserta didik?
62. Bagaimana cara guru memberikan pemahaman yang sama kepada peserta didik tentang tugas yang harus dikerjakan?
63. Apakah guru selalu melakukan penilaian selama perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan proyek? Bagaimana caranya?
64. Apakah guru selalu memonitor pekerjaan proyek peserta didik dan memberikan umpan balik pada setiap tahapan pengerjaan proyek?
65. Bagaimana cara guru membandingkan kinerja peserta didik dengan rubrik penilaian?
66. Bagaimana cara guru mencatat hasil penilaian?
67. Bagaimana cara guru memberikan umpan balik kepada peserta didik?
68. Apakah guru pernah menggunakan teknik penilaian produk?
69. Bedanya apa Pak dengan penilaian proyek?
70. Bagaimana cara Guru menilai persiapan produk, pembuatan produk, dan penilaian hasil produk itu sendiri?
71. Apakah guru pernah menggunakan penilaian portofolio?
72. Apakah kriteria dalam penilaian portofolio disepakati bersama dengan peserta didik?
73. Apakah peserta didik juga mencatat hasil penilaian portofolionya?
74. Bagaimana cara mendokumentasikan portofolio peserta didik? Disimpan dimana?
75. Bagaimana cara guru memberikan umpan balik terhadap portofolio peserta didik?
76. Identitas apa saja yang diperlukan dalam mengumpulkan portofolio?
77. Bagaimana apabila karya peserta didik belum memuaskan? Adakah kesempatan untuk memperbaiki?
78. Bagaimana cara membuat kontrak atau perjanjian mengenai jangka waktu perbaikan dan penyerahan hasil karya perbaikan?
79. Apakah guru pernah memamerkan dokumentasi hasil portofolio peserta didik?
80. Apakah peserta didik selalu mencantumkan tanggal pembuatan?
81. Kapan guru memberikan nilai akhir portofolio peserta didik?



**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA  
DENGAN WAKIL KEPALA MADRASAH BIDANG KURIKULUM  
TENTANG KESIAPAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM  
MENGIMPLEMENTASIKAN PENILAIAN AUTENTIK  
DI MAN 2 PADANGSIDIMPUAN**

Nama Kepala Madrasah :  
Hari/Tanggal :  
Tempat :  
Waktu :

1. Apakah MAN 2 Padangsidimpuan ini sudah menggunakan sistem penilaian autentik?
2. Menurut Bapak, apa yang dimaksud dengan penilaian autentik?
3. Ranah apa saja yang dinilai dalam penilaian autentik?
4. Apakah guru secara berkelanjutan menggunakan teknik observasi untuk menilai kompetensi sikap peserta didik?
5. Apakah guru selalu menyampaikan berbagai kompetensi sikap yang perlu dicapai peserta didik?
6. Bagaimana cara guru menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada peserta didik?
7. Kapan saja guru melakukan pengamatan terhadap peserta didik?
8. Bagaimana cara guru mencatat tampilan sikap peserta didik?
9. Bagaimana guru membandingkan tampilan sikap peserta didik dengan rubrik penilaian?
10. Bagaimana cara guru menentukan tingkat capaian sikap peserta didik?
11. Apakah guru pernah mengadakan penilaian diri di kelas?
12. Apakah guru selalu menyampaikan kriteria penilaian diri kepada peserta didik?
13. Apakah guru membagikan format penilaian diri kepada peserta didik?
14. Bagaimana cara guru meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri?
15. Apakah guru pernah mengadakan penilaian antar peserta didik di kelas?
16. Apakah guru selalu menyampaikan kriteria penilaian kepada peserta didik?
17. Apakah guru membagikan format penilaian antar peserta didik kepada peserta didik?
18. Bagaimana cara guru menyamakan persepsi tentang setiap indikator yang akan dinilai?
19. Bagaimana cara guru menentukan penilai untuk setiap peserta didik?
20. Bagaimana cara guru meminta peserta didik untuk melakukan penilaian terhadap sikap temannya pada lembar penilaian?
21. Apakah guru pernah menggunakan penilaian jurnal?
22. Apakah yang dimaksud penilaian jurnal?
23. Bagaimana guru mengamati perilaku peserta didik?



24. Apakah guru membuat catatan tentang sikap dan perilaku peserta didik yang akan dinilai?
25. Apakah guru mencatat tampilan peserta didik sesuai dengan indikator yang akan dinilai?
26. Apakah guru mencatat sesuai urutan waktu kejadian?
27. Bagaimana cara guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik?
28. Apakah guru sering menggunakan tes tertulis untuk menilai kompetensi pengetahuan peserta didik?
29. Bagaimana cara guru melaksanakan penilaian dengan tes tulis?
30. Bagaimana cara peserta didik dalam menjawab soal? (menulis, memberi tanda, dll)
31. Bentuk soal apa yang sering guru berikan? Mengapa?
32. Apakah guru pernah mengadakan tes lisan di kelas?
33. Apakah guru melaksanakan tes lisan kepada peserta didik satu per satu?
34. Apakah guru menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebagai acuan?
35. Bagaimana kriteria pertanyaan yang digunakan tes lisan?
36. Bagaimana cara guru menyeimbangkan alokasi waktu antara peserta didik satu dengan yang lain?
37. Apakah guru memberikan kalimat-kalimat tertentu yang sifatnya menolong peserta didik?
38. Apakah guru memberikan waktu tunggu yang cukup bagi peserta didik untuk memikirkan jawaban?
39. Apakah guru menghindari sikap yang bersifat menekan dan menghakimi peserta didik?
40. Bagaimana cara guru membandingkan jawaban peserta didik dengan rubrik penskoran?
41. Bagaimana cara guru mencatat hasil tes lisan?
42. Apakah guru pernah menggunakan teknik penugasan?
43. Bagaimana cara guru mengkomunikasikan tugas yang harus dikerjakan peserta didik?
44. Bagaimana cara guru menyampaikan KD, indikator dan rubrik penilaian?
45. Apakah guru selalu memberikan batasan waktu terhadap tugas peserta didik?
46. Apabila penugasan dilakukan dengan berkelompok, apakah ada pembagian tugas tiap anggota? Siapakah yang membagi tugas?
47. Apakah peserta didik selalu mengumpulkan tugas tepat waktu?
48. Bagaimana cara guru menilai setiap tugas peserta didik?
49. Bagaimana cara guru memberikan umpan balik?
50. Apakah guru sering menggunakan penilaian kinerja untuk menilai kompetensi keterampilan peserta didik?
51. Bagaimana cara guru menyampaikan rubrik penilaian unjuk kerja?
52. Bagaimana cara guru memberikan pemahaman tentang kriteria penilaian kepada peserta didik?
53. Bagaimana cara guru menyampaikan tugas atau melalui apa?

54. Apakah guru selalu memeriksa kesediaan alat dan bahan yang akan digunakan untuk penilaian unjuk kerja?
55. Bagaimana tentang batasan waktu setiap tugas Pak?
56. Bagaimana cara guru membandingkan kinerja peserta didik dengan rubrik penilaian?
57. Bagaimana cara guru mencatat hasil penilaian?
58. Apakah hasil kerja peserta didik selalu didokumentasikan oleh guru?
59. Bagaimana cara guru menyampaikan rubrik penilaian sebelum pelaksanaan penilaian kepada peserta didik?
60. Bagaimana cara guru memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang kriteria penilaian?
61. Bagaimana cara guru menyampaikan tugas kepada peserta didik?
62. Bagaimana cara guru memberikan pemahaman yang sama kepada peserta didik tentang tugas yang harus dikerjakan?
63. Apakah guru selalu melakukan penilaian selama perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan proyek? Bagaimana caranya?
64. Apakah guru selalu memonitor pekerjaan proyek peserta didik dan memberikan umpan balik pada setiap tahapan pengerjaan proyek?
65. Bagaimana cara guru membandingkan kinerja peserta didik dengan rubrik penilaian?
66. Bagaimana cara guru mencatat hasil penilaian?
67. Bagaimana cara guru memberikan umpan balik kepada peserta didik?
68. Apakah guru pernah menggunakan teknik penilaian produk?
69. Bedanya apa Pak dengan penilaian proyek?
70. Bagaimana cara Guru menilai persiapan produk, pembuatan produk, dan penilaian hasil produk itu sendiri?
71. Apakah guru pernah menggunakan penilaian portofolio?
72. Apakah kriteria dalam penilaian portofolio disepakati bersama dengan peserta didik?
73. Apakah peserta didik juga mencatat hasil penilaian portofolionya?
74. Bagaimana cara mendokumentasikan portofolio peserta didik? Disimpan dimana?
75. Bagaimana cara guru memberikan umpan balik terhadap portofolio peserta didik?
76. Identitas apa saja yang diperlukan dalam mengumpulkan portofolio?
77. Bagaimana apabila karya peserta didik belum memuaskan? Adakah kesempatan untuk memperbaiki?
78. Bagaimana cara membuat kontrak atau perjanjian mengenai jangka waktu perbaikan dan penyerahan hasil karya perbaikan?
79. Apakah guru pernah memamerkan dokumentasi hasil portofolio peserta didik?
80. Apakah peserta didik selalu mencantumkan tanggal pembuatan?
81. Kapan guru memberikan nilai akhir portofolio peserta didik?

**DAFTAR STUDI DOKUMEN  
TENTANG KESIAPAN GURU AKIDAH AKHLAK  
DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PENILAIAN AUTENTIK  
DI MAN 2 PADANGSIDIMPUAN**

1. Silabus
2. RPP
3. Instrumen Tes Tulis
4. Instrumen Tes Lisan
5. Penugasan
6. Instrumen Observasi
7. Penilaian Diri
8. Penilaian Antar Teman
9. Jurnal
10. Proyek
11. Produk
12. Kinerja
13. Portofolio
14. Rubrik Penilaian
15. Remedial
16. Pengayaan



**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA DENGAN KEPALA  
MADRASAH TENTANG PROFIL MADRASAH  
DAN PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK  
DI MAN 2 PADANGSIDIMPUAN**

Nama Kepala Madrasah :  
Hari/Tanggal :  
Tempat :  
Waktu :

1. Bagaimana sejarah berdirinya MAN 2 Padangsidempuan?
2. Apa visi dan misi MAN 2 Padangsidempuan?
3. Berapa Jumlah pendidik dan tenaga pendidik di MAN 2 Padangsidempuan?
4. Berapa Jumlah peserta didik di MAN 2 Padangsidempuan?
5. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di MAN 2 Padangsidempuan?
6. Apakah MAN 2 Padangsidempuan sudah menerapkan Kurikulum 2013?
7. Bagaimana upaya yang Bapak lakukan agar terlaksananya penilaian autentik di MAN 2 Padangsidempuan dengan baik?
8. Apa tindaklanjut yang bapak lakukan manakala menemukan masalah dalam pelaksanaan penilaian autentik di MAN 2 Padangsidempuan dengan baik?

